KEPEMIPINAN KIAI DALAM MEWUJUDKAN ECO-PESANTREN

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah Krian Dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih)

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
H. Akhmad Baiquni
NIM : F02310704

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanggan di bawah ini saya:

Nama : H. Akhmad Baiquni

Nim : F02317074

Program : Magister (S2)

Insitusi : Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini keseluruhan adalah hasil panelitian atau karya saya sendiri, keduali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
1173AAFF895931735
6000
ENAM RIBU RUPIAH

H. Akhmad Baiquni

PERSETUJUAN

Tesis H. Akhmad Baiquni telah disetujui

Pada tanggal 10 Juli 2019

Oleh Pembimbing

Dr. Moh. Yunus Abu Bakar, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis H. Akhmad Baiquni ini telah di uji

Pada tanggal 10 Juli 2019

Tim Penguji :

1. Dr. Moh. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Ketua) .....

2. Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si (Penguji) .....

3. Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 10 Juli 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : H. Akhmad Baiquni
NIM : F02317074
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : Baiquni1991@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEWUJUDKAN ECO-PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern (PPM) al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(H. Akhmad Baiquni)

ABSTRAK

Akhmad Baiquni, *Kepemiminan Kiai Dalam Mewujudkan Eco-Pesantren (Syudi Kasus Di Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian Sidoarjo dan Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih.*

Kata Kunci: Kepemimpinan Kiai, Eco-Pesantren, Pelestarian Lingkungan Pesantren

Kepemimpinan yang dilahirkan dari kemampuan diri sendiri memiliki kemampuan dengan otodidak atau belajar dengan sendirinya menjadikan membentuk karakter serta watak dengan mental yang kuat. Penelitian ini di fokuskan dalam kepemiminan kiai dengan Eco-Pesantren yang di tujuan memiliki kemampuan dalam perwujutan yang memberikan nilai dalam diri santri yang ada.

Pendidikan berbasis eco-pesantren membentuk pondok pesantren yang memiliki basis ramah terhadap lingkungan melalui kegitan-kegiatan untuk memberikan pembelajaran berbasis lingkungan di dalam pesantren untuk yang berorientasikan kepada sikap yang peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Kepemimpinan Kiai dan Eco-Pesantren di pondok pesantren modern al-Amanah Krian Sidoarjo dan pondok pesantren Banat Banin Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih Kediri, yang di tujukan untuk bagaimana proses kepemimpinan dan perwujutan eco-pesantren yang dilakukan oleh kedua lembaga masing-masing.

Kepemimpinan kiai memiliki karakteristik dalam kepemimpinannya yaitu: 1. Kepemiminan demokrasi, 2. Kepemimpinan Kebapakan, 3. Kepemimpinan Karismatik, 4. Sebagai Evaluator, 5. Motivator. Yang memiliki tujuan yang sama untuk memberikan pelayanan serta kemuan *leader ship* dari kedua lembaga yang ada.

Proses kegiatan dalam mewujudkan eco-pesantren yang berorientasi terhadap lingkungan dengan cara, 1. Memperbanyak taman kecil di sekitar pesantren, 2. Melaksanakan kegiatan *Go Green* di agenda tahunan di Pesantren, 3. Mendaur ulang sampah yang di bakar menjadi pupuk, . Membuat tempat sampah yang di satukan yang bisa di bakar. Semua kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang ramah serta memadukan kegiatan tersebut dengan berbasi norma agama.

Memberikan pertangung jawaban serta kemampuan dalam mengelolah lingkungan, serta memiliki kelebihan di diri para santri yang menjadi karakter di mereka dan menjadikan kelebihan yang terdapat di diri para santri yang melakukanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhmad Baiquni, *Leadership of Kiai in Achieving Eco-Pesantren (Syudi Case in Modern Islamic Boarding School al-Amanah Krian Sidoarjo and Modern Salaf Islamic Boarding School Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih*.

Keywords: Kiai Leadership, Eco-Pesantren, Pesantren Environmental Conservation

Leadership that is born of one's own ability has the ability to be self-taught or learn by itself to form characters and characters with a strong mentality. This research is focused on the leadership of the kiai with the Eco-Pesantren which in their aim has the ability in granting the value within the existing santri.

Eco-pesantren based education forms pesantren which has a friendly base on the environment through activities to provide environment-based learning in pesantren which is oriented towards attitudes that care about the environment.

This study aims to uncover the leadership of Kiai and Eco-Pesantren in al-Amanah Islamic boarding school in Krian Sidoarjo and Banat Al-Mubtadi-Ien Banat boarding school Badal Ngadiluwih Kediri, which is aimed at how the process of leadership and eco-pesantren is carried out by both respective institutions.

The kiai's leadership has characteristics in his leadership, namely: 1. Democratic leadership, 2. Fatherhood leadership, 3. Charismatic leadership, 4. As an Evaluator, 5. Motivator. Which has the same goal to provide services and kemuan leader ship from the two existing institutions.

The process of activities in realizing eco-pesantren which is oriented towards the environment by: 1. Increasing small parks around the pesantren, 2. Carrying out Go Green activities on the annual agenda at the Pesantren, 3. Recycling waste that is burned into fertilizer,. Make a unified trash can that can be burned. All activities undertaken to create a friendly environment and integrate these activities with religious norms.

Providing responsibility and ability to manage the environment, as well as having strengths in the students who characterize them and making the strengths in the students who do them.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PETSETUJUAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PEDOMAN TRANLETASI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGHANTAR viii

PERSEMBAHAN x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah 10

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 13

E. Manfaat Penelitian 14

F. Hasil Peneltian Terdahulu 14

G. Metode Penelitian 16

H. Teknik Keabsahan Data 22

I. Sistematika Penelitian 24

BAB II KAJIAN TEORI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengertian Kepemimpinan Kiai dan Eco Pesantren 27

1. Konsep Kepemimpinan..... 27

a. Pengertian Kepemimpinan..... 27

b. Unsur-Unsur Kepemimpinan 29

c. Teori Kepemimpinan 33

d. Hal Yang Mempengarui Kepemimpinan 41

e. Tipe Kepemimpinan..... 46

2. Pengertian Kepemimpinan Kiai 58

3. Eco Pesantren..... 62

4. Eco Teologi 67

5. Pondok Pesantren..... 69/

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 74

B. Lokasi Peneliti 74

C. Sumber Data..... 77

D. Prosedur Pengumpulan data..... 78

1. Metode wawancara 78

2. Metode Pengamatan..... 79

3. Dokumentasi 79

E. Teknis Analisis Data .....

..... 80

1. Analisi Data Kasus Individu .....

..... 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data 81
b. Penyajian Data 82
c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi 83
2. Analisis Data Lintas Kasus 83
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 84
1. Ketekunan/Keajengan Pengamat 85
2. Triangulasi 86
a. Triangulasi Sumber 86
b. Triangulasi Teknik 86
c. Mengadakan Membercheck 86
d. External Audit 87

BAB IV PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN
A. Paparan Data 88
1. Penelitian Kasus 1 Di PPM al-Amanah Krian Sidoarjo. 89
a. Sejarah singkat berdirinya PPM al-Amanah Krian 89
b. Motto PPM al-Amanah Krian Sidoarjo 91
c. Tujuan Didirikan PPM al-Amanah Krian Sidoarjo 92
d. Panca Jiwa Santri PPM al-Amanah 94
e. Paparan Data 94
1. Kepemimpinan KH. Nurcholis Misbah 94
2. Upaya mewujudkan Eco Pesantren 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Temuan Hasil Penelitian 119
a. Proposisi Kepemimpinan KH. Nurcholis Misbah . 120
b. Proposisi Eco Pesantren oleh KH. Nurcholis Misbah..... 122
2. Penelitian Kasus 2 Di PPSM Banin Dan Banat Al-Mubtad-ien Ngadiluwih Kediri..... 124
a. Sejarah singkat berdirinya PPSM Banin Banat Al-Mubtad-ien Ngadiluwih Kediri..... 124
b. Motto PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-ien Ngadiluwih Kediri 127
c. Tujuan Didirikan PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-ien Ngadiluwih Kediri 128
d. Panca Jiwa PPSM Banin Banat Al-Mubtad-ien Ngadiluwih Kediri 128
e. Paparan Data 128
1. Kepemimpinan KH. Muhammad Asrosi 128
2. Upaya mewujudkan Eco Pesantren..... 136
3. Temuan Hasil Penelitian 149
a. Proposisi Kepemimpinan KH. Muhammad Asrori 149
b. Proposisi Eco-Pesantren oleh KH. Muhammad Asrori 150
BAB V Analisis dan Pembahasan Lintas Kasus Analisis Penelitian
A. Analisi Data 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Kepemimpinan 153
a. Kepemiminan KH Nurcholis Misbah 154
b. Kepemiminan KH Muhammad Asrori..... 161
2. Analisis Eco-Pesantre 148
a. Eco pesantren pada PPM al-Amanah..... 165
b. Eco pesantren pada PPSM Banin dan Banat Al-Mubtadi-Ien . 169
B. Analisi lintas Kasus
1. Persamaan dan Perbedaan Kepemimpinan Kiai dalam mewujudkan Eco Pesantren PPM al-Amanah Krian Sidoarjo dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih Kediri..... 172
a. Kesamaan Kepemimpinan Dalam Lembaga..... 173
b. Perbedaan Kepemimpinan Dalam Lembaga..... 176
c. Kesamaan Eco-Pesantren..... 177
d. Perbedaan Eco-Pesantren..... 178
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 180
1. Kepemimpinan Kiai di Pesantren Memiliki Karakteritik 180
2. Kepemimpinan Kiai Dalam Mewujudkan Eco-Pesantren 181
3. Persamaan dan perbedaan dari kedua pesantren 181
B. Saran 183
DAFTAR PUSTAKA 185
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang sekarang ini memiliki krisis lingkungan yang mana menyebabkan pemanasan global dan polusi dimana mana yang menjadikan banyaknya sampah, pada lingkungan yang tidak di urus, menjadikan banjir di karenakan tempat pembuangan air hujan tertutup dengan banyaknya sampah, sampai kebakaran hutan itu terjadi dikarenakan banyaknya hutan yang sudah di tebang. Krisis lingkungan ini yang menyebabkan adalah dari tangan manusia dan modernya teknologi yang menjadi memudahkan lingkungan jadi kurang terjaga.kerusakan lingkungan di sebabkan oleh kesalahan oleh manusia yang berhubungan dengan alam yang menjadikan ekosistem menjadi kurang stabil, aktifitas produksi yang tidak seimbang dari kerusakan masunisa untuk ekosistem yang berhubungan dengan alam.

Manusia makhluk yang mulia dan sempurna diciptakan oleh Allah, sebagai makhluk yang memiliki akal, perasaan dan kemampuan yang du ciptkan bisa beriteraksi dengan lingkunganya. keberadaan manusia di bumi imi memiliki interaksi dengan alam sekitar, ketika manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memberi manfaat disekitarnya. Bukan untuk memberikan mudorot keada lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencemaran lingkungan saat ini sangat dipengaruhi oleh paradigma modern yang cenderung bersifat antroposentris.[1] Munculnya paradigma antroposentris terhadap alam dan dualisme hubungan manusia dengan alam penyebab inilah yang menjadikan kerusakan lingkungan yang sangat besar. Ketika manusia berhenti memandang dirinya sebagai makhluk hidup yang diberi mandat oleh Allah SWT untuk melestarikan lingkungan dan tidak lagi menganggap lingkungan sebagai deposit berharga, maka itu akan mendorong krisis lingkungan.

Akibatnya menjadikan kerusakan lingkungan dan dampaknya yang menjadikan kekawatiran, upaya dari pemerintah maupun swasta dan komunitas yang peduli dengan ligkungan untuk melestarikan alam harus di akui, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pelestarian lingkungan walaupun tentu belum efektif terutama untuk menyadarkan ilayah yang sangat luas di Indonesia ini. Selain itu pelestarian alam ini tidak cukup dengan penanaman secara fisik saja, karena letak indosesai dengan begitu banyaknya hutan yang telah ditembangi secara liar dari oknum yang tidak bertangung jawab. Oleh karena itu perlu adanya reinterprestasi pemahaman keagaman tentang lingkungan hidup dengan dimasukkan nilai spiritual, dengan memasukan nilai spiritual terhadap lingkungan ini memumculan tentang lingkungan, aspek ini yang menghadirkan dalam segala sesuatu mengadirkan tuhan, yang di maksud dalam segala kegiatan menjadikan atas dasar agama.

[1] A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media, 2010), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika seorang Muslim lupa bahwa umat Islam dilarang untuk melakukannya. merugikan orang lain, dan dukungan dalam pererapan lingkungan yang tidak sesuai adalah tindakan yang dapat merusak dan membahayakan generasi saat ini dan generasi masa depan. Seorang filsuf terkenal, Rene Descartes, banyak berkontribusi pada pengembangan dualisme yang menganggap bahwa pikiran dan tubuh adalah kesatuan. Konsep dualisme dikritik oleh beberapa ilmuwan seperti Val Plumwood, konsep dualisme adalah penyebab perilaku destruktif terhadap kodrat.[2]

Pemahaman tentang alam atau lingkungan berdasarkan refleksi spiritual perlu disajikan. Dalam Islam, lingkungan didasarkan pada studi tentang Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam Alquran dan hadis Nabi, banyak nasihat diberikan kepada manusia untuk melestarikan alam. Ketika ada pertempuran kenabian, Nabi Muhammad melarang penghancuran pohon dalam pertempuran. Oleh karena itu, lingkungan adalah salah satu solusi yang dapat dikembangkan untuk mencari jawaban atas masalah lingkungan yang terjadi saat ini. [3]

Makna lingkungan membuat orang menyadari bahwa ada hubungan penting antara alam, manusia, dan pencipta. Agama dan ekologi adalah bidang studi akademis, tetapi sejak awal, semuanya belum sepenuhnya teoretis. Ini terdiri dari dua kepentingan: kepentingan ilmiah dan kepedulian. Di Indonesia, para pemimpin agama telah menunjukkan laporan berikut dan pengembangan ilmu lingkungan seperti Fiqh

[2] Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 111.
[3] Herdis Herdiansyah, Trisasono Jokopitoyo, and Ahmad Munir, *Environmental Awareness to Realizing Green Islamic Boarding School (Eco-Pesantren) in Indonesia*, IOP Publishing, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. Selain itu, tantangannya lebih berat karena kesadaran lingkungan semakin menurun di kalangan masyarakat serta apatis dan acuh tak acuh terhadap lingkungan. Biasanya, manusia akan sadar setelah mereka merasakan dampak tinggi akibat kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, tindakan untuk mempertahankan dan mempertahankan sifat untuk kepentingan publik adalah tanggung jawab bersama dan tidak dapat ditawar.[4]

Konsep munculnya kesadaran antara agama yang berhubungan terhadap lingkungan akan meminimalisir kerusakan yang ada, sehinga dengan menghadirkan di setiap kegiatan merupan ibadah yang berfungsi menghadirkan sisi tuhan kepada manusia, atau manusia memiliki sifat peduli terhadap lingkungan, dengan ketidaksengajaan. Pandangan islam tentang alam bersifat menyatu, secara holistik tidak dapat di pisahkan dan semua itu saling berhubungan, antara komponen Sang Pencipta dengan makhluknya. Alam dan manusia merupakan cermin yang enstitasnya yang utama untuk bertasbih kepada-Nya. Jadi tauhid menjadi sumber utama, dari nilai nilai pengelolaan hidup khususnya dalam lingkungan, upaya pendekatan inilah yang berbasis islam yang melakukan pendekatan khusus melaluin institusi pendidikan khususnya di lembaga islam.

Pesantren secara umum memiliki tatanan yang berbeda beda, khususnya dalam penatan lingkungan, kebanyakan pesantren identik dengan tempat yang kurang bersih dan agak kumuh, ini yang menjadikan

[4] Ahmad Maghfur, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Masa Depan Ekologi Manusia*, Forum Tarbiyah, Vol 8, No 1, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa warga sekitar tidak mau memomdokan anaknya ke pondok yang deket dengan daerahnya. Pada saat ini kita dihadapkan dengan krisis lingukungan yang mana menyebabkan kurang kesadaran santri maupun warga sekitar tengang kebersihan. Krisis lingkungan ini yang menjadikan sumber kesalahan paradigma modern yang bercorak kepada kepribadian dan yang melekat kepada santri dan warga sekitar. Upaya memunbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan memberikan dampak yang besar dalam penjegahan perusakan lingkungan bahkan memperbaiki lingkungan yang sudah terjadi.[5]

Upaya dalam memperaiki pengelolaan lingkungan adalah cara untuk penyadaran masayrakat terhadap lingkungan, melalui pendidikan lingkungan hidup insyallah seluruh lapisan masyarkat akan mudah di arahkan. Upaya dalam mengembangkandan meningkatkan kesadaran untuk berprilaku ramah terhada lingkungan agar ekosistem terjaga, eco pesantren merupakan transformasi dari nilai nilai moral keagamaan dalam berinteraksi dengan lingkungan dimana proses pendidikan berorientasi pada pembentukan manusia secarah utuh, baik lahiriah maupun bathiniah.[6]

Pendidikan lingkungan hidup merupakan usaha memberikan kesadaran untuk berprilaku ramah, terhadap lingkungan sekitar, sehingga menjadikan ekosisten terjaga dengan baik. Pendidikan eco pesantren merupakan pendidikan untuk menghasilkan santri yang memiliki bekal

[5] Jumardiin, *Eco Pesantren Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No1 Januari-Juni, 2013

[6] Siswanto, *Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*, Karsa, Vol. XIV No. 2, 82-90. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu yang seimbang, antara kehidupan dunia dengan kehidupan *ukhrowi*, sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah *mahdhah* dengan ibadah *ghoiru mahdah*, serta dapat menerapkan dalam konsep islam yaitu *rahmatan lil'alamin*.

Pendidikan yang dilakukan di pesantren khususnya dalam lingkungan merupakan konsep pondok yang di jadikan latar basis dalam penelitian ini, melalui lingkungan pesantren, serta kegiatan yang dilakukan menumbuhkan kepekaaan dalam lini lingkungan serta memberikan dampak yang baik dalam sebuah prilaku yang ada pada santri dan masyarakat sekitar. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berfungsi kepada santrinya yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai komunitas pembangun masyarakat.

Pendidikan melalui model eco-pesantren diharapkan santri memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu duniawi (berorientasi pada kehidupan di dunia) dengan ilmu *ukhrowi* (berorientasi pada kehidupan di akhirat), sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah mahdhah (hubungan dengan Tuhan) dengan ibadah ghairu mahdhah (hubungan dengan makhluk: manusia dan alam) serta dapat menerapkan konsep Islam yang utuh, yaitu rahmatan lil'alamin (kesejahteraan bagi seluruh alam). Untuk itu, santri perlu dibekali dengan ilmu-ilmu kontekstual terkait lingkungan hidup dan konservasi melalui program pendidikan konservasi dengan model eco-pesantren. Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konservasi melalui model eco-pesantren merupakan sarana membentuk sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi serta komitmen untuk ikut memecahkan masalah konservasi dan lingkungan hidup dan mencegah timbulnya permasalahan lingkungan.

Penyadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup, yang di lakukan ole eluruh lapisan masyarakat, yang aling mudah dari lingkingan sekitar. Pendidikan lingkungan hidup khususnya yang ada pada saat ini dalam menumnbuhkan kesadaraan terhadap kepedulian lingkungan untuk berprilku ramah, terhadap lingkungan sehingga menghasilkan ekosistem tetap terjaga. Melalui model eco pesantren adala mentranormasi kan nilai nilai moral keagamaan dalam berinteraksi dengan lingkungan di mana berorientasi dengan lingkungan yang mana proses tersebut, adalah dalam membentuk manusia secara utuh lahiriah mauun bathiniah yang bisa mengatur dan memelihara alam dan lingkungan, sebagai mana Allah sebutkan manusia sebagai khalifah di bumi.

Lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat dekat dengan masyarakat, bahkan menjadi bagian dari masyarakat. Lembaga ini telah lama menjadi rujukan dalam bidang pendididkan, sosial, dan budaya, masyarakat setempat. Salian itu pesantren juga yang mampu memberi perubahan social terhadap masarakatnya di sekitar ligkungan. Makna konsep eco pesantren adalam dalam pelestarian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan nilai nilai edukasi yang terkandung dalam model yang di tranformasikan sebagai model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan.

Melalui kegiatan eco-pesantren ini diharapkan santri memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan dilakukan secara intensif yang diharapkan memberikan dampak positif untuk kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Kiai yang menunjang semua aspek dalam lingkungan yang menjadikan lebih terarah dan menjadi panutan. Serta keterlibatan dalam menata lingkungan pesantren yang memberikan dampak dalam lingkungan dan prilaku santri dalam kesadaran kebersihan lingkungan.

Kiai menjadi figur dan memberikan suri tauladan khususnya dalam segala hal, yang menjadikan beliau bisa berbuat apa saja yang mengabdikan dirinya ke pondok, sampai menyebut *khodimul ma'had* (pelayan) khususnya. Semua yang di lakukan adalah untuk keberhasilan santrinya, yang di dukung dari keseharian khususnya lingkunganya.

Penerapan lingkungan menjadi basik di pondok pesantren Al-Amanah yang mana Kiai langsung terjun di lapangan dan memberikan contoh standar dalam keberihan, serinya yang tidak keliahatan atau yang tidak dilakukan oleh santri.[7] beliau tidak segan untuk memberikan standar kebersihan dalam keseharian, dan semua di lakukan untuk memberikan kepedulian santri terhadap lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran yang dilakukan agar merubah pola prilaku dari sejak dini.

[7] Observasi *pra reached* yang di lakukan peneliti pada tanggal 11-14 Desember 2018 PPM Al-Amanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua kegiatan tersebut merupakan nilai nilai dari panca jiwa pondok yang ada disini, dan menjadi pondasi kegiatan mereka dalam keseharian. Dan memberikan nilai tidak dari kegiatan belajar tetapi juga dari kegitan keseharian yang di lihat oleh santri tersebut. Kiai memberikan perhatian totalitas dari segala hal bahkan hal yang paling terkecil khususnya pintu gerbang depan wajib bersih, dan ini memjadi pemikiran orang yang datang kesini memiliki kesan, kebersihan dari lingkungan.

Semua kegiatan dalam kepedulian lingkungan telah di berikan jadwal bagi santri maupun kepada pengurusnya yang mana semua kegitan tersebut memberikan nilai kedisiplinan dan nilai tangungjawab yang telah di berikan dan wajib dilaksanakan, bahkan tidak terkadang bapak Kiai mendampingi secara langsung kegitan tersebut setiap harinya dan yang di ingtkan adalah hal yang kecil kecil khususnya.[8]

Pondok Pesantren Salaf Modern PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien dalam peran kiai memberikan suri tauladan dalam kegiatan kesehasian dan semuanya memberikan kesinambungan dalam menjadi contoh yang baik, walaupun beliau sering tidak ada dalam pesantren yang mana kegiatan bilau sangat sibuk menjadi dosen, tetapi ruh keberadaan beliau yang menjadikan pengurusnya memiliki keterlibatan lebih kepada santri.[9]

Penanamam nilai kesadaran dalam lingkungan yang menjadikan prilaku beliau yang di segani dalam mencontohkan, serta keterlbatan beliau menjadikan contoh dalam keseharian memberikan prilaku tertanam

[8] Observasi *pra reached* yang di lakukan peneliti pada tanggal 11-14 Desember 2018.
[9] Observasi *pra reached* yang di lakukan peneliti pada tanggal 12-16 Januari 2019 PPSM Banat Banin Al-Mubtadien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian tentang kepedulian lingkungan dan menjadikan ketertarikan semuanya dalam lingkungan khususnya.

Berdasarkan kajian teritik dan empiris pada masing masing pesantren subjek penelitian di atas maka judul: Kepemimpinan Kiai Dalam Mewujudkan Eco Pesantren, (Study Kasus di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin-Banat Al-Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih)

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah.

Dari paparan di latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kesandaran santri terhadap lingkungan sekitar khususnya sangatlah kurang yang menjadikan kepribadian yang bersih, khususnya yang sudah mengajak ke remaja.

Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah memiliki Kiai yang terjun dalam segala hal dan melakukan hal-hal kecil yang dilakukan secara istiqomah, dan beliau tidak malu dalam melakukan segala hal, sampai melakukan mengambil sampah yang ada didalam kamar mandi.

Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banat-Banin Al-Mubtadi-ien pengasuh tidak segan dalam memberikan contoh dalam kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan, bahkan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pembersihan umum setiap hari, dan bisanya dalam pelaksanaan pembersihan umum, dilakukan seminggu sekali.

Berikut ini beberapa identifikasi masalah yang dimungkinkan bisa muncul dalam penelitian:

a. Ada perbedaan kepemimpinan Kiai dalam menanamkan kesadaran lingkungan dari segi kebersihan santri. Namun, banyaknya santri yang belum paham tujuan beliau memberikan contoh. Fenomena kurangnya kesadaran santri dalam kepedulian lingkungan sekitan serta merosotnya kesadaran dalam nilai-nilai pendidikan.
b. Penerapa nilai nilai kesadaran dalam kepedulian lingkungan pesantren melalui percontohan Kiai masih juga memberian dampak yang tertanan di prilaku santri.
c. Adanya perbedaan dalam penerapan pengelolaan pengurusan dalam pelaksanaanya, maka juga akan mebedakan karakter santri yang di bentuk lembaga.

Berdasarkan identifikasi masalah yang sangat komplek, penelitian ini di fokuskan pada peran kepemimpinan Kiai dalam mewujudkan nilai eco pesantren dalam membentuk kesadaran santri dalam kebersihan dan penataan lingkungan di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah Sioarjo dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin-Banat Al-Mubtadi-ien Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah.

Untuk Menghindari dari perluasan ruang lingkup dan pembehasanya, serta untuk memudahkan pemahaman, maka tesis ini ruang lignkup pembahasanya, peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan:

a. Kepemimpinan kiai dalam pengelolaan pesantren khususnya dalam lingkungan dan sekitarnya.
b. Kepemimpinan kiai dalam mewujudkan eco pesantren di PPM Al-Amanah dan PPSM Banat-Banin Al-Mubtadi-ien dalam kegiatan keseharian di masing masing lembaga.
c. Persamaan dan perbedaan kepemimpinan kiai dalam mewujudkan eco pesantren dan membentuk keperibadian santri dalam lingkungan. Sebagai bantuk analisis lintas dari kasus subjek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks penelitian permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka penulis dalam penelitian ini menitik beratkan pada persoalan persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kiai dalam mewujudkan Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadien?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah implementasi kepemimpinan kiai dalam mewujudkan Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadien?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang jelas dari permasalahan-permasalahan di atas, yaitu :

1. Untuk mengambarkan kepemimpinan Kiai dalam mewujudkan Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadien.
2. Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kiai dalam mewujudkan Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadien.

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang jelas dari permasalahan-permasalahan di atas, yaitu :

1. Manfaat teoritis
   a. Mengetahui peran Kiai dalam eco lingkungan di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah dan signifikansinya terhadap kepribadian santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai bahan evaluasi bagi pengurus dan ustad khususnya berkaitan tentang interaksi pengajar dan santri serta kepedulian lingkungan.

2. Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi berkaitan tentang peran Kiai dalam pengolahan terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah.

b. Sebagai sumber pembanding bagi peneliti berikutnya.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil dari Jurnal Al-Ta'dib Jumardin (2013), yang berjudul, Eco-Pesantren Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan, yang menyimpulkan bahwa: Upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan pada umat islam akan memberikan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan. Pendidikan lingkungan berfokus pada uaya menumbuh kembangakan dan meningkatkan kesadaran komunitas sekolah untuk beprilaku ramah terhada lingkungan sehingga keberlanjutan ekosistem tetap terjaga.[10]

2. Hasil dari thesis Muhammad Nawawi (2017), Mahasiswa S2 Program Study Ilmu Lingkungan Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabubaten Lombok

[10] Jurnal Al-Ta'dib, Jumarrddin La Fua, *Eco-Pesantren Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan*, Januari-Juni 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barat",yang menyimpulkan bahwa: Melalui program eco-pesantren pondok pesantren Nurul Haramain NW Narmada melakukan gerakan peduli lingkungan dimulai pada lingkungan pesantren sendiri sehingga pada akhirnya meluas ke masyarakat sekitar.[11]

3. Hasil dari jurnal *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB), yang menyimpulkan Pondok Pesantren Nurul Hakim merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kebijakan pondok pesantren berwawasan lingkungan baik dari segi pendanaan pengelolaan lingkungan hidup, pengembangan kurikulum lingkungan hidup berbasis Islam, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh Ponpes Nurul Hakim. Selain itu, dalam rangka mewujudkan pengelolaan lingkungan berbasis pesantren maka pesantren memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup antara lain tempat pengelolaan pupuk kompos, tempat penanaman bibit pohon, penangkaran rusa, lahan pertanian mandiri dan lain-lain.[12]

Jika dibandingkan dengan judul penelitian peneliti, terdapat perbedaan, yaitu tesis di atas lebih menitik beratkan pada prosesnya dan

---

[11] Muhammad Nawai, *Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Pendidikan Biologi dan Saintek (2017) Thesis UNS Surakarta.

[12] Journal *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Rihlah Nur Ailia, *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren* (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB*), Vol. 1, No. 2, Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan, sementara dalam penelitian ini adalah lebih fokus kepada proses kepemimpinan kiai di pesantren dalam mewujudkan eco pesantren. Yang hal itu akan menunjukkan perbedaan cara kepemimpinsn kiai antar lembaga pesantren.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan ilmiah untuk mendapatkan fakta, atau prinsip baru yang digunakan untuk menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.[13] Untuk menjamin obyektifitas dalam penilitian, diperlukan metode untuk menemukan masalah, menganalisis dan mendeskripsikan. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[14] Dalam hal ini metode penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data ilmiah yang terkait peran Kiai dalam eco pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

   Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriftif kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan sendiri adalah sebuah aktifitas penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, melalui materi-materi yang ada pada

[13] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 1.
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepustakaan.[15] Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme dimana peneliti sebagai instrument pokok. Pengambilan data dilakukan secara purposive dan *snowball*. Teknik pengumpulan data melalui triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya menekankan pada *generalisasi*.[16] Jadi, peneliti akan melakukan studi peran Kiai terhadap kegiatan interaksi dengan lingkunan dan interaksi antara santri dan masyarakat. Kemudian mengumpulkan data dan informasi tentang interaksi Kiai terhadap eco pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Anamah. Selanjutnya data dan informasi dari lapangan itu dipadukan dengan data autentik untuk kemudian dianalisis serta digeneralisir menjadi satu kesimpulan.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif dan triangulasi. Maksudnya penelitian ini akan menggambarkan apa adanya dan menginterpretasikan obyek sesuai fakta yang ditemukan. Penelitian diskriptif sendiri umumnya digunakan untuk menggambarkan secara sistemik fakta dan dan karakteristik objek yang diteliiti secara tepat.[17] Sedangkan triangulasi adalah pengumpulan data secara terpadu atau simultan.[18] Tujuannya, peneliti bisa melakukan penggambaran secara utuh interaksi peran Kiai dalam eco pesantren dan terhadap kesadaran

[15] M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbansih, 1975), 12.
[16] Ibid., 15
[17] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157.
[18] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dalam menjaga lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah.

3. Sumber data

a. Sumber primer

Menurut Sugiono melakukan penelitian dilihat dari data yang diperlukan dapat menggunakan dua sumber, yaitu:

1) Data Primer.

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung, seperti, observasi, wawancara, dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya Kiai, Masyrakat Sekitar, Ketua Kepengasuhan, Asatidz, Asatidzad, dan santri.

2) Data Sekunder

Yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi dan internet yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.[19]

4. Teknik pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi.

[19] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung/ tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.[20]

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum pesantren, meliputi geografis, sarana dan prasarana pesantren serta pelaksanaan kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah.

b. Wawancara.

Wawancara atau interview adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[21]

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada Kiai, asatidz dan ustazadz pengajar serta santri tentang kepemimpinan kiai dan cara mewujudkan Eco-Pesantren

20 Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1992), 162.

21 Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pondok pesantren al-Amanah dan pondok pesantren Banin Banat Al-Mubtadi-Ien.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, dan lain-lain.[22] Metode ini merupakan cara mengumpulkan data dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar, catatan atau arsip. Adapun data yang dikumpulkan dengan metode ini yaitu :

Data yang telah terhimpun dari sumber-sumber primer, berupa foto dan skunder akan penulis jadikan pisau analisis untuk melakukan diskripsi kualitatif terhadap peran Kiai terhadap eco pesantren di Pondok Pesantren Modern al-Amanah dan Pondok Pesantren Modern Salaf Banin Banat Al-Mubtadi-Ien.

5. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis pustaka dan analisis lapangan. Data yang diperoleh dari studi pustaka dihimpun, diklasifikasikan dan dikategorikan. Kemudian, dikonstruk sesuai dengan pokok bahasan dan disusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan untuk proses analisis data.

Analisis data dokumentasi, dilakukan dengan menganalisis isi (*content analysis*). *Content analysis* sendiri adalah studi tentang arti

[22] M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi yang disampaikan.[23] Sehingga *content analysis* ini diperlukan untuk memperdalam kajian dan memperluas makna dan jangkauan khususnya tentang topik peran Kiai dalam memberikan contoh lingkungan di Pondok Pesantren Modren Al-Amanah.

Sedangkan analisis data lapangan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Reduksi data

Penilitian yang dilakukan di lapangan akan menemukan banyak sekali data yang harus diteliti dan dikategorikan secara cermat. Reduksi data berarti memilah sekaligus memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus kajian dan membuang data-data lainnya yang tidak perlu. Data yang dimaksud dalam reduksi data ini adalah yang berkaitan dengan peran Kiai dalam memberikan contoh lingkungan di Pondok Pesantren Modren Al-Amanah.

b. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan jika data telah diklasifikasi sesuai kebutuhannya. Penyajian bisa berbentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa berupa jawaban dari rumusan

[23] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah. Namun, juga memungkinkan bukan merupakan jawaban dari rumusan masalah itu. Sebab rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang saat penelitian lapangan dilakukan.[24]

Jadi, analisis yang dilakukan peniliti adalah dengan mengumpulkan data-data pustaka terkait peran Kiai dan eco pesantren dan penerapanya. Disamping itu, peniliti juga akan melakukan observasi lapangan, mendokumentasikan data-data pendukung, dan melakukan wawancara. Informasi yang terhimpun dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan melalui metode diskriptif.

H. Teknik Keabsahan Data.

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria kredibilitasnya (derajat kepercayaan). Kredibilitas dapat dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian. Kredibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negative, pelacakan kesesuaian hasil, dan penggesekan anggota. Sedangkan teknik pengecekan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

[24] Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketekunan/Keajegan Pengamat

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini penelitian memperdalam pengamatan yang terkait dengan penerapan yg ana teliti.[25]

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[26]

3. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk menegetahui seberapa

[25] Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), 125.
[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV AlfaBeta, 2008), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini membercheck dilakukan kepada pimpinan pesantren, pengasuhan, para ustadz, dan para santri.[27]

I. Sistematika Penelitian

Demi memudahkan memperoleh gambaran singkat tentang isi Tesis maka berikut dikemukakan kandungan alur pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan diuraikan tentang konteks penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, , manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika laporan penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang:

1. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Kiai dan Eco Pesantren yang meliputi;
   a. Pengertian Kepemimpinan
   b. Pengertian Kepemimpinan kiai
   c. Eco Pesantren
   d. Eco Teologi
   e. Pondok Pesantren

Bab III, Membahas metode penelitian yang berisi tentang

1. Jenis penelitian
2. Lokasi penelitian

[27] Moleong Lexy J, *Metode* …….. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kehadiran peneliti
4. Data dan sumber data, intrumen penelitian
    a. Data
    b. Sumber data
    c. Intrumen penelitian
5. Teknik pengumpulan data
    a. Wawancara
    b. Observasi
    c. Studi Domumentasi
6. Metode Analisis data
    a. Analisi Data Kasus Individu
    b. Analisi Data Lintas Kasus
7. Pengecekan keabsahan data
    a. Ketekunan/Keajegan Pengamat
    b. Triangulasi
    c. Mengadakan Membercheck

Bab IV, Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Hasil Penelitian
    A. Penelitian Kasus 1 Di Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian
        1) Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian
        2) Motto Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian
        3) Paparan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Temuan Penelitian Kasus 1

B. Penelitian Kasus 2 Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadien Kediri

1) Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadien Kediri

2) Motto Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadien Kediri

3) Paparan Data

4) Temuan Penelitian Kasus 2

Bab V Analisis dan Pembahasan Lintas Kasus

1. Bentuk Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian
2. Penerapan Kiai dalam mewujudkan Eco Pesantren di Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian
3. Bentuk Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadien Kediri
4. Penerapan Kiai dalam mewujudkan Eco Pesantren di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih Kediri
5. Persamaan dan Perbedaan Kepemimpinan Kiai dalam mewujudkan Eco Pesantren

Bab VI Penutup

1. Kesimpulan
2. Saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengertian Kepemimpinan Kiai dan Eco-pesantren

1. Konsep Kepemimpinan.

a. Pengertian Kepemimpinan

Memahami mengenai kepemimpinan ini kita mulai dengan mengajukan pertanyaan yaitu: siapakah pemimpin itu? Dan apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin itu? Untuk mengetahui jawaban pertanyaan ini ada kalanya kita mengetahui dari beberapa pendapat oleh tokoh di bawah ini:

Menurut R. Kreiner dalam Zaini Muctarom memberikan devinisi kepemimpinan (*leadership*) ialah proses mempengarui orang, dimana pemimpin ikut serta dalam mengangyoi bawaan dengan hasrat dan kemauan sendiri untuk berusaha mencappai tujuan organisasi.[1]

Menurut Walid bahwasanya kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang artinya mengetuai atau mengepalai, pengarahan. Kata pemimpin memiliki arti yang sama dengan kata bimbing dan tuntun yang mana sama-sama memiliki arti mengarahkan atau memberi petunjuk. Kepemimpinan seringnya berkaitan dengan ketrampilan atau seni mempengarui seorang untuk melakukan dan mengerakkan orang untuk bekerja secara terkoordinasi, dimana seitap orang tergerak mengerjakan pekerjaanya serta menyelesaikan tugasnya dengan baik

[1] H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwa* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan program yang telah direncanakan dalam kenirja secara menyeluruh.[2]

Menurut M. Karyadi kepemimpinan yaitu orang yang memberikan pengaruh terhadap kelompok yang di berikan sehingga mereka bersedia untuk berubah fikiran, pandangan, sikap, kepercayaan dan sebagainya.[3]

Menurut Hadari Nawawi kepemimpinan dalam islam yaitu memimpin yang berisi suatu kegiatan menuntun dengan bimbingan serta memadukan arah dalam kinerja agar orang yang dipimpin dapat melakukan sesuai dengan yang telah di sepakati.[4]

Menurut Imam al-Ghozali kepemimpinan yaitu tindakan yang mengajak dan memberikan koordinasi yang berorientasi pada kesejateraan dan kemaslakhatan umat yang memberikan hasil kebahagiaan yang hakiki yakni kebahagiaan di akhirat, hal ini sejalan dengan misi kenabian yaitu tercapainya kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.[5]

Beliau juga mengemukakan bahwa *al-wilayah* (kepemimpinan) adalah profesi yang Allah SWT titipkan kepada manusia sebagai kholifah di bumi, dan dibutuhkan oleh warga setiap negara, karena

---

[2] M. Walid, Napak *Tilas Kepemimpinan KH. Ach. Muzakky Syah* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010), 11
[3] M. Karyadi, *Kepemimpinan* (Bandung: Karya Nusantara, 1989) , 3
[4] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), 28
[5]Imam al-Ghazali, *Al-Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Muluk* (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyah), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting profesi ini. Beliau berpendapat bahwa seorang pemimpin harus memiliki kopetensi yang sangat cukup.[6]

Dari berbagai pakar tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses kegiatan mempengaruhi, mengorganisasi, menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan bersama yang ditetapkan mencakup:

1. Keterlibatan orang lain atau kelompok orang dalam mencapai tujuan.
2. Adanya usaha untuk mengarahkan dan mempengaruhi perilaku orang lain.
3. Adanya faktor tertentu yang ada pada pemimpin sehingga orang lain bersedia digerakkan atau dipengaruhi.

b. Unsur-Unsur Kepemimpinan

1. Pemimpin / Atasan

Memiliki wewenang untuk otoriatas keseluruhan, seorang pemimping memiliki hati nurani dan bijaksana dalam mengambil suatu keputusan, tidak semena mena terhadap bawahan. Dalam mengemban tugasnya harus memiliki komunikasi yang baik dengan bawahanya, serta bisa memotivasi agar setiap pekerjaan bisa berjalan dengan baik.

[6] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz II* (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2000), 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Anggota / Bawahan

Memiliki tugas yaitu melaksanakan tugas yang telah di intruksikan oleh ketua, sesuai dengan kemampuanya masing masing, serta mempu melaksankan tugas dengan sebaik mungkin agar tercapai yang telah di rencanakan.

3. Misi – Tujuan – Target

Memiliki tuju dan target yang jelas dan semua pelaksanaanya dapat berjalan dengan baik apabila secara keseluruhan mampu melakukan dengan kerjasama akan menyelesaikan dengan cepat dan memberikan waktu yang efesien dalam pelaksanaanya.[7]

4. Syarat Kepemimpinan

Menurut imam al-Ghazali seseorang yang memimpim harus memiliki kreteria yaitu:[8]

a. Baligh
b. Berakal (tidak gila)
c. Merdeka (bukan budak)
d. Lelaki
e. Keturunan suku Quraisy
f. Sehat panca indera
g. Keberanian untuk perang
h. Punya kompetensi (kifayah)
i. Punya pengetahuan

[7] Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press , 2002), 18
[8] Imam al-Ghazali, *Al-Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Mulu k* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Wara'

5. Kriteria Pemimpin

Jiwa pemimpin memiliki beban, tugas dan tanggung jawab yang berat serta mulia. Karena itu menurut imam ghazali seorang pemimpin harus memiliki beberapa kreteria yaitu:[9]

a. Tanggung jawab yaitu memiliki peran yang bisa mengutamakan urusan masyarakat dan bukan kepentingan pribadi, serta yang dilakukan menjadi beban yang berat.
b. Menerima pesan ulama. Bahwasanya seorang pemimpin mesti senang bergaul dengan ulama dan menerima nasehatnya dari mereka yang ditujukan kepada khayalak umum, bukan untuk mengingikan untuk duniawi semata.
c. Berlaku baik terhadap bawahan. Seorang pemimimpin harus memiliki tekad untuk menegakkan keadilan, serta memberikan arahan yang kepada mereka dan memberikan pengawasan kepada seluruh elemen yang terdapat pada diri mereka.
d. Rendah hati dan penyantun, yaitu memiiki hati yang bertadabur dan tidak sombong, pemimpin harus memiiki rasa tersebut didalam dirinya yang bisa di hargai oleh raknyatnya khususnya dikalangan biasa.
e. Mementingkan urursan yang bermaslahat ummat, segala persoalan dan kegiatan untuk kepentingan ummat, dan sebagai

[9] Ibid., 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin sesuatu untuk mereka yang tidak anda sukai untuk anda sendiri, sungguh anda telah berkhianat dan menipu rakyatnya.

f. Memiliki loyalitas yang tinggi sebagai pemimpin tidaklah boleh memberikan perkataan yang tidak mendukung bagi rakyatnya, memenuhi kepentingan ummat lebih utama dari pada ibdadah sunnah.

g. Hidup sederhana sebagai pemimpin harus bisa mengendalikan hawa nafsunya, karena itu merupakan keadilan yang memiliki sifat *qonaah*.

h. Memiliki sifat lemah dan lembut, jahui sifat kasar dan keras serta bijaksana yang harus dilakukan.

i. Menyukai raknyatnya seorang kepala Negara harus membuat raknyatnya senang yang sesuai dengan tuntunan agama, Nabi pernah bersabda kepada sahabatnya: "sebaik-baik umatku adalah orang-orang yang mencintaimu dan kau pun mencintai mereka. Dan seburuk-buruk umatku adalah orang-orang yang membenci kalian, dan kalian pun membenci mereka. Mereka mengutuk kalian dan kalian pun turut mengutuk mereka"

j. Tulus dan ikhlas setiap pemimpin dilarang mencari kesenangan dalam melakukan segala hal hanya untuk beribadah .

Menurut al-Ghazali pemimpin yang ideal bahwa segala bentuk kekuasaan harus bertumpu pada ajaran fundamental yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujudnya keadilan yang selaras dengan kualitas moral yang baik dan baru bisa dikatakan pemimpin yang adil dan bermoral yaitu pemimpin dengan kemuliaan agamanya.

c. Teori Kepemimpinan

Munculnya seorang pemimpin dapat dijelaskan dengan teori yang ada adapun teori tentang kepemimpinana sebagai berikut

Sifat yang harus di miliki oleh seorang pemimpin yang dijelaskan teori kepemimpinan yaitu :

1. Teori Sifat (*Trait Theory*)

Menurut Rivai teori ini yaitu untuk berusaha mengindentifikasi karakteritik khas berupa fisik mental, dan kepribadian yang dikaitkan dengan kepemimpinan. Teori ini menekankan kepada pribadi pemimpin tersbut, bahwa keberhasilan menejemen yang disebabkan oleh kemampuan luar di diri seorang pemimpin.[10]

Bahasanya dasar pemikiran keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-saifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki seorang pemimpin yang berhasil, kemampuan pribadi seorang pemimpin yang menjadi faktor utama. Kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seorang dengan berbagai sifat yaitu:

[10] Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki pengetahuan yang luas serta daya ingat yang kuat, rasionalitas objektifitas, pragmatism, fleksibilitas, adaptabilitas, orientasi ke masa depan.
b. Memiliki sifat inkuisitif yaitu disiplin dan bisa menjadi teladan dalam segala aspek.
c. Memiliki kemampuan bisa menerima masukan untuk memajukan dan mengembangkan dan bisa membedakan kepentingan pribadi dan kepentingan yang di amanatkan serta mampu berkomunikasi dengan baik.[11]

Dari penjelasan diatas bahwa teori pemimin memiliki sifat yang menekan kepada efektif suatu kegiatan dan memiliki dasar untuk memaksimalkan segala kegiatan yang telah direncanakan. Serta memiliki kemamuan untuk mengatasi segala keadaan dalam masalah yang dihadainya. Sifat- sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin yang eektif antara lain: ketakwan, kejujuran. Kecerdasan, keikhlasan, kesederhanaan, keluesan dalam berkomunikasi secara social, kedewasaan serta keadilan.

Seorang pemimpin dilahirkan bukan diciptakan atau *leader are born not built* yaitu yang memiliki bakat kepemimpinan sejak lahir yang ada dalam kemampuan diri tersebut, sedangkan pemimpin yang dilahirkan dengan bakat irinya akan menjadi pemimpin yang efektif, dengan di dampingi oleh pelatihan, artinya

[11] Sondang P Siagian, *Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 75-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya yang dari lahir tidak memiliki sifat kepemimpinan tidak perlu dilatih.

2. Teori Sifat Orang-Orang Besar (*greath man theory*)

Definisi teori tersebut memiliki karakteristik pribadi yang mencerminkan berbagai perbedaan individu dan efektivitas setiap pemimpin yang konsisten dalam mengelola organisasi[12]

Kepemimpinan setiap orang dapat di prediksi dan dilihat dengan siat karekter serta prilaku orang orang besar yang sudah terbukti sukses dalam menjalankan kepemimpinanya, sehingga memiliki beberapa ciri sebagai predisposisi yang diharapkan akan dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu intelegensi yang tinggi, memiliki inisiatif, kepercayaan diri, peka kreatif, dan memiliki sosial yang tinggi.[13]

Dengan teori tersebut pemimpin itu dilahirkan (*given*) karena faktor pendidikan dan pelatihan, serta konsep kepemimpinan orang besar memiliki sifat personal yang membedakan pemimpin dari angotanya. Secara garis besar merupakan definisi orang besar yang sangat di pengaruhi oleh karismatik dan individual dalam melakukan yang di amanatkan pada dirinya, serta memiliki dampak kepada yang diembankanya.

[12] Elieen Rachman, *Sukses Jadi Pemimpin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 55
[13] Miftah Thoha, *Kpemimpinan Dalam Manajeme* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimin adalah mengembangkan sistem yang baik untuk menumbuhkan kenyamanan dalam pekerjaan bagi seluruh anggotanya, agar mereka memiliki kemampuan yang telah di arahkan agar tercapainya semua komponen yang telah di rumuskan.[14]

Setiap pemimpin harus mampu memberikan motivasi kepada seluruh anggotanya karena itu sangat penting, serta bisa memberikan pengakuan (*recognizing*) martabat serta memberikan emosional terhadapa pribadi yang di butuhkan oleh setiap anggotanya untuk memaksimalkan kinerja yang dilakukan oleh hati bukan karena keterpaksaan

4. Teori Sosiologis

Kepemimpinan yang memiliki usaha untuk memberikan relasi kepada organisasinya dan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang terdapat pada individu anggotanya agar bisa tercapai kerjasama yang baik antara pemimpin dengan anggotanya, serta memiliki tujuan yang menujang kinerja mereka, maka dari itu setiap pemimpin harus mengambil keputusan yang perlu untuk menyetabilkan kenerja mereka. Peran selanjutnya yaitu mengidentifikasi bagi pengikutnya untuk melakukan kepentikan

[14] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?,* cet. Ke-20 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama daripada kepentingkan individual, agar tidak terjadi kecemburuan sosial di setiap individu anggotanya.15

5. Teori Sifat Kepribadian

Dalam kepemimpinan harus memiliki sifat yang di butuhkan oleh yang melakukan, yaitu memiliki kepribadian yang baik dan psikologis yang mampu untuk melakukan kreatifitas dalam memimpin ditentukan oleh sifat, bakat dan pengalam yang paling berpengaruh.[16]

Setiap kepemimpinan memiliki kualitas yang tertanam dalam pribadi para pemimpin, kepribadian pemimpin terhadap kinerja dan tugas yang tersebut memberikan keuletan dan dampak kepercayaan oleh kemampuan individu anggotanya dalam merespon kinerja yang baik dan meningkatkan kemampunya di setiap organisasi yang menjadikan karekter individu memiliki kemampuan yang sesuai dengan keingingan seorang pemimpin, respon pemimpin dalam mengembangkan keribadian kemampuan setiap individu masing-masing yang menghasilkan kemampuan yang baik.

6. Teori Kontingensi

Setiap pemimpim harus memiliki motivasi yang kuat dan prilaku yang kuat, serta memiliki wibawa dan hal tersebut menjadikan dia pantas untuk memimpin serta memiliki kecermatan dalam menyikapi setiap ada masalah yang bertujuan

[15] Kartini Kartono, *Pemimpin*……. ,76
[16] Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan permasalahan dengan memberikan arahan agar tercapainya kinerja yang mumpuni, dan pemimpin harus mengetahui permasalahan setiap anggotanya agar bisa memberikan solusi setiap permasalahan yang ada, serta bisa memberikan harapan yang sesuai dengan pencampaianya yang telah di tuju.[17]

Pada akhirnya setiap pemimpin harus mengetahui permasalahan agar bisa meningkatkan kemamuan anggotanya serta bisa memenuhi kebutuhan mereka, serta gaya kepemimpinan fleksibel dalam menyikapi kinerja anggotanya. Sehingga menjadikan pemimpin bisa menjelaskan kemampuan individu masing masing yang perlu dibenahi, dan bisa memberikan masukan untuk menyelesaikan tugas tugasnya.

Tugas yang belum terselesaikan harus memiliki stuktur untuk mendefinisikan permasalahan secara jelas yang dilengkapi kemampuan dan prosedur dalam menyelesaikannya. Penjelasan dalam kepemimpinan di uji untuk memberikan penghargaan dan hukuman yang telah di sepakati agar bisa meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan setiap tugas yang telah di berikan.

7. Teori Prilaku

Kepemimpinan ini akan muncul berdasarkan kualitas pribadi oleh kelakuan pemimpinanya, serta teori ini menyatakan kualitas

[17] Suwardi Eddy, *Aspek-aspek Kepemimpinan* (Bandung: Penerbit Alumni 1982), 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin memiliki tindakan yang berdeda beda dalam menangapi setiap permasalah. Pemimpin dalam kategori ini harus mampu mengambil langkah yang tepat untuk menyelesaikan setiap masalah, sedangkan permasalahan sosial bisa memalukan dengan penempatan kemampuan setiap kemamuan individu masing masing. Kepemimpinan ini memiliki kecenderungan dalam dua arah yaitu:

a. Konsiderasi yaitu seorang pemimpin yang memiliki keakraban terhadap anggotanya.
b. Sturktur inisiasi yaitu seorang pemimpin meberikan batasan terhadap anggotanya.[18]

Jadi, berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula. Dalam menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan, pemimpin biasanya menampakkan perilaku kepemimpinannya dengan bermacam-macam.

Berdasarkan teori ini seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin memberikan perhatian kepada anggotanya dan terhadap keberhasilan mereka, serta memberikan ruang gerak yang bebas agar bisa memcapai tujuan yang baik.

[18] Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya potensi kepemimpinan dalam menyelesaikan tugas yang baik serta memberikan pengawasan yang tepat agar tugas lebih terselesaikan dengan baik, serta kepemimpinan yang baik menghasikan potensi kemampuan mereka muncul dalam menyelesaikan semua tugas agar menjadi produktif dan di lakukan bukan karena keterpaksaan serta menjadikan mereka paham tugas yang harus di selesaikan.

8. Teori Situasi

Teori ini memiliki pandangan munculnya seorang pemimpin bersamaan dengan pergolakan kritis seperti revolisi dalam kepemimpinan. Pada saat itu akan ada seorang yang mampu mengatasi persoalaan yang bisa menyelesaikan permasalahan dan sebagai penyelamat dalam situasi tertentu.[19]

Dari penjelasan diatas beberapa teori dikelompokan menjadi beberapa teori yaitu:

a. Bahwa seorang akan bisa memimpin karena ia dilahirkan untuk menjadi pemimpin, dengan bakat dan bawaan yang berdasarkan tidak setiap semua orang bisa menjadi pemimpin, hanya orang yang memiliki bakar bawaan saja yang bisa.
b. Bahwa seorang akan menjadi pemimpin kalau lingkunganya, waktu, keadaan memungkingkan ia

[19] Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pemimpin, karean setiap orang bisa menjadi pemimpin asalkan diberi kesempatan dan pembinaan untuk menjadi pemimpin walaupun ia tidak memiliki bakat.

c. Merupakan ngabungan dari kesatu dan kedua bahwa untuk menjadi seorang pemimpin perlu memiliki bakat dan itu harus dari binaan supaya berkembang, kemungkinan untuk mengembangkan bakat itu tergantung kepada lingkungan dan situasi serta waktu.

d. Setiap orang bisa menjadi pemimin tetapi dalam situasi tertentu saat dikarenaan ia memiliki beberapa kelebihan yang diperlukan dan dalam situasi lain kelebihanya tidak bisa terpai bahkan bisa jadi pengikut saja.

Dari beberapa paparan di atas bahwasanya seorang pemimpin yang bisa berkembang dan meningkat kecakapanya dalam mengelola perlu mengetahui ruang lingkup dan gaya yang efesien dalam sesuai tempat dengan perubahan yang sesuai pada waktunya.

d. Hal Yang Mempengarui Kepemimpinan

1. Kemampuan personal

Pengertian dari kemampuan disini adalah kombinasi antara potensi yang di miliki oleh pemimpin sejak di lahirkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pendidikan yang dapat menunjanganya. Jika seorang lahir dengan kemampuan dasar kepemimpinan ia akan lebih hebat dalam melakukan edukati yang dilakukanya dengan lingkungan ia akan menjadi pemimpin yang standar pada umumnya. Sebaliknya jika dilahirkan dengan tidak memiliki potensi kepemimpinan namum mendapatkan edukatif yang baik dari lingkungan akan menjadi pemimpin dengan kemampuan yang standar pula.

Bahwasanya dengan demikian potensi akan dimiliki dengan baik apabila edukatif dan linkungan yang ada saling berhubungan dengan demikian seorang pemimpin bisa terlahir dengan baik dan hebat.

2. Faktor jabatan.

Bahwasanya struktur kekuasaan yang pemimpin duduki, memiliki jabatan yang tidak dapat dihindari, serta dalam semua kehidupan, modern saat ini. Orang yang memiliki kemampuan memimpin yang sama tapi satu tidak memiliki jabatan itu tidak akan memiliki pengaruh sealu berbalik dari itu yang memiliki pengaruh tapi tidak memiliki jabatan akan sama dia tidak bisa bergerak dalam masyarakat.

3. Faktor situasi dan kondisi.

Pengertian disini yaitu kondisi yang melingkupi prilaku kepemimpinan disaat tidak menentu dan kacau akan lebih efektif jika hadir seseorang yang memiliki kemampuan karismatik, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan organisasi adalah yang memajukan dia menyebabkan menjadi pemimpin serta kehadiranya memiliki kemampuanya lebih. Pemimpin yang memiliki spiritual yang hadir memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan dan antara kondisi yang tepat.[20]

Dalam situasi apapun pasti membutuhkan tipe kepemimpinan yang khusus pula, seorang pemimpin dalam hal ini harus bisa fleksibelitas yang tinggi terhadap situasi dan kondisi yang ada pada bawahanya. Apabila tidak maka akan muncul bukan komitmen atau kepatuhan dari bawahan pada akhirnya berakibat kepada pemimpin tidak efektif dalam pengelolaanya.[21]

Pemahaman dalam situasi dan kondisi ini sangat penting bagi seorang pemimpin sehingga gaya yang dilakukan tidak monoton, oleh karena itu seorang pemimin harus memahai dengan baik tipe dan karakter bawahanya, gaya kepemimpinan kontingensi yang menjujung tinggi profesionalitas, maka menciptakan kepemimpinan yang serius agar terwujudnya organisasi yang baik.

Jadi faktor yang mempengaruhi kepemimpinan seseorang dalam suatu lembaga atau organisai menurut padangan saya yang paling utama adalah faktor jabatan, karena kemampuan orang di lihat dari jabatanya dan kemampuan skill yang di asah dari edukatif

---

[20] John Aldair, *Menjadi Pemimpin Efektif* (*Terjemah oleh Andre Asparsayogi*) (Jakarta: PT Binaman Pressindo, 1994) , 13

[21] Masu'ud Said, *Kepemimpinan (Pengembangan Organisasi, team Building dan Perilaku*) (Malang; UIN Press, 2006), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan serta seorang pemimpin tidak bisa didapatkan tanpa adanya kemampuan dan dorongan yang kuat dari lingkungan serta belajar. Dengan demikian seorang pemimpin harus menjadi maestro dalam organisasi mampu melaksanakan tugas dengan baik serta bisa menyelesaikan permasalahan dalam lembaga atau organisasi yang dan segala perintah dan yang dilakukan menjadi panutan bagi bawahanya.

9. Kunci sukses kepemimpinan

Kemampuan dan bakat setiap pemimpin memiliki arah yang berbeda masing masing, sesuai dengan kemampuanya untuk mengembangkan timnya. Disini memiliki tips kesuksesan pemimpin dilihat dari kemampuanya.

a. Memiliki tim memiliki dedikasi yang tinggi.

Yaitu pemimpin serta angotanya harus berkomitmen, sukses atau tidaknya dalam menjalin relasi ini yang menjadikan perbedaan antara yang lain dengan baik, dan mengetahui kemampuan anggotanya yang bisa memberikan masukan untuk memajukan atau menyukseskan kepemimpinan.

b. Berkomunikasi

Cara berbicara merupakan teknik untuk mengetahui penyampaian kinerja melalui kegiatan dan berkomunikasi menjadikan lebih dekat antara pemimpin dengan angotanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik walaupun keadaanya agak sulit.

c. Jangan berasumsi

Ketikan menjadi memimpin kalangan bisa kita berasumsi bahwa tim akan memahami pemikiran ketuanya, semua itu perlu arahan dan pemahaman agar tidak salah dalam mengambil tindakan bagi anggota yang menjalankanya, serta memberikan gambaran untuk membantu dalam pelaksanaanya.

d. Menjadi otentik

Bagi seorang pemimpin menanamkan kepribadian dan kepercayaan bagi seluruh anggotanya adalah dasar dari semua organisasi. Dan berusaha unutk memberikan dukungan kepada seluruh anggotanya agar bisa memberikan kinerja yang menghasilkan secara maksimal.

e. Hambatan

Bagi yang memimpin harus mengatehui kekurangan pada setiap anggotanya agar bisa memberikan masukan, dan menjalankan sesuai dengan tujuan yang mudah di arahkan dengan kemampuan yang di inginkan. Setiap pemimpin perlu mengetahui batasan dan mampu memberikan solusi apabila terjadi hal yang menjadikan turunnya kinerja mereka.

f. Memiliki karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim yang memiliki tujuan yang jelas dalam organisasi dan mengetahui sesuai dengan kemampuan dari para anggotanya, dan bagi pemimpin memberikan panduan dan mengarahkan agar kinerja yang di berikan pada anggota menjadi memiliki perbedaan dengan yang lain, khususnya dalam karekter. Dan bagi yang memimpin menciptakan kesepakatan agar tercapainya program dan tujuan tersebut dan memiliki hasil yang maksimal.

g. Percaya

Pemimpin yang baik bisa memberikan bantuan dan masukan dan membangun kepercayaan diri, terutama pada masa yang sulit, serta bisa memberikan harapan yang pasti dalam segala situasi dan memberikan kepercayaan yang besar agar para anggota bisa mempercayainya.

e. Tipe Kepemimpinan

Sering kali pemimpin memiliki kemampuan memimpin atau (*leadership style*) dalam bukunya miftah mengungkapkan tipe kepemimpinn merupakan norma prilaku yang di gunakan oleh seseorang untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain.[22] Makanya usaha dalam menselaraskan persepsi di antara yang akan di berikan

[22] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang yang akan di pengaruhinya, ada beberapa tipe kepemimpinan yaitu:

1. Tipe Kepemimpinan Karismatik.

   Tipe kepemimpinan ini yang memiliki daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk memberikan pengaruhi orang lain, sehingga ia mampu memiliki pengikut yang besar, serta setiap orang tidak mengetahui seberapa besar karismanya, dia diangap mempunyai kemampuan di luar nalar (*supernatural power*) dan kemapuan *superhuman*. Dia memiliki inspirasi dan keberanian, serta keyakinan yang teguh pada pendirian dia sendiri, serta memiliki totalitas kepribadian yang memiliki daya pengaruh yang amat besar.[23]

   Pada dasarnya islam memandang bahwa setiap manusia memiliki kemampuan menjadi pemimpin, sebagaimana yang telah di contohkan oleh rosulullah dalam segala hal, dengan demilikian pemimpin memiliki kharisma yang bisa di segani oleh setiap orang. Manusia memiliki kemampuan di dalam diri mereka yang sangat luar biasa.[24]

   Tipe pemimpin kharismatik yaitu kemampuan mengunakan keistimewan atau kelebihan kepribadian dalam memberikan pengaruh pikiran, serta perasaan dan tingkah laku, dia sebagai

[23] Weber, Max.*Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme,* Terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), 234
[24]Ibid., 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin memiliki keistemewaan bersifat pribadi yang memiliki wibawa yang besar. Dalam hal ini memuliki kepribadian yang dihormati oleh anggotanya[25]

Pemimpin ini memiliki kemampuan yang besar terhadap bawahanya serta kemampuan terhadap memberikan pengaruh sangtlah besar yang dilihat dari sikapnya serta prilakunya yang sangat besar. Sebagaimana dalam Al-Quran yang disebutkan dalam surat al-Ahzab ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(Q.S. Al-Ahzab 21).[26]

Berdasarkan dalil diatas seorang pemimpin harus memberi uswatun khasanah, atau suri tauladan yang baik kepada anggotanya serta mencerminkan *akhlakul karimah*, dalam segala hal bidang, memelihara sunnah sunnah dan ibadah ritual yang dikerjakan menjadi kunci kepemimpinan kharismatik ada *pada* keteladanan seorang pemimpin, sebagaimana keteladanan rosulullah pada

[25] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, 58
[26] Kementerian Agama, *al-Qur'an al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung: 2000), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umatnya. Keluhuran budi pengerti beliau dalam segala aspek pemimpin agama memberikan panutan dalam segala hal.[27]

Kepemimpinan kharismatik memiliki kemampuan yang bisa mendorong anggotanya untuk melakukan kegiatan atas perintahnya dengan dilakukan dengan baik, serta kehadiranya memdapat dukungan dari anggota agar lebih baik. Sedangkan menurut al-Ghazali pemimpin yang memiliki wibawa merekalah yang dapat ditaati dan dihormati oleh semua peraturan dengan ikhlas tanpa paksaan yang menjaga kepentingan bersama *li maslahatil 'ammah* (demi kepentingan umum).[28]

2. Tipe kepemimpinan *paternalistic*

Yaitu tipe kepemimpinan kebapakan, dengan beberapa sifat antara lain:[29]

a. Menganggap anggotanya sebagai manusia yang perlu dikembangkan kemampuanya.
b. Bersikap selalu melindungi
c. Jarang memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengambil keputusan.
d. Tidak memberikan kesempatan untuk memberikan mengembangkan inisiatif dan inovatif, serta kreatif.
e. Selalu bersikap selalu tau dan maha benar.

Dengan demikian legitimasi kepemimpinannya merupakan penerimaan atas peranya dan mendominsai dalam organisai yang

[27] Hisyam, Ibnu, *Siroh Nabawiyah* (bandung: Darul Falah, 2010), 187
[28] Imam Ghazali, Ihya '*Ulum al-Din*, Juz 3, *bab Damul Jah wa* Riya'(Bandung: Ad-Darul Fikri, 2008), 268
[29] John Aldair, *Menjadi Pemimpin Efektif* (*Terjemah oleh Andre Asparsayogi*), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan kebersamaan. Sikap yang demikian mengambarkan bahwa pemimpin yang mengetahi segala hal dalam ornganisasi, pengembalian keputusan di atasan. Bagaimana imam syafi'I mengemukakan kedudukan iman terhadap rakyatnya seperti wali terhadap anak anaknya.

Sedangkan dari umar mengatakan seorang pemimpin mengatur segala kegiatan dan mendampingi dengan hal yang bermamfaat dan memberikan kegiatan yang baik, dan melakukan untuk kemaslahatan umatnya bukan atas dasar keinginan sendiri. Serta pemimpin memiliki hak penuh terhadap raknyatnya apakah dia membawa rakyat terhadap kedamaian dan kesejateraan ataukan di bawa dalam kehancuran.[30]

3. Tipe kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus di penuhi. Pemimpin ini selalu sebagai peran tunggal. Pada *a ome-man show*, sangat berambisi untuk merajai segala hal dalam situasi apapun. Setiap perintah dan kebijakan di tetapakan tanpa berkonsultasi dengan bawahanya. Segala sesuatau berdasarkan atas perintah dirinya bukan atas kemaslahatan bersama.[31]

Dalam kepemimpinan yang otoritas pemimpin sebagai diktaktor terhadap angoota anggotanya, serta bisa mengerakkan

[30] H. Abdul Mudjib.*Kaidah-kaidah Ilmu Fiqh* (Surabaya: Kalam Mulia, 2000), 61-62
[31] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen……*, 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh organisasi atas dirinya semua, kewajiban anggota hanyalah menjalankan dan mengikuti perintah tidak boleh membantah ataupun memberi saran.[32]

Dari sudut pandang islam tipe ini kurang baik dalam kepemimpinan dikarenakan bisa menyalahngukanan wewenang dan mengambil keputusan. Karena kepemimpinan kelak akan di pertanggung jawabkan dalam kepemimpinanaya, sebagaimana kaidahnya yaitu:

Masing masing kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemiminanya[33]

Kaidah ini tidak hanya bisa di artikan bahwa keputusan seseorang pemimpin suatu pemerintahan haruslah berorientasi kepada kepentingan umat atau masyarakat. Karena seorang pemimpin merupakan orang yang memiliki kekuasaan terhadap yang di pimpinya. Salah satu bentuk kekuasaan adalah memutuskan segala sesuatu perkara untuk memberikan sebuah kebijakan.

4. Tipe kepemiminan demokrasi

Tipe kepemimpinan ini berorientasi kepada manusia dan memberi bimbingan yang efesien kepada para anggotanya. Memiliki koordinasi pekerjaan pada semua anggotanya dengan memberikan tanggung jawab internal (diri sendiri) dan kerja sama

[32] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, *Cet XVI* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 48
[33] Muchlis Usman, *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Kekuatan ini bukan terhadap pada proses kepemimpinan secara individu melainkan kepada seluruh anggotanya.[34]

Pada dasarnya kepemimpinan ini bukan bertipe kepada diktaktor melainkan ketua atau pemimpin sebagai penengah terhadap anggotanya, agar tercapai pada tujuan yang bersama sama terhadap anggota yang di bimbingya. Semua tindakan usaha berpangkal terhadap kepentingan kelompoknya dan mempertimbangkan kemampuan pada kelompok anggotanya, pelaksanaan yang di embanya ia mampu menerima pendapat dan saran dari seluruh anggotanya untuk membengun, serta kritik kritik. Semuanya menjadi pertimbangan untuk memajukan sebuah organisasi, memberikan tanggung jawab yang besar dan bekerja secara baik.

Diantara sifatnya yaitu:[35]

a. Memberikan ruang terhadap masukan dan memberikan ruang gerak yang kepada anggota secara efesien dan sesuai arahan .
b. Selalu mementingkan kepentingan dan tujuan suatu organisasi dan keutamaan terhadap bawahanya.
c. Bisa menerima saran, pendapat bahkan kritik dari anggotanya.
d. Selalu mengutamakan kerja sama dan teamwork dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

[34] Winardi, *Kepemimpinan dan* manajemen……, 71
[35] Siagian, Sondang, *filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memberikan kebebasan dalam bergerak untuk berani berbuat walaupun berakibat terjadi kesalahan dan memberikan bimbingan agar tidak berbuat salah lagi, serta berani bertindak untuk masa depan.

f. Mengutamakan anggotanya agar lebih baik dari pemimpinanya.

g. Berusaha mengembangkan kemamuan diri sebagai pemimpin.

Dalam pandangan islam kepemimpinan ini demokrsi kesejajaran yaitu tidak ada pihak yang merara lebih tinggi dari yang lain sehingga bisa berjalan dengan baik. Penguasa tidak bisa memaksakan kehendak rakyat. Kejajaran ini penting dalam suatu pemerintahan. Semua yang ada dalam kepemiminan ini sudah dijelaskan dalam al-Quran yaitu dengan cara *syuro* (bermusyawarah) sebagaimana dengan surat as-Syura ayat 38

وَٱلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِرَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمۡرُهُمۡ شُورَىٰ بَيۡنَهُمۡ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.[36]

Dalam ayat tersebut Allah memperintahakan agar umat islam menyembah Allah, serta menjalankan kewajiban, dan apabila terjadi masalah maka harus menyelesaikan dengan cara bermusyawarah. Rosulullah mengajarkan agar para sahabat

[36] Kementerian Agama, *al-Qur'an al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung: 2000), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermusyawarah dalam segala urusan, dalam islam kepemimpinan tidak di tentukan siapa yang harus menjadi pemimpin tapi dengan musyawarah atas kesepakatan bersama. Yang tertera dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ
لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ
ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang- orang yang bertawakkal kepada-Nya.[37]

Berdasarkan ayat di atas dapat di fahami penjelasan bahwa setiap manusia tidak terlepas dari permasalahan yang di hadapainya. Untuk itu mereka harus dapat memecahkan masalah tersebut. Adapun cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan yang telah di contohkan oleh rosulullah dengan cara lemah dan lembut, yaitu dengan cara musyawarah.

Orang yang bersikap keras dalam mengahadapi masalah dia akan di jahui dari pergaulan, oleh karena itu apabila terlanjur berbuat salah dan berkata kasar terhadap orang lain maka segera minta maaf atas segala kesalahan yang telah di perbuat.

[37] Kementerian Agama, *al-Qur'an al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung: 2000), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tipe Kepemimpinan *Laissez Faire*

Pengertianya ialah sang pemimpin praktis tidak memimpin, ia membiarkan kelompoknya dan setiap anggotanya berbuat semaunya. Pemimpin ini tidak berpartisipasi sedikitpun dalam suatu kegiatan, semua pekerjaan dan tanggung jawab dilakukan oleh anggotanya semua. Pemimpin ini menjadi dikareanakan melalui jalur yang tidak resmi.[38]

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikian pimpinan. Tipe ini di artikan pemimpin yang tidak memberikan kontrol dan bimbingan dalam segala kegiatan dan mengevaluasi semua pekerjaan yan di lakukan oleh anggotanya.

Pembagian tugas kerja seluruhnya di serahin kepada seluruh anggota. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur dikarenakan anggotanya tidak merata. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga organisasi atau lembaga yang dipimpim dengan gaya. Sifat kepemimpinan dalam tipe ini tidak tampak, anggota kelompok bekerja menurut kehendak masing masing tanpa ada pedoman yang baik. Dan seorang pemimpin mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan yang bisa berusaha dengan berhasil.[39]

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulan pemimpin ini memiliki sifat yaitu:

---

[38] Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, 90

[39] Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam memimpin organisasi ini biasaya memiliki sikap permisif yaitu para anggotanya di kasih kebebasan agar tercapainya kepentingan bersama hususnya di anggotanya.
b. Organisasi akan berjalan lancer dengan sendirinya apabila mereka memiliki kemampuan dibidang masing masing serta mengetahui tujuan organisasi dengan baik dan jelas bisa di capai oleh anggotanya masing-masing.
c. Pemimpin tidak selalu melakukan intervensi dalam kehidupan dalam berjalanya organisasi.
d. Pemimpin memiliki sifat pasif dan membiarkan organisasi berjalan dengan sendirinya.

Kalau di cermati kepemimpinan ini secara harfiah yaitu *lasses* mengijinkan dan *faire* adalah bebas. Jadi dapat disimpulkan memberikan pelaksanaan yang di berikan tangggung jawab kepada anggotanya secara bebas dalam melaksanakan oerganisasi dan agar tercapainya tersebut semua di kembalikan kepada organisasi atau anggota yang melaksanakanya.

Menurut Iman Al-Mawardi bahwa tujuan kepemimpinan memberikan rasa aman keadilan dana menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta mengayomi masyarakat dan menyelesaikan permasalahanya yang di hadapi masyarakat, serta beliau mengemukakan bahwa menegakkan dalam pandangan islam adalah sebuah keharusan bagi bangsa dan masyarakat. Dan pemimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*imamah*) sangat penting yaitu sebagai menganti misi dari para nabi untuk menjaga agama dan urusan dunia. Pemimpin harus memikirkan bagaimana kemaslahatan umat atau masyarakat.[40]

Dengan demikian tipe pemimpin tidak memeiliki pengaruh terhadap keberhasilan organisasi atau lembaga, karena kepemimpinan adalah tim yang saling kerja sama untuk mencapai keberhasilan untuk umat.

6. Kepemimpinan Reponsif

Kepemimpinan ini merupakan bagian dari kepemimpinan transformarif artinya pemimpin terhadap suatu kejadian dan mampu memecahkan masalah yang ril. Merujuk pada definisi tentang ini dapat sosok pemimpin sebagai berikut:[41]

a. Selalu berpegang kepada prinsip bahwa yang dipimpin untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat luas.
b. Senang tiasa bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka memelihara dan mengayomi budaya yang berbasis pada nilai moral, etika, dan spiritual.
c. Pemimpin mampu pro aktif dalam mengali informasi tentang teknologi yang inovatif dan berusaha keras melengkapi sarana dan prasarana yang di perlukan.
d. Pemimpin ini akan senang tiasa menampung aspirasi dan harapan masyarakat untuk kemajuan lembaga.

[40] Al-Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah,* (Bairut: Dar Al-Fikr, 1980), 6
[41] M. Sulthon, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global,* (Yogyakarta: Laks Bang, PRESSindo, 2006), 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemimpin ini bisa melakukan kreatifitan walaupun dengan sarana yang terbatas.

f. Selalu berusaha mengevaluasi dan menganalisis informasi terbaru dan memberikan masukan untuk memperbaiki strategi menejemen dengan melakukan proses perbuatan secara demokratis.

g. Pemimpin ini terbuka dalam menerima gagasan, novatif dan reformatif.

2. Pengertian Kepemimpinan Kiai.

Kata kiai dalam pembahasan ini adalah gelar yang di berikan kepada masyarakat kepada seorang yang ahli dalam bidang agama yang memiliki pesantren dan mengajarkan beberapa kitab klasik (kuning) kepada santrinya. Menurut Zamakhasyari Dhofiern dalam bukunya mendeskripsikan bahwa perkataan kiai terdiri dari tiga jenis gelas yang berbeda yaitu:[42]

a. Sebagai gelar kehormatan bagi seseorang yang dinilai oleh masyarakat.

b. Gelar pada umumnya buat orang umum.

c. Gelar yang di berikan kepada masyarakat dalam ahli agama islam yang memiliki pesantren sebagai pemimpin disana dan mengajarakan kitab kitab islam.

[42] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Stuy Tentang Pandangan Kiai* (Yogjakarta: LP3ES, 1990), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kiai memiliki makna yaitu:[43]

a. Sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai di agama islam), contoh kiai Wahid Hasyim.
b. Sebutan bagi guru ilmu ghoib.
c. Alim ulama, yaitu para kiai yang ikut terjun ke kancah peperangan sewaktu melawan penajajah.

Dengan demikian dari beberapa paparan diatas gelar kiai adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan aama dalam memegang kepemimpinannya, khususnya dalam pondok peranten serta memiliki sifat-sifat kewibawaan yang kharismatik. Kepemiminan kiai dalam pendidikan islam kebanyakan terdapat dilingkungan pensatren, baik pondok pesantren berstatus salaf maupun modern.

Pondok salaf memiliki kekurangan maupun kelebihan dan juga pondok pesantren modern, dalam pendampingan di lingkungan pesantren diniyah yang lebih mendalam materinya dalam bidang agama klasik.

Peranan kiai sebagai sosok pemimpin yang harus memiliki kreteria dalam pandangan Imron Arifin mendeksripsikan sebagai berikut:[44]

> "1. Kiai harus dipercaya, 2. Kiai harus ditaati, 3. Kiai diteladani oleh komunitas yang di pimpinya. Oleh karena itu prasyarat utama yang harus di penuhi oleh seorang kiai dalam memenuhi

[43] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 565
[44]Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pensatren Tebu Ireng* (Jombang: Kalimasahada Press, 2005), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kreteria tersebut tercermin dalam kapasitas potensial kiai terhadap kebenaran, kejujuran dan dapat dipercaya. Presyarat kedua adalah memiliki keahlian professional dan kekuatan moral agar ditaati. Prasyarat ketiga yaitu pemimpin yang di cintai dan dijadikan panutan dan manjadi figur yang di teladani dan sumber inspirasi bagi komunitas yang di pimpinya."

Kepemimpinan dalam sebuah pesantren merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam percapaian tujuan pensatren. Menurut mastuhu kepemimpinan pesantren memiliki definisi yaitu seni memanfaatkan daya (dana, sarana dan tenaga) pesantren untuk mencapai tujuan pesantren, menivestasi yang sangat menonjol dalam memanfaatkan daya tersebut dengan cara mengerakkan dan memberikan bimbingan yang mengerakkan pesantren sesuai dengan arah dari kiai dan agar tecapainya tujuan yang di ingikan.[45]

Studi kepemimpinan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari pemahaman dan subtasnsi pendidikan yang dikembangkan pesantren yaitu pendidikan agama islam. Karakteristik pendidikan agama islam diidentifikasi oleh abdurrohman wahid sebagi berikut:[46]

a. Pada dasarnya pendidikan agama islam bukanlah upaya untuk mewariskan paham atau pola keagamaan tertentu kepada anak didik, melainkan penekanan yang terletak pada proses agar anak didik dapat memperoleh kemampuan metodologis untuk dapat memahami kesamaan pesan dasar agama.

---

[45] Mastuhhu, *Memberdayakan System Pendidikan Islam* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 105

[46] Abdurrahman Wahid, *Pesantren sebagai Subkultur, dalam M. Dawam Rahardjo(ed.), Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3ES, 1985), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan agama perlu dalam penekanan emosi atau dalam kemampuan yang berfikir dalam pembentukan bagaimana menyikapi permasalahan yang akan di hadapi dalam kehidupan.
c. Bahan-bahan pengajaran agama hendak dapat di intregasikan dengan penumbuhan sikap kepedulian sosial dimana anak didik bisa terlatih untuk memprestasi realitas berdasarkan pemahamam teologi yang mereka terima, serta bisa dikembangkan kemampuan pembelajaran yang sudah di pahaminya.
d. Pendidikan agama sebaiknya diarahkan dalam menumbuhkan prilaku yang baik, serta mendapat dukungan dalam lingkungan sekolah maupum masyarakat, sehingga anak didik memiliki kemamuan untuk mendefinikasi setiap keadaan dari sudut pandang iman.

Pada dasarnya kepemiminan kiai merupakan proses dimana seseorang menetapkan standar tertentu tindakan yang mana memberikan arahan untuk memberikan kemampuan yang diciptakan untuk memberikan prilaku yang baik kepada setiap santri dan masyarakat, dengan memberi pendalaman berdasarkan ilmu yang mumpuninya dengan kealiman dan cendikiawanya tentang wawasan agama dan dari sisi semangat keilmuan seorang kiai adalah intelektual yang bertugas menegakkan kebenaran untuk memberikan kesejateraan pendidikan kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan kiai adalah salah satu unsur terpenting dalam pesantren. Ia merupakan sosok yang paling berperan dalam pesanten , kemampuan yang harus dimiliki yang berupa perancang dan pengembangan sekaligus pengelola pesantren.[47] Peranan kiai dengan kharismanya yang menjadikan pengembangan dalam lembaga secara efesien berkembang.

Sedangkan menurut Taufik Abdullah menjelasan bahwa kepemiminan seorang kiai secara langsung dari masyarakat, yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu agama saja juga memiliki kewibawaan dari sifat pribadinya, yang sering dilihat dari keturunanya.[48]

3. Eco Pesantren

Pengertian dari susunan katanya terdiri dari dua kata yaitu yang memiliki masing- masing defnisi yang berbeda. Eco di ambil dari kata ecologi atau ekosistem yang merupakan terminology yang erat dengan lingungan hidup. Sedangkan pesantren memiliki definisi yang sudah umum dipahami yaitu sebuah intitusi khas pendidikan yang ada di Indonesia dengan pengajaran ilmu pendalaman tentang agama.

Program dan kegiatan eco-pesantren berupa kelestarian lingkungan untuk memberikan dasar kebersamaan tentang pentingya kemaslahatan yang bergantung dengan kelestarian lingkungan, serta

[47] K.H. Imam Zarkasyi, *Menejemen Pesanntren, engamalam Pondok Modern Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press: 2005), 45
[48] Taufiq Abdullah, *Islam dan Masyarakat* (Jakarta: LP3ES, 1987), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sumber daya yang bisa di lestarikan dalam pengelolaan di lingkungan.[49]

Eco-pesantren yang memiliki arti sebuah institusi pendidikan islam yang mempunyai penekanan dalam aktivitas terhadap lingkungan hidup. Eco-Pesantren muncul pertama kali pada tahun 2005 yaitu gagasan dari didikan pesantren Darul Tauhid, di bandung jawa barat.[50]

Progam eco-pesantren menjadi model pendidikan lingkungan hidup di lingkungan pondok pesantren ternyata mendapatkan perhatian yang memiliki tujuan yaitu:[51]

a. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran islam menjadi pedoman untuk berprilaku.
b. Penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari.
c. Sosialisai materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren.
d. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik bersih dan sehat.
e. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, social, dan ekologi.

[49] Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren, Deputi Kementerian Lingkunga Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, 2008), 66
[50] Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren, Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Jurnal, 2008) 89
[51] Ibid, …

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menjadikan pondok pensatren menajadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesatren dan masyarakat sekitar.

Lingkungan harus mendapatkan perhatian dan penjagaan agar terjadi kelestarian alam yang memadai, serta menumbuhkan ladang kemampuan untuk memberikan skil yang mana dapat menumbuhkan kemampuan terhadap semuanya. Islam mengajarkan kepada umatnya agar memberikan pelestarian hidup khususnya terhadap lingkungan berdampingan terhadap iman seseorang.[52]

Kemampuan yang menampilkan tema ramah lingkungan di dalam pesantren dan menunjang seluruh kegiatan yang diwadahi dalam menampilkan peran terhadap lingkungan sekitar. Pesantren yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara khususnya dan menumbuhkan kesadaran pada semua elemen untuk melestarikan keedulian lingkungan secara khususnya.[53] Prinsip islam dalam memelihara lingkungan berkaitan dengan pesan kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta dalam rangka mewujudkan kebersihan dan memberikan kebahagiaan di sekitarnya. Agar tidak menimbulkan penyakit yang menyebabkan salah satu faktor tersebut.

Lingkungan hidup bagi umat manusia merupakan pengaruh untuk mensejaterakan elemen yang memadainya, serta meningkatkan kualitas kesadaran, walaupun kegiatan tersebut sangat sederhana dari

[52] Ali Muhtarom, *"Pembinaan Lingkungan Pesantren"* IAIN Bnten (2 Desember 2014), 204
[53] MUI, *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Agama Islam* (Jakarta: Depak, UNICEF, 1998), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang paling kecil yang pernah Rosulullah katakan memindahkan barang agar tidak ada yang terluka. Sehingga islam sangat menjaga perbuatan dalam segala urusan memiliki peraturan yang bagi bisa membahayakan bagi orang disekitarnya.[54]

Lingkungan pesantren mengitregasikan ilmu agama dan umum, sehingga memberikan keseimbangan dalam memehami wawasan lingkungan untuk menghidupkan kesadaran yang berinteraksi anatara manusia dengan ligkunganya. Pelaksanaan konsep tersebut telah di buktikan dan implementasu dengan teori lingkunga yang telas di jelaskan dalam Al-Quran di surat Al-Mulk Ayat 3

ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ۖ مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ
مِن تَفَٰوُتٍ ۖ فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

3. *yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang*.[55]

Allah telah mencitakan dengan selengkapanya dan menyeimbangkan segala sesuatu, sekarang bagaimana manusia menyatukan antara kehidupan dengan menyelasarakan dengan kebersihan lingkungan, yang mana itu menjadikan kesadaran dan menjadikan kebaikan yang menyebarakan dengan kepedulian lingkungan.[56]

---

[54] MUI, *Kebersihan dan Kesehatan……*, 37
[55] Kementerian Agama, *al-Qur'an al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung: 2000), 99
[56] Wahyu Andika, *Program Eco Pesantren, Juranl Asiterkur Islam* (Jakarta: Paramadina, 1992), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren yang menmemiliki kepedulian lingkungan agar menciptakan pelestarian lingkungan dalam upaya memberikan kesadaran dalam pelestarian lingkungan, pelakasaan ini menwujutkan agar setiap pesantren memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan.[57]

Model pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren memiliki beberapa tujuan di antaranya:[58]

1. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berprilaku yang ramah lingkungan.
2. Penerapan ajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari.
3. Sosialisai materi lingkungan dalam aktivitas pondok pesantren.
4. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih dan sehat.
5. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningatkan kualitas lingkungan yang islami.
6. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, ekologi.
7. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan.

[57] Damim, *Visi Menajemen Sekolah Dan Unit Birokrasi Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2007), 32
[58] Kementrian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren*, (Jakarta BPKL, 2008), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Eco Teologi

Sebagai sebuah istilah Eco-Teologi (dalam bahasa inggris *ecology*) di ambil dari dua bahasa Yunani dari kata *okios* dan *logos*. *Okios* berarti memiliki arti tempat tinggal sedangkan *logos* memiliki arti ilmu. Sebagai sebuah disiplin ilmu ecoteologi yang merupakan cabang dari biologi ini mempelajari mempelajari timbal balik dalam orginisme lingkungan.[59]

Dalam arti lebih luas dapat di pahami hanya sekedar tempat tinggal manusia. Atau sebagi alam semesta yang saling berpengaruh dan dengan keseluruhan ekosistem yang ada. Dengan demikian memiliki arti yang mengambarkan interaksi keadaan seluruh yang berlangsung di dalamnya.[60]

Dalam bahasa adalah ecoteologi memiliki istilah *'ilm al-bī'ah* secara etimoligi di ambil dari kata kerja (*fi'ilI*) *bawa'a* yang terdiri dari huruf *bā-wau-hamzah* yang memilik arti tinggal, berhenti, dan menetap. Bentuk isim (masdar) dari kata *bawa'a* ini adalah *al-bī'ah* yang memiliki arti rumah atau tempat tinggal.[61]

Dari uraian diatas dapat dipahami definisi ecologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari relasi antara semua makhluk hidup di alam semesta dan serta di seluruh dunia yang saling berinterksi dan memengaruhi. Sedangkan kata teologi atau yang berasal dari bahasa

[59] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), 182
[60] Dr. A Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Tanda Kehidupan* (Yogjakarta: Kanisius, 2014), 43
[61] Atabik Ali, *Kamus Konteporer Arab-Indonesia* (Yogjakarta: multi Karya Grafika, 2003), 1836

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris *theology* dan berbahasa Yunani yang berasal dari kata *theos* yang berarti tuhan atau Allah, *logos* yang berarti wacana ilmu (*discourse, science, study*), jadi yang memiliki arti ilmu tentang ketuhanan yang membicarakan zat Tuhan yang berhubungan dengan alam.[62]

Dalam khazanah islam pengunaan istilah ini didasarkan ada asumsi ilmu aqidah, yang dimaskud dari keduanya yaitu objek yang dalam pembahasan memiliki fariatif yang berhubungan antara ketuhanan dengan manusia tentang kebersian dalam diri manusia, yang memiliki keterbatasan yang lebih dari untuk menyampaikan ilmu lingkungan.[63]

Dalam pengertian teologi dan dalam studi agama (islam) menghubungkan atara keduanya ayng menyajikan kreatifitas manusia untuk membentuk segala alam uantuk lebih produktif dan bisa memanfaatkan dengan baik serta kebaikan semuanya yang bisa di manfaatkan untuk manusia.[64]

Bahasan antara keduanya yang menginterelasi antara agama dengan alam, atau antara agama dengan lingkungan, secara umum dimulia dari premis mengenahi hubungan antara paradigma religious atau paradigma spiritual manusia terhadap alam. Dalam islam

[62] A. Hanafi, *Pengantar Theologi Islam* (Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1989), 11
[63] Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992), 201
[64] Mujiono, *Teologi Lingkungan*, Disertasi di Unibersitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2001, 34-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki konsep keyakinan yang berkaitan dengan persoalaan lingkungan yang di dasarkan agama islam.[65]

Dari paparan diatas dapat di pahami antara hubungan harmonis antara Tuhan, alam dan manusia, serta dapat dijelaskan bahwasanya penciptaan manusia untuk melestarikan lingkungan agar tercapainya keterjagaan alam dan pemiliharan lingkungan secara keseluruhan.

Alam lingkungan merupakan dorongan dan pondasi agar terjadi keseimbangan antara ekosistem yang ada di antara manusia dengan alam, dan manusia sering di ahami sebagai kholifah di muka bumi yang memiliki pososo lebih tinggi dari alam secara khususnya.

5. Pondok Pesantren.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidika agama islam yang sudah di akui oleh masyarakat dengan sistem asrama yang mana para santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya kedaulatan *leadership* dengan figure kiai yang memiliki kharismatik serta independen dalam segala hal.[66] Istilah pesantren yaitu:

a. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama ada umumnya dengan cara klasikal diman kiai mengajarkan ilmu agama kepada santrinya yang di tulis dalam bahasa arab

[65] Ibid., 56
[66] Muh. Arif, *Ilmu Pesantren* (Jakarta: Graha Media Grasindo , 2002), 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya pada abad petengahan dalam pengajaran dalam kajian kitab kuning.[67]

b. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yaitu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas berupa tradisi keilmuan madrasah,[68] yang menbedakan dengan khasazanah yang lain berupa kajian yang dilakukan yang di ajarkan berupa kitab klasikal.[69]

c. Pada era globalisasi pesantren dianggap sebagi tempat yang dominan untuk pembentukan karakter yang ideal, menginggat moral bangsa menurun dalam prilaku yang menyimpang oleh anak muda jaman sekang khususnya. Fenomena ini terjadi dikarekan kurangnya pemahaman keagamaan dalam sekolah umum, sehingga sifat terpuji dan rendah hati sangat kurang. Dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, yang berdampak kepada pergaulan masa remaja yang menurunkan moral dan ajaran nilai agama yang berkurang.[70]

d. Kurangnya penanaman agama dalam prilaku keseharian yang menjadikan, semuanya keadaan semacam ini menjadi penyebab utama kemerosotan moral. Pendidikan yang di selengarakan dalam

---

[67] Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), 104

[68] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 157

[69] Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 331

[70] Binti Maunah, *Tradisi Intlektual Santri* (Yogyakarta: TERA, 2009), 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga formal maupun non formal seharusnya dapat menjadi landasan pembentukan dalam peserta didik.[71]

Dari paparan diatas dapat dipahami yaitu pesanten menjadi pusat lembaga pendidikan agama islam yang mementingkan moral sebagi pedoman kehidupan dan berhubungan dengan masyarakat, serta memberikan pondasi dasar bagi peserta didik untuk berbuat kebaikan setelah dari pesantren dan bisa menberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Sedangakan menurut para ahli:

a. Zarkasy

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang arti kata bahasa Indonesia memunya arti kamar, gubuk, rumah kecil, dengan menekankan kesadaran bangunan atau pondok juga berasal dari basaha arab "*Fundũq*" yang berarti ruang tidur atau mengandung arti tempat tinggal.[72]

b. Dhofier

Mendefinisikan bahwa pesantren adalah lembaga pendidian tradisional islam untuk mempelajari dan memahami serta mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan

[71] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaiya, 2013), 13

[72] Amal Fathullah Zarkasyi, *Pondok pesantren sebagai lembaga dan Dakwah*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral dan sebagi pedoman prilaku dalam keseharian bagi peserta didik atau untuk santri.[73]

c. Nasir

Mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta memberikan pedidikan untuk mengembangankan kemampuan serta mendalami ilmu agama, dan semua di lakukan untuk beribadah.[74]

d. Mastuhu

Mendfinisikan pengertian pesntren adalah lembaga tradisional yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingya moral agama islam sebagi pedoman hidup bermasyarakat.[75]

e. Arifin

Mendefinisikan pondok pesantren adalah sebagai suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di aman menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan yang di pimpin oleh kiai yang menjadi figurnya.[76]

---

[73] Dhofier Zamakhasyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 84
[74] Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80
[75] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarata: INIS, 1994), 6
[76] M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai paparan diatas, dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan penekanaan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkan apa yang telah di dapatkan dan bisa menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi sekitarnya.

f. Zamachsjari

Pesantren yang terdiri dari masjid dan rumah kiai, pesantren ini masih sangat sederhana di mana kiai mengunakan masjid atau rumah sebagai tempat ngajar dan santri berasal dari sekitar.

Pesantren terdiri dari masjid, rumah kiai, dan asrama: pola ini dilengkapi dengan pola pondok yang disediakan bagi santri yang datang dari deaerah lain.

Pesantren terdiri dari masjid, rumah kiai, asrama, dan madrasah: pola ini memakai sistem klasikal, yang mana santri mendapatkan pengajaran di madrasah. Sampai mengikuti pelajaran yang di berikan oleh kiai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari judulnya maka penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Di katakana *deskriptif kualitatif*, karena pada penelitian ini hanya mengambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari darta yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan dan jenis penelitian ini menggunakan rancangan *field research*.[1] Menrut Moleong defkriptif yaitu data yang dikumulka berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.[2] Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tesebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, cacatan laangan, foto, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainya. Dan jenis penelitian ini adalah kualitatif laangan (g*rounded*).

Dalam enelitian ini nantinya akan mengambarkan suatu denomena yakni tentang "Kepemimpinan Kiai Dalam Mewujudkan Eco-Pesantren (Studi Kasus pada PPM al-Amanah Krian dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadien Kediri)"

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini mengabil lokasi 2 pondok pesantren, yaitu: PPM Al-Amanah Krian dan PPSM Banin dan Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih.

---

[1] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2011), 20
[2] Ibid., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan lokasi tersebut di latar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas daras kekhasan dengan topic dalam penelitian ini.

Adapun beberapa alas an yang cukup signifikan, mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua pondok tersebut yang berkenaan dengan lokasi penelitian, adalah pertama alas an berkenaan dengan lokasi penelitian dan alas an yang kedua subtantif penelitian.

Penelitian ini berdasarkan pada seleksi perbandingan antar kasus, dengan jalan menseleksi pondok dengan 2 kreteria kasus yaitu:

1. Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Krian, sebuah pondok yang berbasis modern tetapi tidak meninglkan materi kesalafanya, yang di perpadukan antara keduanya dan menjadi kurikulun yang dilakukan dan tidak dapat di pisahkan.[3]
2. Pondok Pesantren Salaf Modern Banin dan Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih, sebuah pondok salah yang murni di kembangkan dan semua kurikulum di padekan dengan depak, dan yang menjadi modern dalam pembangunan sarana prasarananya.[4]

Dengan demikian penelitian ini di rancang dengan mengunakan rancangan studi kasus (*case* studies), sebagai mana dikatakan bogdan dan biklen bahwa rancangan studi lintas kasus merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangka dari latar penelitian yang serupa dengan

[3] Wawancara dengan KH. Nurcholis Misbah pada pra research tanggal 15 Maret 2019 di Pondok Pesantren Modern al-Amanah, pukul 09.00 wib

[4] Wawancara dengan KH. Ahmad Sholihin pada pra research tanggal 18 Maret 2019 di PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-ien, pukul 08.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri khas masing masing, sehingga dapat memberikan teori yang dapat di transfer ke situasi yang lebih luas[5]

Disamping pemilihan dengan seleksi perbandingan antar kasus, maka alas an subtantifnya pada keduan pondok pesanren tersebut, menunjukan data-data yang unik dan menarik untuk di teliti jika dianalisa dengan respon masyarakat kedua pondok pesantren, yaitu:

1. Pondok Pesantren Modern Al-Amanah merupakan pesantren yang mengikuti perubahan dan penambahan dalam pelaksanaan dan pondasi yang di lakukan tetap tidak berubah yang menjadikan menarik dari pesantren ini adalah dalam segi penataan dan suasana setiap tempat memiliki khasnya masing-masing.[6]
2. Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadien merupakan pondok yang di pimpin oleh kiai secara langsung, dengan memegang prinsip salaf yang di padukan dengan kemoderenan dalam serta seluruh pengelolaan di berikan kepada ustad dan ustazah dalam pengurusanya serta kaki tangan beliau, dengan kebijakan Kemenag maupun diknas (yaitu kurikulum mengikuti aturan pemerintah.[7]

Beradasarkan penjelasan bagaimana kepala pemimpin mengelola suatu lembaga yang memberikan ciri khas dalam lembaga yang di yang khususnya

---

[5] Miles dan Huberman mengingatkan pembaca bahwa dalam menggunakan istilah "Situs" untuk menunjukkan konteks terikat di tempat orang mengkaji sesuatu. Tetapi bagi Miles dan Huberman"situs" sama dengan kasus, dalam arti "kajian kasus," maka yang disebut metode "lintas situs" sebenarnya dapat digunakan dalam kajian beberapa orang, yang masing-masing dianggap sebagai "kasus." Lihat Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*, 151.

[6] Wawancara dengan KH. Nurcholis Misbah pada pra research tanggal 15 Maret 2019 di Pondok Pesantren Modern al-Amanah, pukul 10.00 wib

[7]Wawancara dengan KH. Ahmad Sholihin pada pra research tanggal 18 Maret 2019 di PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-ien, pukul 09.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkunganya. Dan memjadikan yang berbeda sebagai ciri khas masing masing. Dalam kepemimpinan yang dilakukan oleh kiai dalam pengelolaanya, yang menjadi keterkesaan bagi calon wali santri yang ingin memondokan anaknya disini.

Dan dalam pengembanganya menberikan keartifitas dan memebrikan inovasi yang baru dalam pengelolaan dan menjadikan ketertarikan tersendiri dari setiap lembaga yang ada dan semua itu di dukung oleh *stake holder* yang ada dalam lembaga tersebut. Kelembagaan pesantren cenderung mempertahankan kebijakan yang hati-hati dan menerima pembaharuan pendidikan islam dalam skala untuk menjamin keberlangsungan lembaga tersebut.

Lain dari pada itu kedua kategori pondok pesantren memiliki ciri khas masing masing dalam penerapan lingkungan dan kepemimpinan dalam mengelolanya, sehingga memiliki perbedaan dalam setiap lembaga yang di miliki dan dalam pengeloaanya memiliki perbedaan terkait hal tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Moleong seumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto dan lain lain.[8] Dengan demikian data yang terkumpul dari peneliyi bersumber dari:

[8] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosd, 2011), 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Informan utama dalam enelitian ini adalah Kiai dan para staffnya, kepala madrasah, ustad, ustazah dan santri.
2. Dokumen tentang kepemimpinan yang memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan pesantren dalam mewujudkan eco pesantren pada PPM AL-Amanah Krian dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih.
3. Rekaman hasil pengamatan dan interview

E. Prosedur Pengumpulan data

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini mengunakan pengumpulan data dengan tiga cara yaitu:

1. Metode wawancara.

   Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh inormasi dari terwawancara. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kiai, Ketua Pengasuhan Santri, para ustad dan ustazah, dan para santri guna mendapatkan informasi tentang 1) kepemimpinan Kiai di pesantren, 2) Eco Pesantren, 3) Penerapan kiai dalam mewujudkan eco pesantren, 4) Persamaan dan pebedaan dalam mewujudkan eco pesantren dari setiap kepemimpinan kiai.

   Dalam mengunakan teknik wawancara ini keberhasilan dalam mendapatkan data atau inormasi dari objek yang diteliti sangat bergantungan pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara ialah memunginkan peneliti mendapat informasi dari hasil wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keutamaan wawancara iala memungkinkan peneliti mendapat jumlah data yangsebanyak mungkin, sebaliknya kelemahanya adalah melibatkan aspek emosi, maka kerja sama yang baik perlu dilakukan antara pewawancara dan yang di wawancarai sangat diperlukan.

2. Metode Pengamatan

Metode pengamatan (observasi) ini melibatakan diri penliti di dalam komunitas yang di teliti(obsevasi). Pelaksanaan yang di lakukan ini oleh peneliti terutama untuk mengamati tentang kepemiminan kiai dalam mewujudkan eco pesantren dalam kehidupan sehari hari yang bersifat dapat diterapkan dalam lingkungan formal maupun non formal kegiatan tersebut telah dilakukan untuk memperkuan pengamat dalam segi lingkungan pesantren, serta untuk memperkuat data yang telah di dapatkan dari hasil interview sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuk datanya bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang,[9] dalam hal ini peneliti menugnakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Data tentang bukti fisik tentang strategi penerapan kepemimpinan kiai dalam mewujudkan eco pesntren di Pondok Pesantren Modern (PPM)

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*) (Bandung: Alfabeta, 2010), 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih.

b. Data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern (PPM) al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih.

c. Data tentang objektif santri dan ustad serta ustazah Pondok Pesantren Modern (PPM) al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mendari dan mengatur secara sitematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang telah di terima oleh peneliti yang telah di kumpulkan dan melakukan analisis dengan menelaah data, menata, membagi, yang telah di kelola mensitesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang di teliti dilaporkan secara sitematis. Data itu terdiri dari deskripsi yang rinci megenai situwasi peritiwa orang yang berinterkasi dengan pelaku. Dengan kata lain merupakan deskripsi dari perataan seseorang tentang prespektif, pengalaman atau suatu hal, sikap keyakinan dan pikiran serta dokumen yang berkain dengan progam yang telah dilakukan.[10]

[10] Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*, 97-102, dan 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat penelitian ini mengunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisi data dilakukan melalui dua tahap yaitu: (1) analisis data kasus individu, (2) analisis data lintas kasus.[11]

1. Analisi Data Kasus Individu

Pondok Pesantren Modern (PPM) al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih. Dalam menganalisis eneliti melakukan interpetasi terhadpa daya yang berupa kata kata, sehingga di peroleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama ssama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisi data penelitian kualitatif dapat melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu:[12]

a. Reduksi Data

Merupakan pengumpulan data yang perlu digunakan dan mengonisir data yang telah didapatkan dan data semediakian rupa sehingg dieroleh kesimpulan akhir dan di verifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyenderhanaan informasi data yang kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan yang sedang berlangsung dan penentuan

[11] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 77
[12] Milles, and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pengumulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapa reduksi selanjutnya proses ini berlanjut sampai pasca pqngumpulan data di lapangan nahkan pada akhir pembuatan laporan seacra lengkap.[13]

Langkah selanjutnya mengembangkan system pengkodean semua data yang telah masuk dan di tuangkan dalam catatan lapangan dibuat kode yang mengabarkan topik tersebut. Data yang telah terkumpul di ambil transkipnya untuk di urutkan dalam suatu paragraph mengunakan komputer untuk di sajikan dan dituangakan untuk melengkapi data yang telah di dapatkan.

b. Penyajian Data

Merupakan pola hubungan yang bermakna serta memebrikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari data yang telah di terima. Menurut Mile dan Hubberman bahwa penyajian data yang dimasksud untuk menemukan pola bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembilan data dalam tindakanya.[14] Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data yang telah di peroleh kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun secara selekti dalam menyajikan data yang telah diperoleh dan dijadikan satu dalam sebuah paragraf.

[13] Ibid., 89
[14] Milles, and Huberman, *Qualitative ……..,* 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang di peroleh dari penelitian ini berwujud kata kata dan kalimat atau paragraph. Penyajian data yang paling sering di gunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namum cara penyajian data dalam bentuk teks dikritik sangat tidak praktis,[15] karena itu data yang di peroleh agar disajikan dalam matriks dan grafik serta bagan. Merancang deretan sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yan harus dimasukan kegiatan yang bisa di analisis dan di rancang sedemikian rupa.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan analisis yaitu membuat pola makna tentang peristiwa yang terjadi dan memberikan ferifikasi data yang telah terkumpul. Sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menumukan pola tentang peristiwa yang telah terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari alur sebab akibat yang telah terjadi dalam hasil data yang telah dikumpulkan. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan yang bersifat masih terbuka umun kemudian menuju ke yang spesifik. Kesimpula final diharapkan dapat di peroleh setelah pengumpulan data selesai.[16]

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus yang di maksud adalah proses membandingkan temuan yang di peroleh dari masing-masing kasus,

[15] Ibid., 92
[16] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekalius sebagi proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang di peroleh di pesanten akan du susun kategori, tema, analisis secara induktif dan konseptual serta dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu.

Proposisi dari data temuan PPM al-Amanah tersebut akan di analisi dengan cara membandingkan dengan proposisi dari temuan PPSM Banin Banat Al-Mubtadien untuk membedakan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk menrekontruksi dan menyususn konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasu teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untu mengembangkan temuan teori subtantif.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi yaitu:[17]

a. Mengunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus tersebut.
b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi lintas kasus.
c. Mengevaluasi kesesuaian proosisi dengan fakta yang menjadi acuan.

[17] Ibid., 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Merekonstruksi lang proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu.

e. Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batasnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan mengunakan kreteria-kriteria kredibilitasna (derajat kepercayaan). Kredebilitas dapat dimasudkan untuk membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian. Krdibilitasdapat dilakukan dengan mengunakn teknik perpanjagan kehadiran peneliti dilapangan, observasi yang di perdalam, trangulasi, pembahasan sejawat, analisi kasus negative, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.[18] Sedangkan teknik pengecekan data yang peneliti gunakan adalah sebagi berikut:

1. Ketekunan/Keajengan Pengamat

Keajengan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mecari suatu usaha membatasi berbagi pengaruh. Mencari apa yang dapat di perhitungkan dan apa yang tidak dapat.[19] Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini penelitian memperdalam pengamatan yang terkait dengan model penerapan nilai-nilai

[18] Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Bumi aksara, 2013), 279

[19] Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan dalam mewujudkan eco pesantren PPM al-Amanah Krian dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih.

2. Triangulasi

Pengecekan data ini dapat di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dengan mengunakan trianguasi sumber dan triangulasi teknik. Yaitu:[20]

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredenilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam pengumpulan data yang dilakukan harus sesuai dengan teknik dan ada perbedaanya dengan teknik satunya.

c. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuanya untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesewai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.[21] Dalam penelitian ini membercheck dilakukan kepada

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 274
[21] Ibid., 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan pesantren PPM al-Amanah Krian dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadien Ngadiluwih.

d. External Audit

Untuk menghidari bias atau hasil temuan penelitian, peneliti perlu melakukan cek silang dengan seseorang di luar penelitian. Seseorang tersebut dapat berupa akar yang dapat memberikan penilaian imbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kejadin aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian.[22]

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian* ……. , 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN

H. Paparan Data

1. Penelitian Kasus 1 Di Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian Sidoarjo.

a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian

Pesantren Modern al-Amanah kami rinti dari sebuah cita-cita yang nyaris di sebut mimpi karena kami tak memiliki bekal apapun, kecuali kecuali keyakinan dan semangat, beberapa langkah awal yang kami lakukan:

1. Mencari informasi sebanyak-banyak tentang pesantren. Maka kami kunjingi banyak pesantren dari pesantren besar seperti Gontor, Asy-Syafiiyah Situbondo, Lirboyo, Ploso, sampai pesantren yang tingal puing puing. Dan kami kumpulkan buku yang berbicara tentang pesantren.
2. Menyiapkan beberapa kader, yang kelak akan kami jadikan teman untuk mulai membangun dan merintis pesantren.
3. Terus meningkatkan kemampuan dengan banyak membaca dan mengoleksi buku.

Pertama kali kami terjun di desa Mojosantren, sebuah desa yang dahulu terkenal sebagai desa santri yang kemudian mengalami pergeseran karena industri. Kami tertantang untuk mencoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan masa lalu sebagi desa santri. Kami yakin bisa dengan beberapa pertimbangan diantaranya Banyak tokoh yang menginginkan, karena potensi keuangan yang luar biasa dengan adanya indusri sepatu, dimana tiap ribuan pekerja mencari rizki di pedukuhan ini. Beberapa langkah yang kami lakukan, mengadakan aneka kegiatan, diskusi, pengajian, kajian dengan aneka lapisan masyarakat. Mengumpulkan para took dan sesepuh dan pemilik perusahaan untuk menyampaikan rencana kami.

Gagasan kami mendapat sambutan luar biasa dari kaum muda, sesepuh dan para pengusaha hingga dalam waktu singkat suasana keagaman begitu terasa. Gedung yang kami rencanakan juga dimulai, sumbangan dari tokoh masyarakat mengalir lancer. Dalam waktu singkat, lantai pertama hamper selesai dari dua lantai. Tak terduga ada perbedaan cara dalam mengembangkan pesantren dan menbangun pesantren yang kemudai menimbulkan salah paham. Akibatnya sebaigan besar masyarakat marah, dan memutuskan dukungan hingga bangunan tidak bisa dilanjutkan. Setahun kemudian masyarakat tak mau lagi meneruskan. Akhirnya dengan kekecewaan yang luar biasa kami hijrah di desa junwangi, hanya 1 km dari mojosantrn dengan mengikuti aliran sungai.

Sebenarnya kami tak langsung masuk desa junwangi, beberapa desa kami coba, beberapa rumah kami lihat, tapi kurang cocok. Desa Junwangi adalah yang tidak sengaja mungkin Allah SWT yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan sendiri. Kegagalandi mojosantren memang amat pahit, tapi kami terus mempelajari. Di desa Junwangi kami gunakan cara lain, apalagi keadaan junwangi bebeda dengan mojosantren. Junwangi adalah desa yang belum tersentuh da'wah hingga kebiasaan melakukan aneka judi, minuman keras masih terjadi. Satu mushola kecil di pedukuhan tempat kami tinggal taka da jamaahnya kecuali pemilik musholla dan seorang putra.[1]

Langkah kami adalah sebagai berikut:

1. Mengalir, mengikuti kegiatan masyarakat, khususnya kaum muda dengan haraanmereka menerima kehadiran kami dengan cara seperti catur, remi cangkruan, dll.
2. Pelan-pelan kami berusaha memberi teladan, misalnya ketika masuk waktu shalat kami dengan istri berangkat ke mushalla.
3. Kami berusaha menghidupkan mushalla pedukuhan dengan jamaah, pengajian dan membangun.

Pesantren modern al-Amanah kami rintis setelah mushalla kampong berjalan, jamaah lima waktu terlaksana dengan baik. Di rumah kontrak kami mengajar mengaji anak-anak kecil, mulai dzuhur hingga laru malam setiap hai. Anak yang mengaji bertambah banyak, cita-cita makin kuat, keyakinan kam semakin sempurna. Tanah wakaf dari ibu Kamsini menambah kuat semangat. Rumah tetap kontrak, tanah wakaf mulai kami pondasi. Berbeda dengan di mojosantren, di

[1] Pondok pesantren Modern Al- Amanah, 2019 , sejarah Pesantren Modern Al- Amanah,(Pma-Collega- Sch.id/ages/sejarah/, Di akses tanggal 15 maret 2019 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

junwangi kami merintis sendiri tidak banyak melibatkan orang lain. Ternyata tidak mudah, setahun hanya berupa pondasi, tak mampu meneruskan.

Baru tahun 1992 kami sempurnakan dan bulan agustus 1992 KH. Shaleh Qosim kita rawuhkan untuk berdoa dalam acara penting itu. Saat itu baru ada dua santri mukim dari desa tetangga, selebihnya putra-putri anak tetangga. Rintangan silih berganti, ujian terus kami hadapi, hal-hal sulit terus bermunculan, tapi perjalanan yang Allah berikan ketika di Mojosantren meneguhkan kami untuk terus maju. Dan Alhamdulillah terus berkembang, al-Amanah mulai menjadi alternative masyarakat untuk mencari pendidikan formal dan pesantren.

Sekarang lembaga pendidikan yang di kembangkan pondok pesantren modern al-Amanah yanitu Sekolah Menengah Pertama Bilingual Terpadu, Madrasah Aliyah Bilingual dan Sekolah Dasar Antawirya. Dengan didukung oleh semangat yang besar dari pengasuh dan pengurusnya, pondok pesantren ini mengalami kemajuan yang sangat pesat.[2]

b. Motto Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian Sidoarjo

[2] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah, serta hasil Dokumentasi pada tanggal 04 april 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantrem Modern al-Amanh memunyai motto yang tertulis sebagi berikut:[3]

ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥٓ

"Yaitu" Orang orang yang mendengar suatu perkataan, kemudian mereka mengikuti kebaikan (dari perkataan tersebut)

c. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian Sidoarjo.

Suatu jenis perusahan atau sebuah lembaga yang dijalankan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang menentukan kemanakan arah sebuah lembaga itu berjalan dimasa depan. Tujuan pesantren pada umumnya yaitu menciptakan dan mengembangkan pribadi muslim yaitu kepribadian yang beriman bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, begitu pula juga memiliki pondok pesantren modern al-Amanah yaitu pesantren anternatif terbaik pendidikan anak-anak bangsa yang bertujuan untuk:

1. Pesantren memadukan Tri pusat pendidikan, lingkungan masyarakat dan keluarga.
2. Pesantren memiliki penghargaan yang tinggi terhadap ilmu, karakter, kepribadian dan akhlak.

[3] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah, serta hasil Dokumentasi pada tanggal 04 april 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesantren mengajarkan dan mendidik, memberikan teori dan praktek serta keteladanan tentang nilai-nilai keislaman.
4. Pesantren memiliki aspek terpenting bahwasanya hati adalah aspek paling utama khususnya dalam spiritual.
5. Pesantren memiliki daya adaptasi yang luar biasa terhadap perubahan.
6. Dibangun dan dikembangakan atas dasar keilkhlasan kerena pengabdian dan ibadah.[4]

d. Panca Jiwa Santri Pondok Pesantren Modern al-Amanah.

1. Kesempurnaan Iman.
2. Keikhlasan Amal.
3. Kemuliaan Budi Pengerti.
4. Keungulan Prestasi.
5. Kepekaan Sosial.[5]

e. Paparan Data

1. Kepemimpinan KH. Nurcholis Misbah

Keberadaan kiai di dalam memimpin pondok pesntren sangat berpengaruh terhadap lembaga yang di pimpinya, adapun keberadaan kiai dalam pondok pesantren sebagai figure dengan

[4] Pondok pesantren Modern Al- Amanah, 2019,Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Modern al-Amanah, (Pma- Collega- Sch. Id/ berita- 147) Di akses taggal 04 April 2019 pukul 10.00
[5] http://www.pma-college.sch.id/pages/profil, panca jiwa santrim di akses pada tanggal 04 april 2019 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinanya. Gaya kepemimpinan Kiai merupakan suatu bentuk sikap yang mencerminkan kepemiminan yang di miliki oleh seorang kiai untuk mengarahkan, mengerakkan, memimpin, mempengarui orang lain dalam mengelola dan meraih kesuksesan dalam pondok pesantren. Setia pemimpin memeiliki kecenderungan gaya sendiri dalam melaksanakan kepemimpinanya.

Karena pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang didalamnya ada interaksi anatara Kiai sebagi pemimpin pondok pesantren ustad/ustazahnya sebagai pengajar, dan santri sebagai murid. Pimpinan pesantren dipegang oleh KH. Nurcholis Misbah beliau adalah pendiri pondok pesantren modern al-Amanah yang membawahi beberapa ustad/ustazah untuk di bina. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Ahmad Zahuda S.Pd.I sebagai anak kandung ke tiga dari keluarga dalem yang menyatakan:

> "Pendiri pesantren ini di mulai dari 0 yang mana dari santri yang ada 2 orang yang yang masih bertempak tinggal di kontrakan yang bebentuk 4 kali 2 meter awal mulai untuk merintis dan memberikan tanggung jawab kepada beliau walau masih merintis dalam pengajaranya beliau menelateni satu persatu."[6]

Dan di pernyataan tersebut di perkuat oleh ustadz Ikhwan, S.Pd,I ustadz senior yang mengatakan yaitu:

[6] Hasil Wawancara dengan ustadz Ahmad Zahuda, S.Pd.I, anak kandung ketiga keluarga dalem, pada tanggal 8 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "awal mulanya beliau memberikan pengajaran yang di pesantren melalui rumah warga dan musholla yang ada, di sebelah rumahnya dan menghidupkan dengan kegiatan melalui musholla tersebut"[7]

Pangilan beliau oleh warga atau oleh masyarakat sekitar di sebut Abah Nur walaupun itu juga oleh anak anak desa, beliau juga memberikan arahan, pembinaan, pengaturan, sampai memberi pengaruh terhadap anggota yang dipiminya. Dalam pengarahan yang beliau lakukan yang di kemukakan Kepala Sekolah SMP Bilingual ustadz Saipul Ansori S.Pd menyatakan:

> "Bapak kiai / Abah yai dalam memberikan arahan dan masukan dalam kepemimpinan dan menberikan tantangan agar ada pebedaan setiap tahunnya dalam lembaga dan dalam mengambil kegiatan harus di konsultasikan terdahulu sama beliau demi memajukan lembaga tersebut.[8]

Dalam arahan yang sering di sebut oleh kami bapak untuk kalangan pengajar/ustadz dan ustazah dan di panggil abah Nur sama anak anak SD secara khususnya dan oleh masyarakat sekitar. Dan yang beberapa yang di kemukankan oleh Muhammad Al-Fath matan ketua Dewan Santri al-Amanah yang mejabat pada tahun 2017-2018 yaitu:

> "Bapak kiai menberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan apapun dan apabila terjadi yang di mata beliau ada yang tidak sesuai kami pengurus di kumpulkan dan di arahkan mana yang perlu di perbaiki dan di tingkatkan lagi serta memberikan evaluasi dalam setiap kegiatan yang ada.[9]

---

[7] Hasil Wawancara dengan ustadz Ikhwan, S.Pd,I, di pesantren pada tanggal 9 April 2019

[8] Hasil Wawancara dengan ustadz Saipul Ansori S.Pd, sebagai biro Kepala SMP Bilingual Terpadu, di sekolah pada tanggal 9 April 2019

[9] Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfath, sebagai pengurus Ketua Dentri (dewan santri) di pesantren, pada tanggal 9 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa paparan diatas bahwasanya segala sesuatu yang bapak kiai lakukan dalam lembaga maupun organisasi yang ada dalam lembaga beilau memberikan arahan, evaluasi, masukan, serta pemahaman yang harus dilakukan dalam segala kegiataanya. Dalam hal ini yang menjadi anggota dalam kepemiminan beliau adalah para ustadz/ustazah dan santri. Maupun guru sekolah dan pesantren semuanya mendapatkan arahan dan bimbingan langsung dari kiai dalam segala hal beliau yang memberikan pengarahan secara langsung dan contoh dalam segala hal.

Keberadaan beliau sebagai pemimpin pondok dan untuk menjalankan berkhidmah kepada para pencari ilmu serta memberikan nilai-nilai spiritual serta wawasan, sebagai mana menuru ustadz Muhmmad Ulil Albab, S.Pd.I yang menyatakan:

> "Pengarahan beliau yang dilakukan untuk berkhidmah kepeada para pencari ilmu, kita melayani pencari ilmu memiliki kesempatan besar untuk menjadikan diri kita lebih berkembang, dan dalam pelayanan kita menjadikan keberkahan di setiap kegiatan"[10]

Dan di perkuat oleh bapak kiai secara langsung waktu rapat dengan asatidz yang menyatakan:

> "Kita di sini, khususnya saya (kiai) sudah menyapaikan saya sebagai (*khodimul ma'had*) menjadi pelanyan untuk memberikan yang terbaik kepada mereda dengan apa, memperhatikan kegiatan, mengarahkan, menasehati, dan memberian arahah."[11]

10

11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai mana ustadz Muhammad Mufti pengabdian tahun pertama yang menyatakan:

> "Kita di ajarkan oleh bapak bagaimana cara berkidmah walaupun bukan dengan pengajaran, tetapi dengan cara memerhatikan, mengarahkan, serta kita terjun secara langsung kepada para pencari ilmu sudah memberikan pelayan kepada mereka."[12]

Dalam penerimaan calon ustadz serta ustazah melalui seleksi dan yang memberikan persetujuan melalui kiai, walaupu lembaga sudah menyeleksi, tetapi sebelum di setujui oleh kiai tidak bisa untuk mengajar di lembaga ini, sebagai mana ustadz Ahmad Muafiq, S.Hum. selaku panitia penerimaan yang mengatakan:

> "Dalam penyaringan tenaga yang baru dari lembaga semua tidak lepas dari penyeleksian dalam lembaga, serta walaupun yang menyeleksi dari institusi yang terkait, dan yang terahir di tujukkan kepada kiai untuk mendapatkan ridho dari yang memiliki lembaga ini sebagai ketua dalam semua lembaga"[13]

Dan pernyataan tersebut di perkuat oleh ustadz Muhammad Yakfi, S.Hum selaku panita penyeleksi yang mengatakan;

> "Semua penyeleksian itu yang melakukan lembaga terkait, seperti dari pihak SMP, maupun Aliyah, tetapi semua tidak terlepas dari ijin dari bapak kiai yang dilakukan untuk medapatkan restu yang di miliki beliau, selaku ketua pembinaan dari setiap lembaga."[14]

Semua wewenang yang di gunakan beliau untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menjadi sejalan dengan pendapat dari beliau dalam hasil wawancara yaitu:

---

[12]

[13] Hasil Wawancara dengan Ahmad Muafiq, S.Hum, di pesantren, pada tanggal 10 April 2019

[14] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Yakfi, S.Hum, di pesantren pada tanggal 10 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian memliki tujuan yang harus dilakukan dan pelaksanaan tidak pernah terpisah dengan tujuan pesantren dan lembaga yang ada semua saling menyatu dan menguatkan untuk mencapai tujaun yang sama." [15]

Sebagai seorang pimpinan KH. Nurcholis Misbah selalu memberikan motivasi kepada para asatidz dan santri agar mereka lebih paham terhadap pesantren dan mengerti tanggung jawabnya. Belaiu lebih mementingkan dalam segala hal yang mana sampai sekecil apapun itu. Agar para asatidz dan asatizah serta para santri bisa melakukanya dan menjadi karekter atau kepribadian yang menempel di diri anak anak.

Suksesnya kepemimpinan KH. Nurcholis Misbah tidak terlepas dari karakteristik kepribadian yang dimiliki dan kegiatan yang dilakukan dalam hal yang kecil secara terus menerus yang dicontohkan secara istiqomah. Beliau memiliki keistiqomaan dan disiplin serta komitmen, kepekaan sosian yang tinggi, sebagai bapak beliau ramah tamah dan penuh kasih saying serta rendah hati.[16]

Dalam kepemimpinan beliau yang sebagai mana di kemukakan oleh ustadz Muhammad Ulil Albab, S.Pd.I, merupakan anak kedua dari keluarga dalem dan menjadi ketua kepengasuhan putra pada saat ini yang mengemukakan yaitu:

---

[15] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah, tanggal 10 april 2019

[16] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah, tanggal 10 april 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Beliau merupakan yang memimpin penuh dengan ide dan gagasan baru serta inovatif, penuh inisiatif, serta memberikan semangat baru terhapat para pengurus dan pengajar untuk tidak pernah bosen memgingatakan dan meberikan contoh dalam hal prilaku, yang paling di tekankan dalam hal kecil, karena hal kecil ini yang menumbuhkan hasil yang besar walaupun tidak ada hubungan dengan kegiatan yang besar."[17]

Sedangkan menurut ustadz Muhammad Firman dalam kepemimpinan beliau yang memberikan keberhasilan yaitu:

> "Ketekunan bapak kiai dalam melakukan segala hal, walaupun itu mengingatkan kebersihan kamar, area, kamar mandi serta dalam prilaku, sebab inilah yang menjadikan beliau berbeda dalam menjalankan ke kegiatan yang ada dalam pesantren, lakukan hal kecil secara istiqoma itu yang membuat perbedaan antara kamu dengan temanmu lakukan."[18]

Dalam kepeimpinan beliau yang di lakukan dalam segala hal memiliki tujuan yang kuat serta menanamankan sifat tangung jawab untuk melakukan dengan keikhlasan walaupun melakukan kegiatan jangan untuk mendapatkan imbalan tetapi melakukan ikhlas karena Allah. Untuk mengembangkan pensatren modern al-Amanah ini beliau melakukan inovasi dan perubahan yang sangat pesat. Sebagai mana sesuai dengan wawancara yang di sampakan oleh beliau secara langsung.

> "Sebagaimana pemimpin itu harus menegetahui kebutuhan yang di inginkan msayarakat dan mengembangkan gagasan yang bisa menguatkan menjadi kemampuan yang dituju bukan untuk sekarang tetapi bagaimana santri tersebut bisa berkembang dan bermanfaat saat sudah di masyarakat dapat diamalakan, serta mengetahui permasalah yang di hadapi

[17] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Ulil Albab, S.Pd.I sebagai Kepala Kepengasuhan Putra, di pesantren pada tanggal 11 April 2019
[18] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Firman, di pesantren pada tanggal 11 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karena pemimpin itu sebagi figure harus mencontohkan dan bisa menerjemahkan kondisi saat ini."[19]

Di perkuat dengan ustadz Muhamad Firman ketika di wawancarai ustadz tersebut menjelaskan menegenai kepemimpinan beliau yaitu:

> Kepemimpinan beliau selalu melihat perkembangan zaman dan melakukan inofasi yang baru pada setiap tahunya dan memeberikan gagasan yang baru serta memberikan arahan, seperti ini sudah masuk bulan kemarau jangan lupa untuk menyiram tanaman karena tanaman termasuk bagian dari pondok, yang diingatkan mesti seringya dalam hal yang kecil.[20]

Serta ustadz Muhammad Zidni Nuron yang kami wawancarai menyatakan bagaimana kepemimpinan beliau yaitu:

> "Perkembangan yang dilakukan oleh beliau untuk meningkatkan kemampuan usatadz dan ustazah atau pengajar untuk menguatkan penyajian informasi yang terbaru dan berkembang, serta memberikan pelatihan secara 3 bulan sekali untuk menambah wawasani ustadz dan ustazah yang berada dalam lembaga."[21]

Dari paparan di atas dalam pengemabangan dan inovasi yang dilakukan beliau sering mengingatkan untuk melakukan hal yang secara iftiqomah serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan wawasan ustad dan ustazah atau pengajar dan mampu menerjemahkan keadaan yang di butuhkan yang melibatkan kita semua untuk peduli dengan lingkungan.

---

[19] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah, tanggal 11 april 2019

[20] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Firman, di pesantren pada tanggal 11 April 2019

[21] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Zidni Nuron, di pesantren pada tanggal 11 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai berada garis terdepan artinya menjadi pemimin tungal dan kiai memiliki memegang kekuasaan yang penuh dalam segala hal. Sedangkan kita wawancara dengan ustadz Antoni Akbar, M.Pd.I bagian yang menangani santri yang khusus untuk siswa SMP mengatakkan:

> "Beliau adalah sosok orang yang lemah lembut serta disiplin, kami selaku ustadz dan santri yang lain ketika bapak lewat kami merasa segan, takut rasa hormat kami juga tidak tau, dalam hati dengan sendirinya rasa segan itu muncul padahal belaiu itu orangya humoris."[22]

Sedangkan menurut keterang ustadz Muhammad Imaduddin salah satu ustadz pengabdian tahun ini mengatakan bahwa:

> "Bapak KH Nurcholis Misbah merupakan figure yang sangat di hormati dan di segani oleh para asatidz dan para santri karena beliau sangat ramah, serta bijaksana dalam bertindak serta memiliki tujuan dan filosofi yang tinggi."[23]

Dengan demikian KH, Nurcholis Misbah adalah seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar sehingga, setiap yang beliau katakana di patahui dan di taati dan memberikan dampak pada prilaku dari santri yang bermukin dan sering meberikan motivasi, sehingga santri dan asatidz yang akan menjalankan tugas dengan penuh semangat yang antusias.

Belaiu meruakan seorang pemimpin yang bijaksana.kebijaksanaan dalam mengambil keputusan juga tidak di

[22] Hasil Wawancara dengan ustadz Antoni Akbar, M.Pd.I, biro Waka Kesiswaan SMP Bilter, di sekolah pada tanggal 13 April 2019

[23] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Imaduddin, di pesantren pada tanggal 13 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ragukan lagi. Contoh dalam santri melakukan pelangaran yang cukup berat dalam pengasuhan seharusnya dia sudah di DO (*drop out*) kesalahanya yang sering kabur dan tidak mau masuk kelas, tai masih di kasih kesempatan dengan sayrat tidak mengulani kesalaan apapun.

Dan pada saat berwawancara sama ustadz Suparman M.Pd.I guru senior yang mengajar dalam sekolah MA bilingual, beliau mengatakan:

> "Gaya kepemimpinan kiai Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian berpusat mutlak di tangan KH. Nurcholis Misbah bahwa segala keputusan dan wewenang di bawah kendali penuh beliau, contoh ada seorang santri yang di ajukan untuk di skrosing di ajukan ke bapak kiai tetapi tidak di tangapi tapi memberi kesempatan satu kali lagi. Walaupun sekolah dan pondok memberikan santri selama kiai belum memeberikan ridho hukuman itu belum bisa di lakukan. Dan semua itu tidak bisa di ganggu gugat dan semua lembaga jadi patuh dan taat atas keputusan beliau."[24]

Semua kegiatan apapun langsung berada pada tangan kiai, bapak di sini sebagai *leader* yang bertanggung jawab secara penuh, pada hal ini KH. Nurcholis Misbah menranfer ilmu kepada santri dan para asatid dan asatizah. Dan asatidz berperan penuh dalam kegiatan santri selama di pesantren seperti kegiantan *amaliah yaumiyah* (kegiatan sehari hari), peantren dengan demikin kegiatan semua dan itu harus di rapatkan dengan kegiatan awal tahun yang mana semua lembaga di hadirkan untuk mengetahui rancangan

[24] Hasil Wawancara dengan ustadz Suparman M.Pd.I, di pesantren pada tanggal 13 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan selama satu tahun ful dan semau harus di acc oleh bapak (Kiai).

Ustadz Kudaru Adi Sabara, M.Pd.I selaku tangan kanan kiai secara langsung mengatakan bahwa kegiatan tersebut yang mengajak adalah kiai dengan mengajak semua elemen lembaga yang ada dalam pesantren yang di lakuan setiap awal tahun.[25]

Diperkuat oleh pernyataan ustadz Saiful Ansori, S.Pd sebagai kepala sekolah SMP Bilingual terpadu bahwa:

> "Pada setiap tahunya kita yang berada di lembaga formal di ajak untuk koordinasi kegiatan apa saja dalam setahun di pesantren dan di sekolah yang mana untuk menyingkronkan semua kegiatan, dan semua selama belum di setujui dalam forum tersebut khususnya bapak Kiai semau kegiatan tidak beleh di lakukan. Dan sebelum mengadakan rapat awal tahun semua pengajar atau asatidz dan ustazah semau di beri pelatihan yang mana untuk meningkatkan kemampuan keilmuan yang mereka miliki supaya berkembang."[26]

Kegiatan tersebut menjadikan rutinitas tahunan yang menjadikan tradiri keilmuan bagi para pengajar serta menjadi cara untuk mengembangkan kemampuan pengajar yang ada dalam pesantren dan sekolah. Dan supaya pengajara atau para asatidz dan asatizah memiliki motivasi untuk siap memberikan ilmu pengetahunanya kepada santri. Sehingga ada di sini kata mutiara " kami sanri biasa yan bercita-cita menjadi santri yang luar biasa" di

[25] Hasil Wawancara dengan ustadz Kudaru Adi Sabara, M.Pd.I, di pesantren pada tanggal 13 April 2019

[26] Hasil Wawancara dengan ustadz Saipul Ansori S.Pd, sebagai biro Kepala SMP Bilingual Terpadu, di sekolah pada tanggal 13 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sini ustad yang mendampingi memberikan masukan dan motivasi agar santri bisa lebih berkembang lagi.

Menurut ustadz A'toillah, S.Hum guru senior yang mengajar di SMP Bilingual Terpadu mengatakan bahwa:

> "Kepemimpinan bapak kiai yang sangat sederhan secara penampilan, tidak pernah menunjukan sosok kiai pada umunya, seperti biasa berkeliling mengunakan kaosan dan memakai sarung, selain itu bapak kiai mudah di temui oleh semua golongan."[27]

Dengan demikian belaiu selaku pimpinan pondok pesantren modern al-Amanah tidak mementingakan gaya paikain yang wau tetapi lebih memilih mengunakan pakaian yang sederhana. Belaiu juga mem perbolehkan yang ingin kunjungan kepada masyarakat ataupun lembaga untuk study banding, dan biasanya untuk memberikan konsumsi dari dalem dan itu diberikan secara cuma-cuma alias gratis contohnya:

1. Ketika ada lembaga yang ingin studi banding sangat *welcome* beliau menerimanya dan tidak pernah di tolak, akan tetapi kalo bertepatan dengan beberapa agenda beliau mengirim anak kedua yang sebagai ketua kepengasuhan untuk mengisi acara tersebut.

[27] Hasil Wawancara dengan ustadz A'toillah, S.Hum , di pesantren pada tanggal 13 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tidak pernah pandang bulu terhadap tamu siapapun bisa menemui beliau yang datang dan beliau melanyani dengan baik.
3. Dan memberikan bantuan di kala ada musibah yang melanda, seperti tahun lalu desa junwangi terkena angina putih beliung, pondok memebrikan bantuan logistic dan beberapa dana untuk perbaikan.

Dan wawancara dengan ustadz Muhammad Hisyam alumni yang sudah selesai mengabdi selama 4 tahun dan sekarang menjadi masyarkat keterangan ustad hisyam yaitu:

> "Menurut saya bapak (kiai) adalah sosok yang paling berjasa dalam kehidupan, serta memberikan bantuan perpustakaan di dareah junwatu yang mana belaiulah pengagas utama, serta membantu membuatkan dalan yang dulu rusak menjadi baru melalui pemerintah. Yang dulunya daerah ini banya sekali perbuatan maksiat serta judi, belaiu memberikan arahan dan bimbingan serta membuat halaqoh kecil untuk merubah perubahan warga saat itu untuk menjadikan kehidupan lebih baik."[28]

Dan diperkuat dengan wawancara warga sekitar yang bu ijah keterang beliau yaitu:

> "Dulu sebelum ada pondok disini, disini merupakan alas dan banyak orang mencari nomer untuk taruhan, serta tempat untuk mabuk-mabukan, setelah beliau hadir di kalangang masyarakat yang dilakukan yang itu menghidukan kembali mushalla yang ada yang mendirikan TPQ untuk yang di rubah adalam remaja, dan itu tidaklah mudah. Serta pas mendirikan pertama kalinya banyak yang mencaci beliau. Belaiu sabar dengan itu semua dengan ketekunan beliau yang menjadikan perubahan yang baik bagi wara sekitar."[29]

[28] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Hisyam, di pesantren pada tanggal 13 April 2019
[29] Hasil Wawancara dengan bu Ijah, dirumah warga sekitar pada tanggal 13 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian masyarakat junwanggi merasa bersyukur dengan adanya pondok pesantren al-Amanah. Mereka merasa ada perubahan perbuatan yang negative ke positif. Dengan mengihidukan lembaga untuk memberikan kebaikan kepada masyarakat. Pernyaatan tersebut di peroleh dari warga junwanggi oleh bapak Hamzah warga sekitar:

> "Beliau juga sebagai pemuka masyarakat, serta telah mampu melindungi dan memberikan perlindungan di masyarakat, dengan memberikan kajian yang dilakukan pada seminggu sekali di hari ahad setelah isya, belaiu menyempatkan waktu untuk memberikan pengajian dan yang hadir di situ bukan hanya warga saja tetapi beberapa dari para santri yang akan lulus di bangku Aliyah. Dan beliau sering membantu di kala adanya masalah masyarakat yang ada dan beliau lakukan tidak mengenal waktu."[30]

Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian Junwangi telah menjadi lembaga mandiri yang di tengah desa junwangi. Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo lembaga tersebut berfungsi sebagai lembaga pendidikan islam yang modern dengan lembaga yang berkembang dari lembaga di sekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren modern al-Amanah yang membedakan dengan yang lain dari penataan ruang area. Dalam penyelengaraan pondok pesantren ini mempu berkembang dengan pesat selama 20 tahun sekarang santrinya sebanyak sekitar 1900 lebih dan mampu memberikan perubahan di masyarakat. Sebagai pimpinan beliau membangu kepercayaan kepada seluruh elemen

[30] Hasil Wawancara dengan bapak Hamzah, di rumah waga sekitar pada tanggal 13 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dalam lembaga untuk tidak pernah lepas dari panca jiwa santri. Dan beliau membangun kepercayaan kepada lembaga yang diberikan tanggungjawan untuk melihat lembaga besar serta untuk melihat perubahan serta ciri khas yang di miliki, serta melihat lembaga yang dulunya sudah berjanya dan sekarang tinggal puing puing saja.

Dalam memimpin pondok pesantren beliau sangat bijaksana dalam mnegambil keutusan untuk menjaga keseimbangan khsususnya nilai-nilai pesantren. Beliau memiliki kemampuan untuk mengerakan orang lain dengan mengunakan melalui prilaku beliau dalam kegitan yang di contoh oleh santri, dengan demikian para pengurus, ustadz maupun para santri segan, dan dihormati serta patuh atas perintah beliau.

Keberhasilan pesantren banyak terngantung pada keahlian dan kedalam ilmu, serta karismatik dan wibawa di diri pribadi kiai, pesantren di anggap memiliki kemampuan antara lain di lihat kiai sebagi pemimpina dan pengaruh yang luas di daerah sekitar, serta memiliki kekritisan dan peka dalam mengetahui permsalahan.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara, data dan dokumentasi kepemiminan KH. Nurcholis Misbah memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setiap ada permasalah beliau selalu memberikan masukan apabila tidak dapat di selesaikan dengan ustadznya dan ustazahnya.
2. Keputusan yang dilakukan oleh KH. Nurcholis Misbah selaku pimpinan pondok pesantren yang harus di taati dab di hormati dan segala sesuatu harus melalui belaiu.
3. KH. Selalu memberikan arahan dalam ilmu pengetahuan, wawasan, serta untuk meningkatkan pengetahuan ustadznya serta ustazahnya belaiu mengadakan pelatihan setia 3 bulan sekali.
4. Beliau sebagi motivator, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa saling memiliki sehingga mampu menumbuhkan sika yang optimis dalam kegiatan dan memberikan tujuannya ini dan ini.
5. KH. Nurcholis Misbah memiliki kemampuan dalam menata serta membagi tuagas serta fungsi mashing masing pihak khusunya dalam lingkungan peantren.
6. Sebagi pengontrol semua kegiatan beliau berperan dalam mengawasi semua kegiatan yang berlangsaung agar berjalan dengan lancer.
7. Memberikan binaan terhadap seluruh elemen dalam lembaga, serta memberian arahan dan masukan agar kemampuan ustadz dan ustazah pengajar memiliki wawasan keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. KH. Nurcholis Misbah memiliki peran sebagi orang inovator yang selalu memberikan langkah-langkah terbaru serta inovatif dalam setiap kegiatan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Upaya mewujudkan Eco Pesantren.

Pondok Pesantren Modern al-Amana memiliki nuansa alami yang tidak di miliki pesantren lain di daerah sidoarjo khususnya. Suasan asri di setiap tempat dari tempat masuk serta dari dalam pondok memiliki perbedaan masing-masing.

Dalam melaksanakan kepedulian lingkungan di pondok pesantren modern al-Amanah bapak dalam melakukan kegiatan untuk menambahkan kepedulian terhadap masalah kebersihan serta mengatasi masalah lingkungan, belaiu sering meberikan contoh untuk tangap dalam melihat lingkungan dan mengambil tindakan untuk dilakukan walaupun itu di lakukuan dengan beliau sendiri. Kegiatan ramah lingkungan melalui bentuk kepedulian lingkungan.

Pendidikan berbasis eco-pesantren adalah pola untuk meningkatkan pola hidup serta kesadaran terhadap lingkungan serta menjaga kesehatan, model ini diharapkan bisa melahiarkan intelektual islami yang berorientasi dalam pola piker berwawasan lingkungan.

Karena pesantren di sini sangat menjujung tinggi kebersihan serta prilaku serta interksi bapak terhadap lingkungan sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdulikan sekali serta sangat tanggap dalam mengambil sikap tanggung jawab dalam hal kebersihan. Pendapat ini di peroleh dari wawancara terhadap seorang ustadz di pondok pesantren modern al-Amanah Krian Sidoarjo ustadz Ahmad Zahuda S.Pd.I anak beliau yang ketiga menyatakan:

> "Bapak dalam kegiatan sehari-hari khusunya dalam kebersihan serta tanggung jawab pelaksaanya yang beliau contohkan dari segi pengelolaan lingkungan, yang icon pondok dari segi kebersihan. Dan membuat terkesan yang dating untuk pertama kali melihatnya serta memberikan suasana yang asri dalam pesantren, bahwa di pondok juga memiliki kesadaran dalam lingkungan."[31]

Dalam kebersihan lingkungan beliau tidak pernah bosen dalam mengingatkan untuk menjaga kebersihan serta, memberikan arahan, dan binaan, sampai setiap tempat yang yang kurang bersih bisa, santri lansung tangap dalam memberihkanya. Menurut bapak model pendidikan lingkungan pesantren memliki kesadaran untuk berprilaku ramah terhadap lingkungan. Hal ini sepedapat terhadap beliau dari hasil wawancara.

> "Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sangatlah penting, di karenakan akan menjadikan karakter serta kepribadian yang beda dari yang lain, dalam islam sangat peduli denan keberadaan lingkungan, kita di ajarakan untuk melestarikan lingkungan, dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai kesadaran bahsanya ajaran pendidikan bukan dari ilmu semata melainkan dari lingkungan, biarkan lingkungan yang mengajarkan kepada kita dan semua pemebelarajan bisa di dapatkan melalui sekitar lingkungan tersebut."[32]

---

[31] Hasil Wawancara dengan ustadz Ahmad Zahuda S.Pd.I, di pesatren pada tanggal 19 April 2019

[32] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah sekitar pada tanggal 19 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan terhadap kesadaran lingkungan akan tumbuh dengan sendirinya, dan untuk memberikan nilai tersebut butuh ketelatenan dalam memberikan binaan serta menjadikan kepribadian santri dari program yang telah di berikan khususnya dalam lingkungan.

Kepedulian terhadap pelestarian lingkungan di pesantren juga selalu di sampaikan oleh bapak (kiai) lingkungan yang baik berkaitan dengan kebersihan serta melarang dalam merusak property pesantren, serta menjadi nilai untuk pembentukan kesadaran lingkungan khusunya di pondok. Di perkuatan dengan perkatan ustadz Muhammad Ulil Albab mnagatakan:

> "Sudah jelas agama islam sangat peduli terhadap kesadaran lingkungan, baik itu berkaitan dengan kebersihan, serta larangan merusak yang di miliki pesantren serta alam di sekitarnya, kita di ajarkan untuk memerdulikan lingkungan sekitar serta menjadi penjaga dan melestarikan lingkungan yang sesuwai dengan ajaran agama islam."[33]

Dalam rangka menerapkan nilai kesadaran lingkungan, pondok pesantren telah melakukan banyak upaya dengan menanamkan nilai ajaran agama islam pada saat pengajian beliau maupun perharian yang belaiu berikan melalui kultum abis subuh seringnya, sebagai mana ustadz Muhammad Fery mengemukakan yaitu:

> "Setelah subuh beliau dalam seminggu beberapa kali memebrikan arahan dalam hal kesadarang lingkungan,

[33] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Ulil Albab, S.Pd.I sebagai Kepala Kepengasuhan Putra, di pesantren pada tanggal 19 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> khusunya dikala pesantren mendapat tamu yang study banding ke pesantren beliau menegaskan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang mana bisa menjadikan tamu tersebut terkesan, dan lebih menekankan terhadap lingkungan agar di perhatikan, serta itu yang menjadikan pondok kita memiliki kelebihan dari yang lain."[34]

Upaya dalam memberikan media untuk dilakukanya penanamam kesadaran terhadap lingkungan, serta memberikan kesan terhadap yang mendatangi pesantren. Dan pernyataan tersebut di perkuatkan dengan pengurus dentri yang Ahmad Bagus Syaputra sebagian defisi kebersihan yang menegaskan:

> "Dalam setiap event sekolah maupun pesantren yang paling beliau tekankan adalah dalam rana lingkungan, beliau ingin mejadikan icon yang berbeda dari pondok yang lain makanya untuk permasalahan kebersihan belaiu ikut andil untuk terjun kelapangan serta agar menanamkan jiwa kesadaran bahwasanya lingkungan juga termasuk hal yang tidak boleh di pisahkan."[35]

Subtansi yaitu untuk memberikan kepada santri kesadaran terhadap lingkunan serta menuranggi dapak kerusakan lingkungan, agar menanamkan nillai kepedulian yang tertanan di diri santri secara khususnya dan bisa menerapkan aturan upaya menjaga lingkungan khususnya masalah kebersihan, sebagai mana yang di kemukakan oleh ustadz Muhammad Dani sebagi pembimbing defisi kebersihan.

> "Aturan yang wajib santri lakukan untuk menbuang sampah pada tempatnya, serta melakukan kerja bakti seminggu minimal sekali, dilaksanakan pada hari ahad pagi, agar para santri mengenal lingkungan dan bertanggung jawab untuk

[34] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Fery, di pesatren pada tanggal 19 April 2019
[35] Hasil Wawancara dengan Ahmad Bagus Syaputra, di pesatren pada tanggal 19 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menjaga lingkungan. Respon dari santri terhadap lingkungan sangat baik bahkan ada khusus anggota PK (Pahlawan Kebersihan) mereka yang selalu memberisah aera setiap waktu khususnya sore hari."[36]

Sebagaimana observasi langsung ke pesantren tampak kesadaran santri sudah muncul dengan adanya lingkungan pesantren yang bersih. Dan pernyataan di atas di perkuat oleh ustad Muhammad Feri yaitu:

> "Setaip harinya ada ada anak anak yang melakukan piket dari Smp maupun Aliyah da nada bagian khusus yaitu PK (Pahlawan Kebersihan) yang selalu memperhatikan yang mana daerah yang berlum di bersikan oleh santri yang piket tersebut. Dalam pelaksaan ini di ajarkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan sangatlah penting."[37]

Pentingya pemeliharaan lingkungan telah didasari oleh para santri pondok pesantren modern al-Amanah. Dengan kesadaran ini bisa dikatakan upaya untuk mengatasi krisis lingkungan. Penghijauan di aren pesantren menjadikan suasana asri, serta yang di kemukankan warga yang sekitar oleh bapak Nasaruddin warga menyatakan

> "Setiap masuk daerah pesantren memiliki suasanya yang berbeda-beda, waktu masuk melalui daerah SMP, Aliyah, maupun SD suasana memiliki ciri khas yang mana daerah paling sejuk di area SD, dan beliau bilang kepada bapak (Kiai) tolong jangan di potong barongan yang ada tempat duduknya karena ini yang membedakan dari satu tempat yang ada di pesantren. Serta memberikan kesan pondok itu bersih kelihatan dari waktu memasuki lingkungan pesantren."[38]

---

[36] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Dhani, di pesatren pada tanggal 19 April 2019
[37] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Fery, di pesatren pada tanggal 19 April 2019
[38] Hasil Wawancara dengan bapak Nasaruddin, warga sekitar pesantren pada tanggal 19 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu strategi beliau untuk menciptakan lingkungan yang ramah di pondok pesantren memerlukan kerjasama yang baik antara pengurus, ustadz dan elemen yang ada dalam lingkungan pesantren bekerjasama, untuk memciptakan keasrian pesantren dari gagasan bapak (kiai) yang di katakana ustadz Zidni Nuron mengatakan:

> "Dalam setiap perkumpulan sama beliau waktu rapat pasti di singgung tentang bagaimana area pesantren khsusnya kebersihan, dan beliau memberikan gagasan untuk menaru sapu di tiang di setiap tempat agar mudah untuk melakukan kebersihan apabila cuaca yang tidak bersahabat, atau habis hujan dan angin. "[39]

Dan diperkuat dengan Bagus Putra Pratama bagian kebersihan di kepengurusan dentri yang menyatakan:

> "Keberadaan tempat sapu itu memudahkan bagi santri untuk melakukan aktifitas dengan cepat dan tanggap, serta menciptakan kesadaran untuk memperhatikan lingkungan dengan khususnya area yang kotor dengan daun bisa dibersihkan dengan langsung."[40]

Penaruhan tempat sapu yang di gantukan di setiap tempat adalah gagasan beliau yang di terjemahkan dalam kegiatan santri, dan untuk membiasakan kepada pengurus, serta ustad dan ustazah untuk memiliki kekritisan dalam lingkungan dan menciptakan kesadaran bahwa pentingnya kesadaran lingkungan yang telah di amanahi untuk pesantren ini.

[39] Hasil Wawancara dengan ustadz Zidni Nuron, di pesatren pada tanggal 20 April 2019
[40] Hasil Wawancara dengan Bagus Putra Pratama, di pesatren pada tanggal 20 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta mengadakan kegiatan setiap tahunya yaitu penanaman pohon atau tanaman yang di lakukan pesantren, kegiatan tersebut bernama *Go Green*, yang mana para santri semua melakukan untuk menanam bunga ataupun pohon di area pesantren, yang di sebutkan oleh ustadz Sofinuddin mengatakan:

> "Pada setiap tahun di adakan kegiatan yang di lakukan oleh defisi kebersihan, even tersebut dilakukan setiap tahunya yang di buka oleh bapak setelah itu di teruskan oleh santri, serta ustadz dan ustadah dalam menanam, agar tumbuh dalam diri santri ketertarikan dalam penghijauan lingkungan."[41]

Dan di perkuat oleh ustadz Muhammad Dhani yang mengatakan:

> "Benar pada semester kedua di pembelajaran baru kita mengadakan kegiatan berupa cocok tanam atau membeli bibit untuk mengadakan penghijauan di area pesanten dan sekitarnya, dalam event *Go Green*, pada tahun ini yang di lakukan untuk memberikan kesadaran terhadap lingkungan, serta santri memiliki nilai kepedulian terhadap lingkungan"[42]

Partisipasi beliau juga dalam masyarakat untuk menciptkan ramah lingkungan di daerah junwangi yang berupa tempat sampah bulat yang mana itu, tempat yang bisa di bakar secara langsung dan tidak perlu di kumpulkan terlebih dahulu, sebagaimana pak tanu warga sekitar menyatakan:

> "Gagasan beliau untuk kepedulian lingkungan sangatlah besar, dan semua memiliki kreatiitas yang belum pernah dilakukan oleh warga bagaimana sampah bisa teratasi, walaupun tidak banyak tapi bisa membantuk mengurangi warga membuang sampah di sungai."[43]

---

[41] Hasil Wawancara dengan ustadz Shofinuddin, di pesantren pada tanggal 20 April 2019
[42] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Dhani, di pesantren pada tanggal 20 April 2019
[43] Hasil Wawancara dengan Pak Tanu, warga sekitar pesantren pada tanggal 20 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tidak disitu aja gagasan beliau ternyata juga di terapkan di pesantren untuk menciptakan tempat pembakaran sampah yang bisa langsung di gunakan. Konsep mewujudkan eco-pesantren mengacu kepada tema ramah lingkungan yang di rancang untuk memaksimalkan penghijauan untuk mendapatkan suasana yang asri. Sebagai mana yang di sampaikan oleh Pak Mat tukang kebun pondok menyatakan

> "Dalam menciptakan suasana yang berbeda bapak memberikan arahan untuk setiap tempat agar ada nenerapa taman kecil untuk pemandangan serta memberikan masukan tanaman apa saja yang akan di tanam, dan semua itu mendapat arahan dari beliau secara langsung."[44]

Dan perkataan tersebut di kuatkan dengan ustadz Muhammad Dhani selaku pembimbing bagian pertmanan pondok pesantren modern al-Amanah menyatakan:

> "Kepedulian bapak kiai dalam peningkatan lingkungan khusunya dalam pertamanan memberikan arahan, bahwa tanama merupakan sama kayak kita, perlu di beri perhatian walaupun cuma menyiram saja, tapi coba di siramnya dalam keadaan suci (sudah memiliki wudhu) alangkah tidak dasyat dan di tambahkan dengan dzikir. Beliau menyampaika semua yang di lakukan itu di usahakan untuk beribadah."[45]

Konsep pelestarian lingkungan yang berbasis ajaran agama islam yang di kembangkan melalui pondok pesantren yang ngajarkan kesadaran untuk menjaga lingkung serta untuk memperbaiki lingkungan pesantren, dan ini dinyatakan oleh ustadz Muhammad Firman yaitu:

---

[44] Hasil Wawancara dengan Pak Mat, warga sekitar pesantren pada tanggal 20 April 2019
[45] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Dhani, di pesatren pada tanggal 20 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Beliau mencontohkan untuk menimbulkan kesadaran serta memahami lingkungan sekitar untuk mengali kepekaan santri terhadap lingkungan dan menyisipkan nilai kependidikan dalam hal kepeduliang lingkungan, serta menyelaraskan dengan menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan, dan menjadikan di tujuh kewajiban santri di pesantren."[46]

Penerapan *eco*-pesantren meruoakan bentuk pendidikan lingkungan yang berbasis di pondok pesantren yang menfokuskan pada penguatan moral untuk generasi muda atau untuk santri dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan yang di topang oleh nilai kehidupan, sebagaiaman ustadz Adi Hidayat S.Pd.I menyatakan.

> "Proses penerapan kesadaran lingkungan yang diterapkan oleh pondok pesantren al-Amanah untuk menumbuhkan nilai kesadaran terhadap lingkungan serta untuk mendapat edukasi dalri lingkungan dan mempersiapkan santri agar peka terhadap lingkungan dan menerpkan etika moral dalam agama untuk menjadikan suasana pesantren menjadi asri."[47]

Program ini merupakan kegiatan untuk menjadikan pondok pesantren berbasis ramah lingkungan, serta untuk mengetahui bagaimana penataan gedung yang ada di pesantren, serta penataan gubuk yang di taru di area pesantren membuat keunikan tersendiri di pesantren ini, yang di sampaikan oleh bapak Mohammad Ridwan wali santri dari murid kelas 7 mengatakan:

> "Penataan gedung yang ada di pesantren memiliki keunikan tersendiri yang mana di setiap lini tempat terdapat gubuk yang terbuat dari bamboo da nada yang terbuat dari kayu jati, ini yang membuat suarana kayak yaman dan tidak semua pesantren memiliki gubuk seperti ini."[48]

---

[46] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Firman, di pesatren pada tanggal 20 April 2019
[47] Hasil Wawancara dengan ustadz Adi Hidayat S.Pd.I, di pesatren pada tanggal 20 April 2019
[48] Hasil Wawancara dengan bapak Mohammad Ridwan, di pesatren pada tanggal 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan diperkuat data oleh bapak (kiai) secara langsung yang memberikan perkataan dalam wawancaramya:

> "saya harus berkeliling ke daerah jawa tengah untuk mencari keunikan bangunan, dan saya bawa (membangun) di pondok untuk memberikan ciri khas dan memberikan kreasi bentuk yang baru untuk gubuk yang ada di pesantren yang ingin menumbuhkan budaya jawa yang ada di pesntren, walaupun pondok ini modern tetapi unsur jawa tidak di tinggalkan."[49]

Dan data ini di perkuat oleh santri yang mendengarkan tausiyah beliau secara langsung waktu di kumpulkanya dalam satu tempat di taman dekat masjid utama yaitu:

> "Waktu sehabis subuh bapak mengumpulkan kami santri untuk mendapatkan wejangan tausiyah, yang beliau ucapkan yaitu, coba perhatikan penataan gedung yang mana setiap tahunnya ada yang baru, khusus yang di depan kantin itu gubuk saya bawa dari jawa tengah yang mana untuk menimbulkan perbedaan pembangunan yang ada setiap tahunya."[50]

Dari sini dapat di pahami dalam penataan gedung yang ada lingkungan pesantren tidak terlepas dari intruksi bapak kiai dan semua itu di koordinasikan sama beliau. Dalam segi gedung beliau ikut ambil bagian dan teradan melihat secara langsung bagaimana proses pembagunan itu di lakukan.

Pemberian sanksi kepada santri yang melakukan kerusakan dan yang tidak mendukung tercipanya lingkungan sekolah. Untuk menimbulkan prilaku kesadaran untuk para santri di sekitar

[49] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah pada tanggal 25 April 2019

[50] Waktu Bpk. KH. Nurcholis Misbah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Al-amanah, memberikan tausiah pagi hari setelah sholat subuh, di halaman samping serambi masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dalam memelihara lingkungan sekitar. Seperti wawancara yang di sampaikan oleh ustadz Muhammad Dhani sebagai pembimbing pertamanan mengatakan.

> "Salah satu upaya kami untuk memberikan kesadaran bagi santri dalam memelihara lingkungan yaitu memberikan tanggung jawab menyirami tamanam, serta merawatnya yang di lakukan sehari dua kali, yaitu pagi dan malam."[51]

Dalam melakukanya santri di beri arahan serta motivasi, dengan merespon permasahan di sekitar lingkungan, untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Di perkuat oleh bapak secara langsung dalam memberikan arah untuk lingkungan secara rutin waktu tausiyahnya.

> "Ya coba di lihat tanaman dan bunga di area pesantren diberi perawatan juga bukan kalian saja yang harus di rawat, ini merupakan kepedulian kita terhadap makhluk Allah yang telah di titipkan, makanya bagi yang piket pagi di haruskan menyimari tanaman waktu pagi dan sore."[52]

Dengan ini merupakan bahwasanya pesantren menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan bagi santri dan lelemen yang ada didalamnya, serta menjadikan icon pondok, yang di kemukakan oleh ustadz Ahmad Zahudah, S.Pd.I yaitu:

> "Wawasan yang kita berikan bukan di penddikan formal saja tetapi lingkungan juga, santri diajarkan bahwa kesadaran yang di sampaikan oleh bapak kiai dalam kepedulian lingkungan dan di ajarkan kesadaran serta di berikan contoh untuk kepedulian dengan lingkungan, khususnya terhadap sampah di sekitar yang bisa langsung di ambil."

[51] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Dhani, di pesatren pada tanggal 26 April 2019
[52] Hasil Wawancara dengan ustadz Ahmad Zahudah, S.Pd.I, di pesatren pada tanggal 26 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap dan nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pendidikan dipesantren ini diarahkan dan di beri pembinaan agar sikap dan kesadaran lingkungan seimbang dalam menjaga lingkungan, dan memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang bisa menjadikan dia karakter di dirinya.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara, data dan dokumentasi peran KH. Nurcholis Misbah dalam mewujudkan eco-pesantren memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Setiap santri harus memiliki jiwa kesadaran untuk menjaga lingkungan agar tetap asri.
2. Memberikan pengetahuan yang baru untuk menumbuhkan etika kepada santri bahwasanya pembelajaran juga bisa di ambil dari lingkungan.
3. Penanaman sikap untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, serta memperhatikan lingkungan sebagian diri kita dan menjadikan pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
4. Menjadikan santri memeliki kesadaran di lingkungan dan menjadikan prilaku yng tertanam di dirinya serta menjadi ngenerasi yang peduli lingkungan.
5. Menanamkan aspek, kesadaran, pengetahuan lingkungan, memiliki sikap, ketrampilan, serta partisipasi tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Temuan Hasil Penelitian.

Dari temuan paparan data Pondok Pesantren Modern al-Amanah ditemukan sejumlah keunikan pada dua sapek yaitu bentuk kepemimpinan kiai dan upaya mewujudkan eco-pesantren. Pada temuan aspek pertama sejumlah informasi secara incuktif-konsetualistik disusun menjadi sejumlah proposisi kepemiminan kiai, demikian pula dengan temuan aspek kedua dengan upaya eco-pesantren. Masing-masing proposisi disusun sebagai berikut :

a. Proposisi Kepemimpinan KH Nurcholis Misbah.

1. Kepemimpiana kiai menjadi acuan dalam pengelolaan pondok pesantren dan lembaga yang terkait untuk menjadikan intstitusi berkualitas.
2. Kepemimpinanan menjadi fungsi *formal leader* yang bersumber pada kedudukan, serta menjadi *real leader* dengan kualitas pribadinya.
3. Kiai secara nyata dapat melakukan tindakan kepemipinan, seperti perekrutan calon ustadz dan ustazah dalam lembaga.
4. Setiap permasalahan yang ada selalu bisa di selesaikan dengan cara bermusyawarah serta sebagimana *trait theory* dalam peneyelsaianya di lakukan untuk berorientasi ke depan, serta memberian komunikasi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hasil keputusan yang di ambil berdasarkan persetujuan beliau KH. Nur Kholis Misbah sekalu pimpinan pondok pesantren dengan cara bermusyawarah, yang telah di koordinasikan dengan semua lembaga bukan atas dari keinginan beliau.
6. KH. Nur Kholis Misbah selalu memberikan pengetahuan yang baru denan memberikan wawasan untuk masa depan agar memiliki kebersamaan seperti selogan dari santri biasa menjadi santri yang luar biasa, untuk memotivasi agar langkah yang di ambil bisa sama.
7. Sebagai motivator KH. Nur Kholis Misbah selalu memebrikan keyakinan untuk di tumbuhkan dan yakin terhadap Allah SWT yang setiap kita lakukan di berikan terbaik untuk diri, serta rasa saling kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
8. Beliau memiliki sifak karisatik dalam kepemiminanya yang menjadikan beliau di hormati khusunya dalam segala kegiatan dan wibaya yang di miliki walaupun belaiu memakai kaos dalam keseharianya, serta dapat memberikan pengaruh dalam sikap beliau yang di perhatikan oleh santri secara langsung.
9. Sebagai seorang pengontrol beliau berpperan dan mengawasi dalam semua kegiataan agar berjalan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lancer, demikian dengan permasalahan yang berkaitan dapat di selesaikan dengan baik dan memberiakan evaluasi.

10. Memberikan pembinaan terhadap ustadz serta ustazah yang dilakukan oleh KH Nur Kholis Misbah selaku pimpinan yang menjalakan amanah sehingga mengahasilkan pengajar yang memiliki kopetensi dalam pesantren dan lembaga.
11. Beliau sebagai monitor dalam setiap kegiatan serta mengkoordinasikan dengan ustadz atau ustazah yang menjadi penanggung jawabnya dan memberikan masukan dengan baik.

b. Proposisi Eco Pesantren oleh KH. Nurcholis Misbah

1. Beliau menanamkan jiwa kesadaran dalam setiap arahan yang di sampaikan kepada santri serta memberikan tanggung jawab terhadap lingkungan.
2. Memberikan wawasan pengetahuan tentang menumbuhkan kesadaran etika bahwasanya yang di berikan pendidikan di pesantren ini bukan berupa pembelajaran formal saja, belajar juga bisa melalui lingkungan yang ada.
3. Kepedulian terhadap lingkungan dalam pelestarian di contohkan oleh beliau dengan memberikan contoh dalam keseharian dengan cara mengambil sampah secara langsung dan menyapu area yang kotor secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menjadikan karakter kepada diri santri terhadap lingkungan serta menanamkan menjadi generasi yang peduli lingkungan dengan menumbuhkan lingkungan yang asri.
5. Menanamkan aspek kesadaran, pengetahuan lingkunan serta ketrampilan, dan tangung jawab terhadap lingkungkan yang ada di sekitarnya.
6. Memberikan pendidikan lingkungan hidup melalui lingkungan masyarakat yang kecil di pesantren, serta meningkatkan kehidupan spiritual islam dengan mengedepankan edukasi melalui lingkungan sekitar.
7. Menanamkan nilai edukasi dengan konsep pesantren serta memiliki intelektual yang berperan dalam pengelolaan lingkungan dan bisa di emplementasikan di masyarakat.
8. Sikap yang menekankan pada harmoni dengan alam lingkunga perlu di tanamkan, bukan sikap untuk menaknukkan alam. Sebab santri harus di ajak merasakan bagian dari alam.

Dari susunan proposisi-proposisi di atasditemukan ada unsur kepemimpinan yang kuat dalam upaya menciptakan suasana yang berbeda, serta memiliki ciri khas dari pesantren yang menjadi icon. Untuk memperbaiki dan mengembangkan pesantren kiai melakukan inovasi yang baru setiap tahunnya dan melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi utama kiai dalam menejemen pesantren. Pertama kepemimpinan merupakan *leader* dalam melakukan kegiatan serta memberikan arahan yang tepat agar berjalan dengan visi misi pesantren. Kedua mengajarkan nilai ekologi yang perlu ditranfomasikan kepada santri dalam menanankan norma-norma kepedulian, kesadaran, tanggung jawab.

Di PPM al-Amanah jiwa kepemimpinan kiai berperan penting untuk menciptakan suasana yang berbeda serta memberikan inovasi dalam pengembangan peserta dan memotivasi dan semangat pada elemen yang terdapat di pesantren, serta melakukan perbaikan-perbaikan di segala sektor untuk mengembangkan karakter santri dan menanamkan norma-norma agama melalui pendidikan.

2. Penelitian Kasus 2 Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Dan Banat Al-Mubtad-ien Ngadiluwih Kediri.

a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtad-ien Kediri.

Awal tahun 1993 ada 6 santri putri datang ke rumah Mohammad Muhammad Asrori Alfa minta belajar agama dalam kitab kuning. Pada saat itu sang Ustadz baru tamat dari pondok pesantren Lirboyo Kediri yang diasuh Romo K.H. Ahmad Idris Marzuki. Berselang dua tahun kemudian, tahun 1995 jumlah santri meningkat 3 kali. Akhirnya sang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz dibantu teman karibnya Ustadz M. Fathoni yang juga alumni Lirboyo.

Pada tahun yang sama berdirilah FKPS (Forum Komunikasi Para Santri) yang nama lengkapnya (FKPS Banin-Banat Al-Mubtadi-ien). Pendirian ini bermaksud untuk membuahkan ikatan emosional diantara sesama santri, dan memperkokoh idealisme perjuangan mereka dalam mengangkat masyarakat banyak, pemuda pengangguran, dekadensi moral (amoral), bahkan tidak sedikit pemuda yang terpengaruh minuman keras, dan narkoba atau yang drop out.

Selanjutnya tahun 1996 sudah mampu mengadakan haflah secara mandiri (belum secara formal) dan jumlah santrinya mencapai 76. Bersamaan bergulirnya waktu tersebut ada ustadz yang membantu lagi yaitu ustadz M. Rifa'i Abbas alumni Lirboyo dan ustadz Kholil alumni pesantren Tegal Rejo Jawa Tengah.

Ikatan santri dan para asatidz terjadi kerja sama yang kokoh, kebersamaan, keterbukaan, kesetiakawanan, demokrasi dan juga besar dukungan masyarakat sekitarnya, maka santripun bertambah pesat mencapai 100 orang. Begitu pula jumlah ustadz dan ustadzahnya. Kemudian juga pernah ada kunjungan dan pelatihan 3 hari dari PMII Komisariat UIN, UM, UMM, UNISMA, UNMER, UNIGA, BRAWIJAYA, ITN Malang, dan STAIN, UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI, UNISKA, UNIVERSITAS NUSANTARA Kediri, atau bahkan STAIN tulungagung, dan lan-lain (1998-2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, bertepatan tahun 1998 M, nama FKPS Banin-Banat Al-Mubtadi-ien diubah dengan sebutan nama sebuah pesantren yakni : "PONDOK PESANTREN SALAF MODERN (PPSM) BANIN-BANAT AL-MUBTADI-IEN" Badal Ngadiluwih Kediri Jawa Timur. Bersama bergulirnya pertumbuhan santri Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin-Banat Al-Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, maka pada tahun 2004 ini telah memiliki tiga tingkatan pendidikan formal : Madrasah Sifriyah (2 tahun), Madrasah Tsanawiyah (3 tahun), Madrasah Musyawirin (3 tahun) dan bersamaan tahun 2006 M ini, PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-ien sudah memiliki 5 tingkatan pendidikan formal sebagai berikut : (1). Madrasatul Qur'an 3 thn, (2). Madrasah 'Idadiyah Hidayatul 'Ulum 3 thn, (3). Madrasah Tsanawiyah Hidayatul 'Ulum 3 thn, (4). Madrasah Musyawirin HIdayatul 'Ulum 3 thn, (5). Ma'had Al-Fattah Al-Aly (masih dalam proses). Dengan jumlah semua santri ± 251 putra/putri, serta sejumlah kegiatan yang lain seperti: seminar, pelatihan keagamaan, keorganisasian, kemasyarakatan, budaya dan seni Islami (Javin Arabic), yang terorganisir dalam wadah bernama Rebana Islami "Jaziratul Fata" yang didirikan pada tanggal 17 Maret 2003).[53]

b. Motto Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-ien Ngadiluwih Kediri

[53] Peta dokemen pondok, 2010, dapat dari pondok pesantren salaf modern banin banat Al-Mubtad-ien pada tanggal 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtad-ien yang memiliki motto yang menjadikan para santri mahir dalam membaca, memahami serta mengamalakan kitab kuning, dan menjadikan santri yang mampu untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan social skil yang memadai, dan memiliki hati yang berlandaskan Kitab dan Sunnah.

Motto pesantren ini menjadi landasan filosofis serta menjadi panduan arah tujuan pendidikan yang di kembangkan oleh PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-ien yaitu:[54]

1. Amaliyah Sholihah
2. Soft skill yang memadai
3. Kesiapan hidup dimasyarakat

c. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-ien Ngadiluwih Kediri

Sebuah lembaga yang dijalankan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang menentukan kemanakan arah sebuah lembaga itu berjalan dimasa depan. Tujuan pesantren pada umumnya yaitu menciptakan dan mengembangkan pribadi muslim yaitu kepribadian yang beriman bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, begitu pula juga memiliki pondok pesantren salaf modern

[54] Peta dokemen pondok, 2010, dapat dari pondok pesantren salaf modern banin banat Al-Mubtad-ien pada tanggal 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Mubtad-ien yaitu pesantren anternatif terbaik pendidikan anak-anak bangsa yang bertujuan untuk:[55]

1. Beribadah Tholabul I'lmi.
2. Beriman, Berilmu, Beramal Sholeh dan Bejihad Fisabilillah.
3. Hidup Sederhana.
4. Bermasyarakat dan menjadi Warga Negara Yang Baik.
5. Cinta Agama dan Tanah Air.

d. Panca Jiwa Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtad-ien Ngadiluwih Kediri

1. Keikhlasan.
2. Kesederhanaan.
3. Menolong Diri Sendiri.
4. Ukhuwah Diniyah.
5. Bebas.[56]

e. Paparan Data

1. Kepemimpinan KH. Muhammad Asrosi

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan

[55] Peta dokemen pondok, 2010, dapat dari pondok pesantren salaf modern banin banat Al-Mubtad-ien pada tanggal 25 April 2019
[56] Peta dokemen pondok, 2010, dapat dari pondok pesantren salaf modern banin banat Al-Mubtad-ien pada tanggal 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kegagalan suatu organisasi itu ditentukan oleh peran pemimpin didalamya.

Dalam memimpin dipondok yang beliau (KH. Muhammad Asrori) miliki ini selalu yang pertama yaitu untuk tetap disiplin, karena disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupan masyarakat yang disiplin akan mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola pondok ustadz Agus Dwi Santosa yaitu:

> "Romo Kiai selalu mngatur untuk para santrinya untuk tetap berdisiplin dalam kegiatan di pondok yang utama yaitu disiplin dalam beribadah, Beliau sangat konsen terhadap masalah kedisiplinan, karena bagi beliau kedisiplinan salah satu ajaran islam yang harus ditegakkan untuk kemanfaatan dan kemajuan pondok pesantren"[57]

Dan di perkuat oleh pernyataan ustazah Uliya Miftahul yang berpendapat gaya kepemimpinan KH. Muhammad Asrosi yang selalu disiplin sebagai mana yang dikemukakan :

> "Dengan pendisiplinan dalam mengelola lembaga ini para santri selalu ta'dhim terhadap Kiai didalam pondok dan ini mempermudahkan para pengurus serta pengelola pondok dalam menjalankan kewajiban yang telah di arahkan oleh Kiai untuk menciptakan lingkungan yang kondusif."[58]

Dan menurut ustadz Muhdor yang menyatakan bahwa kepemimpinan KH. Muhammad Asrosi yaitu :

[57] Hasil Wawancara dengan ustadz Agus Dwi Santosa, di pesatren pada tanggal 25 April 2019
[58] Hasil Wawancara dengan, ustadz ustazah Uliya Miftahul di pesatren pada tanggal 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Beliau di pesantren tegas dalam menjalankan disiplin serta menberikan binaan yang secara langsung beliau pantau, serta beliau menjadi panutan dalam setiap prilaku beliau."[59]

Dari paparan diatas disebutkan bahwa kepimpinan Kiai dalam mendisiplinkan para santri adalah hal utama yang diajarkan karena dengan berdisiplin semua aktifitas yang ada di pondok ini berjalan dengan lancar. Dan membuat suatu lingkungan yang kondusif didalam lingkungan pondok. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan yang ada dipondok, yakni peraturan bagi santri dan ustadz-ustadznya, serta peraturan lain yang dianggap perlu.

Kepemiminan kiai dalam memelihara dan mengatur lembaga yang terdapat dengan memerikan kepercayaan kepada pengurus serta mengkontrol dan mengarahkan agar tercapai sesuai dengan visi misi yang ada di dalam pesantren.

Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang didalamnya terjadi interaksi antara kiai dengan seluruh elemen yang terdapat di lembaga tersebut. Beiau yang membawahi seluruh elemen yang ada dalam lembaga ini. Menurut ustadz Ahnaf Nasrullah S.Pd.I menyatakan:

> "Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadi-ien oleh bapak kiai yang menjadi panutan serta kemajuan pesantren yang menjadikan meningkat sekarang tidak terlepas dari peran beliau."[60]

[59] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhdor, di pesatren pada tanggal 25 April 2019
[60] Hasil Wawancara dengan ustadz Ahnaf Nasrullah S.Pd.I, di pesatren pada tanggal 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pangilan beliau oleh masyarakat sekitar di sebut Pak long akan tetapi untuk para santri dan pengurus pondok beliau dipangging Abi, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Madin Hidayatul Mubtadi Ien yaitu KH Sholihin menyatakan:

> "Kiai Muhammad Asrori dikenal dalam masyarakat sekitar dengan sebutan Pak long ini sudah menjadi ciri khas dari Kiai sendiri dalam bermasyarakat akan tetapi dalam lingkungan pondok para santri serta pengurus memanggilnya dengan sebutan Abi yang mana beliaulah yang mengaungi sebagaimana seorang ayah terhadap anak.[61]

Dan diperkuat oleh ustadz Ahmad Saikhu M.Pd yang mengemukanan yaitu:

> "Beliau lebih akrap di panggil abi di dalam pesantren serta dalam arahan kepada santri dan memberikan binaan, sering di panggil abi, agar lebih dekat dengan sapaan serta menjadikan santri maupun pengurus bisa lebih akrap."[62]

Sebagai seorang pimpinan Kiai Sholihin selalu memberikan motivasi kepada para asatidz dan santri agar mereka lebih paham terhadap pesantren dan mengerti tanggung jawabnya. Belaiu lebih mementingkan dalam segala hal yang mana sampai sekecil apapun itu. Agar para asatidz dan asatizah serta para santri bisa melakukanya dan menjadi karekter atau kepribadian yang menempel di diri anak anak.

Dalam kepeimpinan beliau yang di lakukan dalam segala hal memiliki tujuan yang kuat untuk mengembangkan pensatren salaf modern Hikmatul Mubtadi Ien ini beliau melakukan inovasi dan

[61] Hasil Wawancara dengan KH Sholihin, selaku kepala madin Hidayatul Mubtadi-Ien, tanggal 25 april 2019
[62] Hasil Wawancara dengan ustadz Ahmad Saikhu M.Pd, di pesatren pada tanggal 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang sangat pesat. Didalam kepemimpinan Kiai juga selalu bertanggung jawab, karena selain di pondok ini Kiai juga memiliki pondok di jombang yaitu Mubtadi Ien Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Pondok yang di Kediri merupakan cabang dari pondok yang ada di jombang meskipun beliau memiliki pondok di jombang beliau selalu mengamati, mengecek dan mengevaluasi perkembangan pondok yang ada di Kediri. Sebagai mana yang dituturkan oleh pengurus pondok :

> "Kiai tidak hanya mengurus pondok yang ada dikediri karena pondok yang dikediri merupakan cabang dari pondok yang ada di jombang, meskipun Kiai memiliki dua pondok akan tetapi beliau tidak melepas tanggung jawab terhadap pondok yang beliau naungi"[63]

Keberhasilan pengelolaan pondok KH. Muhammad Asrori tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki serta yang dilakukan dalam hal yang kecil secara terus menerus dan bertanggung jawab atas apa yang beliau memiliki. Serta dukungan dari beberapa pengelola pondok dalam mengembangkan pondok ini.

Dalam kepemimpinan beliau yang sebagaimana di tuturkan oleh ustadz M. Zulfikar A, M.Pd.I merupakan merupakan Kepala MA Hikamatul Mubtadi-Ien yaitu :

> "Beliau merupakan pemimpin penuh dengan ide dan gagasan baru serta inovatif, dalam mengembangkan pondok, karena dengan arahan Kiai pondok ini selalu mendapatkan bantuan

[63] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Muhammad Asrori, selaku pengasuh pondok pesantren salaf modern AL-Mubtadi-Ien sekitar pada tanggal 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam segi bangunan serta beasiswa terhadap para santri yang tinggal di pondok ini"[64]

Dari paparan ini diketahui bahwa Kiai selalu bekerja keras untuk mengembangkan pondok dan memberikan kesejahteraan yang ada bagi para penghuni pondok khususnya para santri yang tinggal. Dengan keuletan serta ketekunan dalam mengembangkan pondok yang di miliki beliau selalu bekerja keras dalam mewujudkan kenyamanan dilingkungan pondok Hikmatul Mubtadi-Ien.

Dalam kepeimpinan beliau yang di lakukan bertujuan menanamankan sifat tangung jawab untuk melakukan dengan keikhlasan walaupun melakukan kegiatan jangan untuk mendapatkan imbalan tetapi melakukan ikhlas karena Allah. Untuk mengembangkan pensatren salaf modern Hikmatul Mubtadi Ien ini beliau melakukan inovasi dan perubahan yang sangat pesat. Sebagai mana sesuai dengan wawancara yang di sampaikan oleh beliau secara langsung.

> "Sebagaimana pemimpin itu harus bisa melihat kebutuhan yang di ada di masyarakat serta mengembangkan ide yang bisa mengasah kemampuan yang dituju bukan untuk sekarang, tetapi bagaimana santri tersebut bisa berkembang dan bermanfaat saat sudah di masyarakat dapat diamalkan, serta mengetahui permasalah yang di hadapi karena pemimpin itu sebagi figure yang harus mencontohkan dan bisa menyelesaikan terhadap permasalan yang ada."[65]

---

[64] Hasil Wawancara dengan ustadz M. Zulfikar A, M.Pd.I, selaku Kepala MA Hikamatul Mubtadi-Ien, tanggal 25 april 2019

[65] Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Muhammad Asrori, selaku pengasuh pondok pesantren salaf modern AL-Mubtadi-Ien sekitar pada tanggal 03 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di perkuat dengan ustadz Muhammad Chabib ketika di wawancarai ustadz tersebut menjelaskan menegenai kepemimpinan beliau yaitu:

> "Abi itu selalu melihat apa yang dibutuhkan dalam perkembangan yang dilingkungan pondok dan melakukan terobosan-terobosan yang baru pada setiap ide yang baru serta memberikan arahan, seperti ini kebersihan lingkungan tolong dijaga baik di kawasan pondok maupun di lingkungan masyarakat."[66]

Dari paparan di atas dalam pengembangan dan terobosan yang dilakukan beliau sering mengingatkan untuk melakukan hal yang secara total serta memberikan arahan untuk meningkatkan wawasan bagi para asatidz dan para santri dan mampu mewarnai dan melibatkan kita semua untuk peduli dengan lingkungan pondok serta masyarakat.

Dengan demikian KH, Muhammad Asrori adalah seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar sehingga setiap yang beliau tuturkan beliau lakukan di pondok memberikan dampak pada prilaku dari santri yang bermukin dan sering meberikan motivasi, sehingga santri dan asatidz yang akan menjalankan tugas dengan penuh semangat yang antusias.

Belaiu merupakan seorang pemimpin yang berwibawa, kewibawaannya yang selalu para penghuni pondok selalu segan

[66] Hasil Wawancara dengan ustadz Muhammad Chabib, di pesatren pada tanggal 03 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap beliau, karena dalam mengasuh pondok hal-hal yang terkait dengan pondok selalu diadakan diskusi untuk membahas bagaimana baik untuk kalangan pondok dan masyarakat contohnya dalam hal mengambil keputusan yang mana bila ada masalah dimasyarakat terus menyalahkan warga pondok Kiai secara langsung mengroscek kebenaran terhadap permasalahan tersebut apa benar yang membuat masalah di kalangan masyarakat adalah para santri.

Dengan bertindak langsung dalam suatu permasalah agar tidak terjadi perselisihan antara warga pondok dengan warga sekitar Kiai selalu menjadi penengah agar terciptanya lingkungan pondok dan masyarakat yang tentram. Sebagaimana dituturkan oleh Ketua pengurus pondok ustadz Ahmad Agus :

> "Bahwa bila terjadi permasalahan yang terjadi dimasyarakat bila masyarakat menyalahkan santri pondok maka Kiai secara langsung turun tangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada agar tidak terjadi kesapahaman antara santri dengan warga sekitar seperti contoh kehilangan 1 bungkus rokok di toko pak thowil Kiai langsung meninjak lanjutti apakah benar yang mengambil rokok tersebut adalah santrinya."[67]

Dari paparan ini kita mengetahui bahwa Kiai selalu mengawasi serta mempertanggung jawabkan semua yang ada di pondok bila ada sangkut pautnya terhadap masyarakat sekitar ini yang membuat Kiai selalu di segani dalam lingkungan masyarat

[67] Hasil Wawancara dengan ustadz Ahmad Agus, di pesatren pada tanggal 03 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bila ada permasalahan di masyarakat terhadap pondok maka Kiai langsung melihat dan menyelesaikan permasalahan itu.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara, data dan dokumentasi kepemiminan KH. Muhammad Asrori memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beliau KH. Asori merupakan pemimpin yang disiplin dan tegas dalam menjalankan amanah yang di embanya, serta mealkukan dengan bijaksana.
2. Hasil keputusan yang di lakukan KH Muhammad Asrori selalu di hormati, khususnya oleh pihak pondok pesantren agar semua keputusan melauli satu pintu.
3. Beliau selalu memberikan motivasi dan evaluasi dalam setiap kegiatan serta menumbuhkan keperyaan kepada yang maha kuasa apa yang di lakukan haruslah berlandasan lillah serta menimbulkan sikap optimis dalam melakukan setiap kegiatan.
4. Beliau sangat bertanggung jawab terhadap seleruh elemen yang ada dalam lembaga dan memiliki kemamuan untuk memberikan perintah serta mengkontrol dengan sesama, sehingga setiap kegitan termonitoring oleh beliau secara langsung.
5. Sebagai pengawas KH. Muhammad Asrori berperan dalam mengawasi setiap kegiatan yang ada baik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasi pondok dan lembaga agar berjalan dengan lancar.

6. Pembinaan terhadap utadz dan ustazah yang dilakukan oleh KH Muhammad Asrori serta menghasilkan pengajar yang memiliki kopentensi dalam pengajaran di pesantren.
7. Beliau merupakan pemimpin yang memiliki wibawa dari yang beliau contohkan dalam semua kegitaan yang ada di pesantren tersebut.

2. Upaya mewujudkan Eco Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berfungsi mencetak lulusan santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan untuk bermanfaat kelak dalam masyarakat.

Menurut KH Muhammad Asrori bahwa santri yang telah lulus dari pesantren pasti akan kembali kemasyarakat dan hidup bermasyarakat, mereka dituntut untuk dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat, termasuk masalah lingkungan. Dengan demikian, pendidikan melalui model eco-pesantren diharapkan santri memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu alam seperti ilmu sosial yang berorientasi pada kehidupan serta ilmu agama, sehingga dapat menyeimbangkan antara *(Habblum Minnallah wa Habblum Minan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nas) berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan manusia serta mengimplementasikan konsep Islam yang utuh, yaitu *Rahmatan lil'alamin* (artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta).

Maka dari itu, para santri perlu dibekali dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pembekalan melalui program pendidikan model eco-pesantren. Pendidikan model eco-pesantren merupakan sarana membentuk sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi serta komitmen untuk ikut memecahkan masalah konservasi dan lingkungan hidup dan mencegah timbulnya permasalahan lingkungan.

Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Hikmatul Mubtadi-Ien mempunyai yang tidak di miliki pesantren lain di daerah Kediri. Dalam melaksanakan kepedulian lingkungan di pondok pesantren Salaf Modern Banin Banat Hikmatul Mubtadi Ien beliau sebagai pengasuh pondok dalam melakukan kegiatan untuk menambahkan kepedulian terhadap masalah kebersihan serta mengatasi masalah lingkungan, belaiu sering memberikan prilaku yang baik dalam melihat lingkungan dan mengambil tindakan untuk dilakukan walaupun itu dilakukan oleh beliau sendiri.

Dalam menerapkan menjaga lingkungan sekitar dengan menunjukan adanya rspon positif, bahwa santri dalam memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dasari dengan nilai-nilai ajaran agama dengan harapan segala sesuatu yang dilakukan mendapat ridhonya serta menaati kiai yang di dasarkan *sam'an wata'atan*, menaati apa yang di ajarkan.

Pendidikan berbasis eco-pesantren adalah pola untuk meningkatkan pola hidup serta kesadaran terhadap lingkungan serta menjaga kesehatan, model ini diharapkan bisa melahiarkan intelektual islami yang berorientasi dalam pola pikir berwawasan lingkungan. Karena pesantren sangat menjujung tinggi kebersihan serta prilaku serta interksi bapak terhadap lingkungan sangat memperdulikan sekali serta sangat tanggap dalam mengambil sikap tanggung jawab dalam hal kebersihan.

Pendapat ini di peroleh dari wawancara terhadap seorang ustadz di pondok pesantren Salaf Modern Banin Banat Hikmatul Mubtadi Ien Ngadiluwih Kediri ustadz M. Zulfikar, M.Pd.I yang menjadi kepala MA Plus Hikmatul Mubtadi Ien menyatakan:

> "Adi dalam kegiatan sehari-hari khusunya dalam hal kebersihan serta penanggung jawab dari kebersihan pondok, maka beliau selalu memberikan contoh dari menjaga kebersihan lingkungan, yang menjadikan pondok selalu menjaga kebersihan baik dikalangan pondok maupun sekolah. Karena di pondok ini ada tiga lembaga yaitu PAUD , MTs dan MA, maka kebersihan lngkungan harus selalu dijaga untuk menanamkan kepada para santri serta para siswa untuk sadar terhadap kebersihan dilingkungan pondok khususnya dan dilingkungan lembaga masing-masing."[68]

Dan diperkuat oleh ustadz Agus yang mengatakan:

[68]Hasil Wawancara dengan ustadz M. Zulfikar A, M.Pd.I, selaku Kepala MA Hikamatul Mubtadi-Ien, tanggal 03 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Salah satu upaya dalam meerapkan kesadaran diri pada santri yang di lakukan dengan cara mengajarkan untuk kepeduliam lingkungan sekitar, serta mengadakan kegiatan yang memberikan ransangan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan."[69]

Dalam kebersihan lingkungan beliau tidak pernah bosen dalam menegur para santri ataupun para siswa guru maupun asatidz untuk selalu menjaga kebersihan serta, memberikan arahan, dan bimbingan, sampai setiap tempat yang yang kurang bersih bisa, santri ataupun para siswa lansung tanggap dalam memberihkanya. Menurut Kiai model pendidikan lingkungan pesantren memliki kesadaran untuk berprilaku ramah terhadap lingkungan. Hal ini sepedapat oleh Kiai Muhammad Asrori dari hasil wawancara yaitu:

> "dalam membetuk terhadap kesadaran lingkungan sangatlah penting, oleh karena itu yang membentuk karakter serta kepribadian yang berbeda yang lain, karena islam sendiri mengajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan, nilai-nilai agama islam bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman itu benar, maka para santri dipondok ini diajarkan untuk menjaga lingkungan, untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran perlunya bimbingan pendidikan bukan dari ilmu saja akan tetapi langsung dari lingkungan sekitar, karena dengan mengamati secara langsung memberikan pengalaman tersendiri bagi para santri yang bisa memberikan nilai tersendri terhadap lingkungan yang mereka alami."[70]

Dengan terjunnya langsung para santri dalam melaksanakan pembinaan terhadap kesadaran lingkungan maka ini akan membekas dalam diri mereka masing-masing, dan dalam

[69] Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Agus, di pesantren tanggal 03 Mei 2019
[70]Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Muhammad Asrori, selaku pengasuh pondok pesantren salaf modern AL-Mubtadi-Ien sekitar pada tanggal 03 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanakan nilai tersebut membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam memberikan binaan serta menjadikan kepribadian santri dari program yang telah di berikan khususnya dalam lingkungan.

Dalam menanamkan nilai kesadaran lingkungan, pondok pesantren Salaf Modern Banin Banat Hikmatul Mubtadi Ien Ngadiluwih Kediri telah melakukan beberapa program menanamkan nilai ajaran agama islam pada saat proses pembelajaan di sekolah maupun di Diniyah, serta Kiai lasngung memberikan arahan kepada para santri terhadap kebersihan lingkungan pondok dan sekitarnya, sebagai mana ustadz Agus Dwi mengemukakan yaitu:

> "diwaktunya Abi yang sangat padat, kadangkali mengumpulkan para penghuni pondok untuk memberikan arahan dalam hal kesadaran lingkungan yang ada di pondok, khususnya dikala pesantren mendapat tamu untuk mensurvei ke pesantren beliau selalu menegaskan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang mana bahwa pertama kali diliat oleh masyarakat adalah kebersihan, ini dapat membuat tamu atau wali santriterkesan, karena selain diajari tentang agama para santri juga diajari untuk selalu sadar terhadap lingkungan, ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada para santri sejak awal mereka masuk dipondok ini."[71]

Upaya dalam meningkatkan pemahaman terhadap kesadaran dilingkungan, serta memberikan kesan atas yang mendatangi pesantren. Dan pernyataan tersebut di perkuatkan dengan pengurus asrama Alamsyah sebagai defisi kebersihan yang menegaskan:

> "Didalam setiap kegiatan sekolah maupun pesantren yang paling Kiai tekankan adalah masalah terhadap lingkungan,

[71]Hasil Wawancara dengan ustadz Agus Dwi, di pesatren pada tanggal 03 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> beliau ingin mejadikan pondok ini berbeda dari pondok yang lain, oleh karena itu dalam masalah kebersihan Abi selalu ikut andil untuk terjun langsung dalam kegiatan tersebut, disela-sela itu beliau selalu menanamkan jiwa kesadaran bahwasanya lingkungan itu merupakan bagian penting dari kehidupan didalam masyarakat."[72]

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa untuk memberikan contoh kepada santri dalam kesadaran terhadap lingkunan serta untuk menjaga untuk tidak merusak lingkungan sekitar, agar penanaman nilai kepedulian ini tertanam pada diri santri secara khususnya dan bisa menjaga lingkungan khususnya masalah kebersihan, sebagai mana yang di kemukakan oleh ustadz Mudhor sebagi pembimbing:

> "Peraturan yang wajib santri lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok adalah untuk menbuang sampah pada tempatnya, serta melakukan pembershian sekitar asrama setiap pagi dan sore, ini bertujuan agar para santri mengenal lingkungan dan bertanggung jawab atas lingkungan yang mereka tempati."[73]

Sebagaimana peneliti observasi langsung ke pondok telah tampak kesadaran para santri dengan adanya lingkungan pesantren yang bersih. Dan pernyataan di atas di perkuat oleh ustadz Muzanni yaitu:

> "Setiap hari para santri selalu membersihkan lingkungan pondok maupun lembaga di dalam pondok, para santri dalam membersihkan lingkungan pondok terjadwal yang telah ditempatkan dikamar masing-masing santri untuk mengetahui kapan dia piket kebersihan pondok. Di pagi harinya pasti dicek oleh para pengurus pondo terhadap kebersihan tersebut sudah dilaksanakan atau masih belum. Dalam melakukan

[72]Hasil Wawancara dengan Alamsyah, di pesatren pada tanggal 03 Mei 2019
[73]Hasil Wawancara dengan ustadz Mudhor, di pesatren pada tanggal 03 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> piket ini di ajarkan kepada para santri bahwa kepedulian terhadap lingkungan sangatlah penting."[74]

Sangat penting dalam memelihara lingkungan yang tanpa secara langsung telah dilakukan oleh para santri pondok pesantren Salaf Modern Banin Banat Hikmatul Mubtadi Ien. Dengan kesadaran ini bisa dikatakan upaya untuk mengatasi krisis lingkungan. Penghijauan di area pondok juga dilakukan untuk menjadikan suasana yang sejuk, serta yang di kemukankan ketua pengurus pondok oleh ustadz Agus Dwi menyatakan yaitu:

> "Untuk menciptakan lingkungan yang baik di dalam lingkungan pondok maka kami pengurus pondok membuat inisiatif untuk menanam pohon di sekitar lingkungan pondok khusus nya di depan asrama para santri untuk menciptakan suasana sejuk di area lingkungan pondok, dan Abi selalu mendukung terhadap kegiatan yang menunjang agar kawasan pondok terlihat rindang baik oleh kalangan warga pondok dan para tamu yang datang ke pondok, serta ini memberikan kesan pondok itu tidak hannya kelihatan bersih tapi juga memberikan suasana yang nyaman bagi mereka yang datang memasuki lingkungan pesantren."[75]

Ini adalah satu strategi Kiai untuk menciptakan lingkungan yang ramah di kawasan pondok pesantren serta memerlukan kerjasama yang baik antara warga pondok, untuk menciptakan kenyamanan di pondok dari ide bapak (Kiai) yang di katakan dipaparkan oleh ustadz Budi yaitu :

> "Pada setiap perkumpulan sama Kiai diwaktu rapat pasti di singgung tentang bagaimana agar pondok selalu terlihat bersih, dan Kiai selalu meninjau terhadap kebersihan lingkungan pondok, dan Kiai selalu memantau tentang

[74]Hasil Wawancara dengan ustadz Muzanni, di pesatren pada tanggal 10 Mei 2019
[75]Hasil Wawancara dengan ustadz Agus Dwi, warga sekitar pesantren pada tanggal 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kebersihan tidak mengenal waktu kadang walaupun sudah malam Kiai keliling pondok melihat ada yang kurang bersih maka beliau langsung menunjuk para santri yang ada untuk membersihkannya dan Kiai selalu menyiapkan semua kebutuhan untuk menjaga kebersihan dari sapu, dan tempat sampah untuk selalu tersedia di sekitar pondok, bila sewaktu-waktu Kiai meninjau pondok ada yang kurang bersih maka mak mudah untuk mencari alat-alat kebersihan di kawasan sekitar pondok.“[76]

Dan diperkuat dengan Alamsyah bagian kebersihan di kepengurusan santri yang menyatakan:

> “Dengan ada nya alat-alat kebersihan disetiap lingkungan pondok memudahkan bagi santri untuk melakukan aktifitas dengan cepat dan tanggap, serta membentuk kesadaran dirin untuk memperhatikan lingkungan dengan khususnya area yang kurang bersih agar dibersihkan secara langsung.”[77]

Penempatan alat-alat kebersihan di setiap tempat sudut lingkungan pondok adalah gagasan beliau yang di terjemahkan dalam kegiatan santri, dan untuk membiasakan kepada pengurus, serta asatidz untuk kritis dalam lingkungan dan menciptakan kesadaran bahwa pentingnya kesadaran lingkungan yang telah di amanahi untuk pesantren ini.

Partisipasi Kiai juga dalam masyarakat untuk menciptakan ramah lingkungan di desa Badal Ngadiluwih yang berupa kerja bakti di sekitar lingkungan masyarakat kawasan sekitar pondok sebagaimana Pak Gun warga sekitar menyatakan:

> “Kiai sendiri secara tidak langsung berpartisipasi terhadap kepedulian lingkungan sangatlah besar, contohnya setiap seminggu sekali menugaskan para pengurus pondok untuk

[76]Hasil Wawancara dengan ustadz Budi, di pesatren pada tanggal 10 Mei 2019
[77]Hasil Wawancara dengan Alamsyah, di pesatren pada tanggal 20 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ikut terjun dalam kerja bakti oleh masyarakat sekitar, terkadang Kiai langsung ikut dalam kerja bakti untuk menjaga lingkungan dimasyarakat akan tetapi dengan kesibukan beliau masyarakat memakluminya sebagai gantinya para pengurus pondoklah yang menggantikan Kiai dalam kegiatan kerja bakti ini."[78]

Selain itu menciptakan desa yang ramah bagi semua warga Kiai juga memberikan gagasan untuk penghijauan disekitar kawasan masyarakat dengan selalu menjaga pepohonan dan menanamkan tumbuhan yang sekiranya perlu untuk menunjang penghijaunan di lingkungan masyarakat. Konsep mewujudkan eco-pesantren mengacu kepada tema ramah lingkungan yang di rancang untuk memaksimalkan penghijauan untuk mendapatkan suasana yang nyamani. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadz Agus penangung jawan kebun di pondok menyatakan:

> "Demi membuat suasana yang nyaman Kiai selalu memberikan arahan untuk setiap tempat agar ada tumbuhan pemandangan serta memberikan arahan tanaman apa saja yang akan di tanam, dan semua dilaksanakan langsung agar kawasan sekitar lingkungan pondok terlihat bagus."[79]

Dan perkataan tersebut di kuatkan dengan ustadz M. Zulfikar yang menyatakan:

> "Kepedulian Abi (Kiai) dalam peningkatan lingkungan khusunya dalam pertamanan, untuk membuat kawasan pondok terlihat sejuk haruslah banyak tanaman-tanaman untuk menjadikan kawasan pondok agar tidak terlihat gersang, kita tahu bahwa kawasan pondok sekitarnya memakai pafing yang mana kalau siang sangat panas untuk

[78]Hasil Wawancara dengan pak birin, warga sekitar pesantren pada tanggal 10 Mei 2019
[79]Hasil Wawancara dengan ustadz Agus, warga sekitar pesantren pada tanggal 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengurangi hawa panas tersebut maka perlu penanaman di sekitar lingkungan pondok, serta perlu di beri perhatian untuk selalu menyirami tanaman tersebut agar tidak layu, karena tumbuhan juga makhluk hidup seperti manusia."[80]

Konsep pelestarian lingkungan yang berbasis ajaran agama islam yang di kembangkan melalui pondok pesantren yang ngajarkan kesadaran untuk menjaga lingkung serta untuk memperbaiki lingkungan pesantren, dan ini dinyatakan oleh ustadz Sholihin yaitu:

> "Abi selalu mencontohkan untuk membuat sadar serta memahami lingkungan sekitar untuk membiasakan santri peduli terhadap lingkungan dan menyisipkan nilai kependidikan dalam hal kepedulian lingkungan, serta menanamkan nilai-nilai agama dengan selalu menjaga lingkungan serta melestarikannya untuk menciptakan suasana yang nyaman baik bagi warga pondok maupun warga sekitar"[81]

Penerapan *eco*-pesantren merupakan bentuk kepedulian dalam lingkungan yang berbasis di pondok pesantren yang menfokuskan pada penguatan moral untuk generasi muda atau untuk santri dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan yang di landasi oleh nilai kehidupan yang ada didalam agama islam, sebagaiaman ustadz Agus Dwi menyatakan:

> "Dalam proses penerapan kesadaran lingkungan yang diterapkan di pondok pesantren Hikmatul Mubtadi Ien untuk menanamkan nilai kesadaran terhadap lingkungan serta untuk mendapatkan pendidikan dari lingkungan untuk menyiapkan para santri agar selalu bisa melestarikan lingkungan dan mempratekanya di masyarakat kelak sesaui dengan etika

[80]Hasil Wawancara dengan ustadz M. Zulfikar, di pesatren pada tanggal 10 mei 2019
[81]Hasil Wawancara dengan ustadz Sholihin, di pesatren pada tanggal 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> moral dalam agama untuk menjadikan suasana pesantren tentram."[82]

Program ini merupakan kegiatan untuk menjadikan pondok pesantren berbasis ramah lingkungan, serta untuk mengetahui bagaimana penataan gedung yang ada di pesantren, penataan ruangan dan aula yang menjadi sentralsemua kegiatan yang ada di pondok.

Sebagai mana yang dipaparkan bapak (kiai) secara langsung yang memberikan perkataan dalam wawancaramya:

> "Dalam menata bangunan yang ada di pondok baik dari segi ruangan kantor maupun aula di buat sesuai sengan kondisi lokasi perkarangan pondok yang mana bangunan asrama yang baru selesai di bangun dilanjutkan dengan akan dibangunnya bangunan laboratorium komputer pondok dilanjutnya dengan pembangunan masjid semua pembangunan harus ramah terhadap lingkungan agartidak mencemari lingkungan sekitar. Semua ini bertujuan agar semua fasilitas pondok ramah terhadap lingkungan sekitar pondok untuk menciptakan kenyamanan terhadap warga pondok dan masyarakat"[83]

Dari sini dapat di pahami bahwa Kiai tidak hanya melihat dalam masalah pondok tetapi juga dalam penataan juga harus sesuai, gedung-gedung yang ada lingkungan pesantren tidak terlepas dari intruksi bapak Kiai dan semua ini bertujuan untuk membuat kondisi lingkungan yang ramah baik untuk para santri dan para masyarakat sekitar.

---

[82]Hasil Wawancara dengan ustadz Agus Dwi, di pesatren pada tanggal 10 Mei 2019

[83]Hasil Wawancara dengan Bpk. KH. Muhammad Asrori, selaku pengasuh pondok pesantren Salaf modern Al-Mubtadi-Ien pada tanggal 10 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para santri diharuskan untuk selalu menjaga tentang kebersihan pondok maupun fasilitas yang lain yang ada di pondok. Untuk siapa saja yang merusak terhadap fasilitas-fasilitas pondok akan diberi sanksi kepada para pelanggar aturan yang tidak mendukung terciptanya lingkungan yang ramah di pondok maupun sekolah. Untuk menanamkan prilaku kesadaran ini para santri di sekitar lingkungan harus memelihara lingkungan sekitar. Seperti wawancara yang di sampaikan oleh ustadz Sholihin sebagai Ketua Madin mengatakan:

> "Salah satu upaya kami dalam menanamkan kesadaran bagi para santri untuk memelihara lingkungan dengan memberikan rasa tanggung jawab yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan pondok dan menyirami tamanam, serta merawatnya yang di lakukan setiap hari."[84]

Untuk melaksanakan ini para santri selalu di brifing baik oleh pengurus maupun langsung oleh Abi (Kiai) serta memberikan masukan terhadap permasahan di sekitar lingkungan, untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dengan ini merupakan bahwasanya pesantren menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan bagi para santri dan semua elemen yang ada didalamnya, serta menjadikan simbol bagi pondok, sebagaimana yang di kemukakan oleh ustadz Agus Dwi yaitu:

> "Ilmu yang telah berikan di kawasan pondok bukan hanya berada di penddikan formal saja tetapi disekitar lingkungan

[84] Hasil Wawancara dengan ustadz Sholihin, di pesatren pada tanggal 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> juga, para santri diajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan serta kesadaran untuk melestarikan yang ada disekitar lingkungan, khususnya terhadap sampah apabila terdapat sampah dikawan pondok mereka akan segera mebersihkannya untuk dibuang pada tempatnya."[85]

Penanaman kepada peserta didik dalam proses pendidikan dipesantren ini diarahkan bertujuan agar sikap serta prilaku para peserta didik memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Baik dari segi rasa memiliki lingkungan itu serta mengajarakan mereka bertanggung jawab atas kepedulian terhadap kelestarian yang ada dilingkungan sekitar. Dan ini diharapkan memberikan kesadaran untuk para santri betapa penting menjaga kelestarian lingkungan dan menjadikan prilaku yang selalu sayang terhadap lingkungan yang ada.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara, data dan dokumentasi peran KH. Muhammad Asrori dalam mewujudkan eco-pesantren memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menanamkan kesadaran terhadap keberishan lingkungan khusunya dalam lembaga.
2. Membentuk kepribadian dan karakter peduli lingkungan dan mengajak untuk peduli dengan lingkung sekitar, serta menumbuhkan nilai agama dalam lingkungan, dan memberikan pengalaman edukasi lingkungan secara real dan alami.

[85] Hasil Wawancara dengan ustadz Agus Dwi, di pesatren pada tanggal 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menanamkan nilai-nilai sejak awal kepada santri untuk menjadikan yang berbeda, serta memberikan kesan dalam islam lingkungan itu juga di perhatikan.
4. Menanamkan tangung jawab terhadap diri sendiri dalam kerapian serta menjaga barang dan lingkungkan yang ada di sekitarnya, dan menjadikan pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
5. Menciptakan kawasan lingkungan yang ramah di sekitar pondok maupun di warga.
6. menciptakan pertamanan yang menjadikan kawasan lebih asri.

3. Temuan Hasil Penelitian.

Dari temuan paparan data Pondok Pesantren Modern al-Amanah ditemukan sejumlah keunikan pada dua sapek yaitu bentuk kepemimpinan kiai dan upaya mewujudkan eco-pesantren. Pada temuan aspek pertama sejumlah informasi secara incuktif-konsetualistik disusun menjadi sejumlah proposisi kepemiminan kiai , demikian pula dengan temuan aspek kedua dengan upaya eco-pesantren. Masing-masing proposisi disusun sebagai berikut :

a. Proposisi Kepemimpinan KH. Muhammad Asrori
   1. Beliau memiliki sifat kedisiplinan yang kuat dan tegas serta sebagi tipe kepemimpinan wibawa yang karismatik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatang yang beliau lakukan dengan memiliki daya tari yang khas.

2. Hasil keputusan yang KH. Muhammad Asrori selalu di segani dan meberikan masukan kepada seluruh elemen yang terdapat pada lembaga yang di kelolanya.
3. Beliau sebagai motivator yang memberikan arahan serta motivasi dari setiap kegiatan yang di lakukan dan menanamkan agar setiap kegiatan yang di lakukan menjadi memiliki niali pendidikan, serta yang di lakukan berdasarakan keikhlasan.
4. KH. Muhammad Asrori sangat bertangung jawab atas semua pembinaan yang di kelola serta memberikan perintah serta memonitoring setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga semua kegiatan menjadi terkontrol dan sesuai dengan yang diinginkan.
5. Beliau sebagai pengawas, KH. Muhammad Asrori berperan dalam mengawasi setiap kegiatan yang ada maupun dalam administrasi pesantren dan lembaga agar tertata rapi.
6. Belaiu sebagai Pembina, KH Muhammad Asrori menghasilkan pengajar yang memiliki kopetensi sesuai dengan kemamuan dalam pengajaran pesantren dan lembaga.
7. Beliau memiliki kepemimpinana yang berwibawa, KH. Muhammad Asrori memberikan suri tauladan dalam setiap kegiatan.

b. Proposisi Eco-Pesantren oleh KH. Muhammad Asrori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. KH. Muhammad Asrori menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta menanamkan bahwasanya nilai-nilai pendidikan bisa di ambil dari alam sekitar.
2. KH. Muhammad Asrori menanamkan kepribadian dan karakter peduli terhadap lingkungan, di pesantren maupun di masyarakat sekitar.
3. Menanamkan nilai edukasi sejak awal khususnya dalam lingkungan untuk terbentuk dan menjadi karakter di semua elemen yang ada dalam lembaga.
4. Menanamkan jiwa tanggung jawa terhadap diri sendiri dalam menjaga lingkungan khususnya kebersihan dalam area pesantren dan di sekitar.
5. KH. Muhammad Asrori menciptakan kawasan yang ramah dalam lingkungan di pesantren maupun di masyarakat sekitar, dan memberikan kesan bahwa pondok itu juga memiliki ciri khas khususnya dalam lingkungan.
6. KH. Muhammad Asrori menbuat suasana menjadi asri dalam menata tanaman dan peohanan agar lebih sejuk dan indah.

Dari susunan proposisi-proposisi di atas ditemukan ada unsur kepemimpinan yang kuat dalam upaya menciptakan eco-pesantren, serta dalam menumbuhkan nilai pendidikan dari yang di contohkan oleh kiai. Dari sistem yang ditanamkan nilai yang kental dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma regional serta pendidikan *integrated* dengan kepemiminan kiai dan memiliki dua fungsi sebagai *menegerial* dan *leader*. Di PPSM Banin dan Banat Al-Mubatadi-Ien komitmen kiai terhadap memadukan system salaf dengan modern, menjadi kontruksi yang menanamkan segala kegiatan harus memiliki norma religius.

Berdasarkan temuan penelitian yang disusun dalam proposisi di atas dapat disimpulkan kepemimpinan kiai di PPSM memadukan pendidikan salaf dengan modern yang dijadikan semua kegiatan menjadi skil yang di dasari dengan nilai-nilai spiritual yang semua kegiatan memiliki nilai agamis sesuai dengan visi pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Analisis dan Penyajian Lintas Kasus

Pada bab ini temuan di bab IV akan di analisis dan didiskusikan secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari konsep yang didasarkan pada sumber empiris.

Bagian yang didiskusikan pada bab ini sesuwai dengan focus penelitian meliputi: A. Kepemimpinan Kiai, B. Upaya mewujudkan Eco-Pesantren, dan C. Perbandingan Antar Kasus guna melihat persamaan dan perbedaan antara kedua Pesantren yang di teliti (PPM al-Amanah, PPSM Banin dan Banat Al-MubtadiIen).

A. Analisi Data

1. Analisis Kepemimpinan

Bedasarkan data yang di paparkan, yang di temukan bahwa dalam setiap pesantren, memiliki ciri khas masing masing dan suasana yang berbeda antara 2 objek penelitian yaitu: Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Ngadiluwih.

Para kiai pada kedua pesantren ini sangat menentukan kemajuan dalam lembaga yang di kelolanya, dan dalam penelitian ini di temukan beberapa hal yang di lakukan oleh para kiai sebagi pemimpin pesantren dalam membersarkan pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepemimpinan KH. Nurcholis Misbah

Temuan nilai kepemimpinan pada pondok pesantren modern al-Amanah yaitu: beliau KH. Nucholis Misbah merupakan *leader*[1], merupakan faktor terpentng dalam mengembagkan segala aspek serta memiliki nilai, dan beliau memiliki gaya kepemiminan karismatik[2] dengan memiliki daya tarik yang besar, dan memiliki karisma yang mampu menambah kemampuan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh max waxber menyatakan kepemimpinan ini memiliki daya tarik yang luar biasa yang bisa mengubah di sekelilingya dengan apa yang di contohkan.[3]

Sebagaimana miftah yang mengemukakan tentang tipe kepemiminan di pengaruhi oleb beberapa aspek yaitu: 1. Tipe kepemimpinan karismatik, 2. Tipe kepemimpinan kebapakan, 3. Tipe kepemimpinan Otoriter, 4. Tipe kepemimpinan demokrasi.[4]

Kepemimpinan kiai yang memiliki peran untuk memajukan dan mengembangkan pesantren serta pondok menjadi sentral pendidikan dan memberikan penanaman nilai spiritual yang baik, serta dapat di contoh oleh santri dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang di katakana oleh Tholhah Hasan yang berpendapat kepemimpinan kiai pada umumnya memiliki 4

---

[1] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* , (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 19

[2] Sebagaimana dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh ustadz Muhammad Ulil Albab pada 10 April 2019 yang mengatakan dari setiap bapak lakukan menjadikan yang di sekitarnya mengikuti serta mempraktekan yang bapak lakukan.

[3] Weber, Max.*Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), 234

[4] Ibid,….. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi yaitu: 1. Sebagai pemimpin masyarakat (*Community Leader*), jika tampil di sebagai pemimpin organisasi masyarakat atau organisasi politik, 2. Pemimpin kelilmuan (*intellectual Leader*) dalam kapasitas sebagai guru agama dan memberikan wawasan keilmuan, 3. Pemimpin kerohanian (*Spiritual Leader*) apabila kiai memimpin sebagai *mursyit thoriqoh* dan panutan moral, 4. Pemimpin administratif, jika kiai berperan sebagai penangung jawa lembaga pendidikan pondok pesantren.[5]

Dan disini setelah peneliti menganalisis gaya kepemimpinan KH. Nurcholis Misbah dapat di lihat dalam menjalankan keseharianya setiap mengetahui masalah yang ada dalam pesantren di berikan terhadap ustadz dan ustazahnya agar di komunikasikan dan di musyawarahkan,[6] dan didiskusikan pemasahalan yang ada biar satu sama yang lain mengetahui, walaupun itu tadi bukan berhubungan dengan tugas dan tanggung jawanya yang di emban, dari sini di ketahui bahwa belai menggabungkan[7] 2 tipe kepemiminan yang tipe kepemimpinan kebapakan dan tipe kepemimpinan demokrasi. Sesuai yang di sebutkan dalam al-Quran:

---

[5] Tholhah Hasan, *Dalam Pengantar Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada, 1993), 18

[6] Sistem dalam musyawarag di islam sudah di ajarkan melalui al-Quran yang mana setiap permasalaha yang di berikan apabila tidak dapat di selesakai dengan cara berdiskusi untuk mengambail kemaslahatan bersama dari masalah yang ada, Nurcholish Madjid, *Islam dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1992), 89

[7] Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِرَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمۡرُهُمۡ شُورَىٰ بَيۡنَهُمۡ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.[8]

Dengan memberikan ruang yang bebas terhadap semua pengurus yang ada di dalam pesantren untuk mengembangkan potensi diri mereka masing masing agar bisa mengetahui permasalahan secara *holistic* (secara keseluruhan[9]) ini yang beliau ajarkan kepada kita disini.[10]

Kepemimpinan beliau mengajarkan kepada seluruh elemen yang ada dalam lembaga agar bisa meningkatkan kekritisan dalam menjalankan sesuatu serta menjadikan lebih berkembang dalam pemikiran serta pijakan dalam mengambil segala urusan.[11] Menurut Guth Salusu[12] kepemimpinan tersebut harusmemiliki nilai teoritik, ekonomis, estetik, social, holistic, dan religius.

---

[8] Kementerian Agama, *al-Qur'an al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung: 2000), 67

[9] Hasil wawancara dengan ust Muhammad Ulil Albab, S.Pd.I, Ketua Kepengasuhan Putra yang mengatakan seluruh asatidz yang memiliki perang dalam mengetahui permasalahan selama bisa langsung di selesaikan dengan sendiri tanpa sesui bidangnya masing masing, dengan ini menambah skil kepekaan terhadap permasalahn di sekitar dan bisa langsung mengambil tindakan yang ada.

[10] Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, 88

[11] Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Zahuda, S.Pd.I mengatakan, beliau bapak dalam arahan membinbing kita agar melihata permasalahan secara keseluruhan serta melibatkan santri dalam melakukan agar mereka paham dan tau apa bagaimana cara menyelesaikan permasalah dan menjadikan lebih bijaksana dalam menyikapi permasalhan.

[12] J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Orgakepenisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kepemimpinan kiai memiliki perkembangan yang mana dalam Sidney Jone sebuah *Patron-client* dimana otorita kiai memiliki pengaruh yang besar dan bisa di terima di kalangan masyarakat serta pejabat pemerintah dan kalangan sekitar.[13]

Dari fungsi kiai yang di pesantren untuk bisa berkoordinasi dengan organisasi manapun yang mana telah beliau contohkan dalam memberikan dampak perkembangan pesantren dengan memberikan fasilitas untuk masyarakat yang berkerja sama dengan pemerintah dalam memberikan perbaharuan fasilitas untuk masyarakat berupa jalan yang baru.

Kepemimpinanan menjadi fungsi *formal leader* yang di arahkan dalam memberikan arah serta intruksi dalam melakukan perintah dan memberikan bimbingan dan evaluasi, dan dalam melakukan semua tidak pernah terleapas dari kesepakatan yang telah di rapatkan dalam musyawarah.

Sebagaimana siagian[14] menyatakan mengenai tipe kepemimpinan dalam mengelola lembaga yang menekankan pada tipe kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan efektif yang menerapkan berbagai macam gaya kepemimpinan seperti *otokratik*, *paternalistic*, *laissez faire*, demokratik dan karismatik.
2. Gaya kepemimpinan yang ditentukan oleh tingkat kedewasaan.

[13]Zainal Arifin Thoha, *Runtuhnya Singgasana Kiai NU*, (Yogyakarta: Kutub, 2003), 23
[14] P. Sondang Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2005), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan serta mengembangkan nilai-nilai yang di dapatkan melalui kegiatan.

Mengarahkan dan memberikan inturksi dalam kepemimpinan serta memberikan evaluasi yang dilakukan dengan terjun secara langsung di lapangan menjadikan kinerja para santri dan ustadz yang membimbingya mendapatkan pengalaman yang baru.

Salah satu konsep kepemiminan dalam islam yang disebut *Wilayatu al-Imam*, menurut Al-Mawardi kepemimpinan ini sebagai penganti kenabian dalam memelihara agama dan mengatur kehidupan dunia.[15] Konsep kepemimpinan ini tidak lain merupakan realisasi kongkret gaya kepemimpinan nabi Muhammad SAW yan dilandasi dengan kepemimpinan yang di tanamkan nilai-nilai spiritual, yang otoritas keagamaan dimana imam atau pemimpin menjadi figur.[16]

Dan beliau dalam memberikan arahan kepada seluruh santri agar yang dilakukan menjadikan amalan untuk beribadah tambahan, sebagai mana beliau sampaikan,

كل دقيقة يمشي لله فهي العبادة

Setiap detik berjalan karena Allah merupakan ibadah.

[15] al-Mawardi, *Adab al-Dunyā wa al-Dīn, dalam Suyuti Pulungan, Fiqih Siyasah : Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Cet. IV, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 5
[16] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai* (Malang: Kalimasada Press, 2003), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar segala sesuatu di lakukan merupakan amalan untuk menjadikan ibadah dan menambah nilai spiritual dan mejadikan pondasi serta karakter untuk memiliki sikap religius dalam setiap kegiatan.[17] Pengaruh konsep kepemimpinan islam *wilayatu al-Imam* sebuah kepemimpinan kiai merupakan[18]:

1. Kepemimpinan *Religius Paternalistik* merupakan interaksi antara kiai dengan para santri yang di sandarkan kepada nilai-nilai agama.
2. Kepemimpinan *Paterlistik Otoriter* merupakan pimpinan yang pasif beliau memberikan kesempatan untuk pengurus serta ustadz atau pembimbing berkreasi dengan tidak terlepas arahan dari beliau.[19]
3. Kepemimpinan *Legal Formal* merupakan kepemimpinan ini berfungsi di kelembagaan dalam mendukurng unsur agar lembaga berkembang.
4. Kepemimpinan bercorak alami merupakan kepemimpinan tidak membukan serta melakukan kebijakan hanya di satu tangan dan kebijakan mutlak merupakan dari beliau langsung.[20]

---

[17] Penyampaian ustad Muhammad Ulil Albab dalam pengajian mingguan di masjid serta memperkuat penyampaian kiai dalam tausiyah abis subuh, segala sesuatu yang di lakukan harus menghasilkan nilai spiritual, agar memiliki karakter yang tertanam di diri santri.
[18] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai* ....., 47
[19] Mastuhhu, *Memberdayakan System*....., 80
[20] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai* .....,324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kepemimpinan *Karismatik Tradisional Rasional* merupakan kepemimpinan pada figur sentral yang di anggap memiliki kekuatan supranatural serta memiliki kelilmua dan kepemiminan memiliki struktur dalam kelembagaan dan melakukan secara menejerial.[21]

Dalam melakukan kegiatan semua santri dan ustadz yang membimbing dalam kegiatan tersebut, diberikan kebebasan kepada seluruh pengurus agar semua bisa berkreasi dalam mengembagkan kemampuan diri sendiri, serta memberikan wawasan dalam kegiatan pengajaian yang di lakukan 3 bulan sekali untuk seluruh pengajar yang terdapat dalam setiap lembaga.[22]

Serta mengkontrol dan menkomunikasikan semua kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar dan sesuwai dengan arahan bapak kiai serta melalui arahan beliau secara langsung.

b. Kepemimpinan KH. Muhammad Asrori

Temuan nilai kepemimpinan pada pondok pesantren salaf modern Al-Mubtadi-Ien Ngadiluwih yaitu: KH. Muhammad Asrori merupakan sosok yang memiliki disiplin yang tinggi dan tegas dalam melaksanakan tugas yang di amanahkanya.[23]

---

[21] Ridwan Nasir, *Mencari Tpilogi Format pendidikan Ideal Pondok pesantren di Tengah arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 327

[22] Penyampaikan Kiai untuk meningkatkan kopetensi ustadz serta ustazah pengajar, hasil wawancara dengan ustadz Antoni Akbar Waka bidang kesiswaan di sekolah. Bukti kepemimpinan memberikan pengelajaran, bahwasanya kita semua adalah pembelajar.

[23] Hasil wawancara dengan ustadz sholihin, Kepala Madin Hidayah Mubtadi-ien yang mengatakan KH. Muhammad Asrori , beliau merupakan sosok yang disiplin dalam setiap kegiatan serta menjadikannya sosok yang memiliki karisma yang luar biasa yang menjadikan di sekelilingya terpengaruh dengan wibawa beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau ini memiliki pengaruh yang kuat serta mengarah kepada satu intruksi yang memberikan arahan serta mekasisme menejerial secara kelembagaan, dengan figur sentral yang memiliki kekuatan dalam bidang keilmuan.[24] Kepemimpinan memancarkan tengaruh terhadap di sekitarnya sehingga mereka bersedia (*willing*)[25] untuk memikuti semua intruksi dijalankan dengan intruksi beliau, dan di sekitarnya melakukan dengan arahan serta bimbingannya.

Menurut Hadari Nawawi, yang menyatakan[26] kepemimpinan yang memiliki sifat pribadi serta wibawa yang besar, serta dapat memberikan pengaruh kepada anggotanya yang menjadikan berbeda dari dirinya yang berupa khrisma yang terdapat pada diri seorang pemimpin.

Kepemimpinan beliau memiliki sifat karisma yang besar dan tegas dalam memberikan arahan, serta melaksanakan tugas yang di bebankan kepada beliau serta beliau melakukan dengan penuh karisman semanggat dan bagi yang melihatnya seperti tanpa paksaan.[27] Begitu pula dengan kebijakan yang semua dilakukan di

---

[24] Ridwan Nasir, *Mencari Tpilogi Format*....., 320

[25] M. Karyadi, *Kepemiminan*, (Bandung: karya Nusantara, 1989), 3

[26] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), 28

[27] Sebagaimana ustadz Akhmad Saikhu, M.Pd, mengataan kepemimpinan beliau dalam pelaksanaan yang beliau lakukan kepada kami pengurus, beliau memberikan arahan dan bimbingan serta memandu dengan tegas, disiplin yang belaiu tekankan dalam hal pelangaran tidak ada tolersansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan beliau sesuai dengan itruksi dari beliau mutlak, karena untuk kemaslahatan bersama.

Menurut Imam Al-Ghozali[28] setiap pemimpin harus memiliki kopetensi yang sangat cukup untuk mempengaruhi, mengorganisasi, menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengajak orang lain untuk melaksanakannya.

Beliau sangat bertanggung jawab dalam memberikan intruksi untuk setiap kegiatan yang ada dalam lembaga serta memberikan arahan agar setiap yang di lakukan berdasarkan Lillah, dengan begitu setiap kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih mudah.

al-Ghazali pemimpin yang memiliki wibawa merekalah yang dapat ditaati dan dihormati oleh semua peraturan dengan ikhlas tanpa paksaan yang menjaga kepentingan bersama *li maslahatil 'ammah* (demi kepentingan umum).[29]

Beliau memiliki wibawa yang sangat berpengaruh di pesantren maupun di masyarakat dan menjadikan semua segan kepada beliau dan semua itu di lakukan untuk kemaslakhatan bersama. Serta memiliki sifat kepemimpinan paternalistic30 memberikan kepada seluruh anggota kemampuan untuk

[28] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz II* (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2000), 151
[29] Ibid,. 152
[30] John Aldair, *Menjadi Pemimpin Efektif* (*Terjemah oleh Andre Asparsayogi*), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi dan memberikan perlindungan kepada yang melakukan kegiatan.[31]

Beliau sebagai inovator sumber inovasi bagi seluruh elemen yang terdapat dalam pesantren, serta kemandirian yang mengembangkan karakter, berdasarkan inovasi yang di terima dari belaiu secara langsung dan memiliki prinsip yang tertanam di diri para santri dan pengurus yang ada.[32]

Sebagimana menurut wahjosumidjo dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan dan Motivasi yang menyatakan:[33]

1. sesuatu yang melekat pada seorang pemimpin harus memili sifat, *personality* (kepribadian), *ability* (kemampuan), *caability* (kesanggupan)
2. Kepemimpinan memberikan inovasi kepada seluruh elemen yang terdapat pada seluruh kelembagaan yang terdapat di dalamnya.
3. Kepemimpinan sebagi proses hubungan dan interkasi dengan bawahan dan situai yang sesuai.

Hesey dan Blanchard berpendapat bahwa kepemiminan pada dasarnya merupakan perwujutan dari tiga komponen, yaitu pemimpin, bawahan serta situai di mana proses kepemimpinan

[31] Menurut ustadz Ahmad Saikhu. M.Pd, beliau memiliki pengaruh serta kehadiran membawa perubahan dari sikap serta kepribadian lebih baik dan semua itu di tunjukan untuk memberikan uswatun khasanah yang lebih baik lagi. 21 april 2019

[32] Sebagai benti pembelajaran bagi pengurus dalam berinterkasi dengan santri serta bertanggung jawab untuk melakukan inovasi dan arahan yang beliau sampaikan waktu tausiyah di masjid, hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Agus, di pesantren 29 April 2019

[33] Wahjosumidjo, *Kepemimpinn dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujud.[34] Sebagai mana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 90

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Pola yang beliau lakukan dengan berusaha memberikan pengaruh dari orang di sekitar, dengan untuk meningkatakn produktivitas kerja serta kemampuan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang ada, dengan melakukan pemibinaan disiplin, pemberian motivasi, serta penghargaan.

2. Analisis Eco-Pesantren.

Bedasarkan data yang di paparkan di atas, di temukan bahwa dalam setiap pesantren, memiliki ciri khas masing masing dan suasana yang berbeda antara 2 objek penelitian yaitu: Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Ngadiluwih.

[34] P. Hesey dan K. Blanchard, *Menejemen Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Eco pesantren pada PPM al-Amanah.

KH. Nurcholis Misbah berupa penanaman nilai jiwa kesadaran dalam memperhatikan lingkungan sekitar, serta memberikan ilmu pengathuan berupa edukasi yang di dapat dari lingkungan. Dalam merelevansikan nilai-nilai lingkungkan dengan menanamkan moral dan etika agar memberikan orientasi kepada santri maupun pengurus serta ustadz dan ustazah yang membimbing yang.[35]

Sebagai Setyono mengemukanan bahwasanya manusia saling berhubugan erat dengan sekitarnya yaitu berhubungan dengan *Habluminallah* (hubungan manusia dengan tuhanya), *Habluminannas* (Hubungan manusia dengan manusia) dan *Habluminal alam* (Hubungan manusia dengan lingkungan).[36]

Sinergi antara nilai-nilai yang di ajarkan menjadi singkronisasi dari penyatuan nilai islam dengan nilai pesantren, sebagaimana dengan pesantren yang ramah terhadap lingkungan, serta mengedepankan nilai lingkungan dalam pembelajaran. Memberikan peningkatan kesadaran melaui SDM yang terdapat dalam lembaga menjadi terintergrasi.[37]

---

[35] Penerapan yang beliau ajarkan kepada pengurus untuk menjadikan lingkungan pesantren memberikan kesan yang khas kepada wali santri yang masuk maupun orang yang mengunjungi pondok, terlihat dari kebersihan area dan penataan gedung yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Zahuda, S.Pd.I, di pesantren 21 April 2019

[36] P. Setyono, *Cakrawala Memahami Lingkungan*, (Solo: UNS Press), 62

[37] Arahan yang di berikan melalui sikap serta kegiatan yang memberikan nilai pembelajaran dengan cara di berikan tanggung jawab terhadap kebersihan menjadikan para santri dan serta pengurus memiliki kepekaan terhadap lingkungan, seperti yang di sampaikan oleh bapak waktu tausiyahnya, ada satu orang yang memberikan arahan terhadap lingkungan itu menjadikan dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberjaran tidak hanya di dapat melalui media formal, sebagiaman kata KH. Nurcholis Misbah dalam mengambil pembelajaran dari mana saja serta apa saja,[38] serta menumbuhkan edukasi dalam diri untuk memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.[39] Agar memberikan kesadaran terhadap santri tentang lingkungan hidup dan pengalaman ajaran agama islam tentang lingkungan hidup dalam kegiatan tersebut.

Penanaman sikap untuk menjaga serta melestaikan lingkungan,dan menjadikan ngenerasi yang membuat perubahan serta menjadikan bertanggung jawab, bukan bertanggung jawab saja tetapi berani mengambil tanggung jawab ini yang membedakan dalam prilaku seseorang.[40]

Menurut Suharto[41] menyatakan upaya melestarikan lingkungan memiliki fungsi agar terjadi keseimbangan antara lingkungan dengan pola hidup yang ada dalam pesantren, serta memberikan nuansa nilai keislaman dan bentuk *indigenius cuture* (budaya asli) pesantren memiliki ciri khas, serta menjadi *agen of*

---

memiliki kemampuan kepemimpinan di kemudian kelak khususnya terhadap lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan ustadz Fajar Agustan, di pesantren 22 April 2019

[38] Sebagaimana kata beliau yang tertulis dibukunya, sekolah memang penting, tapi jarang orang hebat, jika mengandalakn pelajaran dalam kelas, orang hebat adalah orang yang mampu mengunakan setiap detik waktunya untuk belajar, dan menjadikan siapa saja dana apa saja menjadi guru besanrnya. Nurcholis Misbah, *Kata Jiwa jiwa Kata*, (Sidoarjo: al-Amanah Press, 2019), 45

[39] Siswanto, 2008, "*Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*", Jurnal Karsa, Vol. XIV No. 2, hal 82-90.

[40] Hasil tausiyah beliau waktu habis subuh di taman samping masjid serta di perkuat oleh ustadz Muhammad Fery yang menguatkan bapak itu menegaskan agar setiap dari kita mengambil peran seperti kata beliau jadilah actor, jadilah penbeda, jadilah perubahan, niscaya kalian menjadi orang yang berkualitas tanggl 21 april 2019

[41] Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

change (agen perubahan) terhada lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Memberikan skil ketrampilan[42] dan menurut tohara kemampuan melihat sekeliling khususnya dalam lingkungan alam yang telah di dapatkan melalui media yang ada di sekitar.[43]

Menumbuhkan sikap keteladanan terhadap kepedulian lingkungan dengan cara menanamkan nilai-nilai islam serta memberikan permasalahan terhadap lingkungan agar para santri dan pengurus bisa lebih peka untuk menangani permasalahan lingkungan, dan memelihara lingkungan agar tetap seimbang.

Islam mengajarkan kepada kita untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengajak kepada manusia untuk berdampingan selaras dengan alam. Islam mengajarkan kepada manusia agar tidak merukan lingkungan.[44] Dapat di pahami kita sebagai santri dilarang keras untuk melakukan kerusakan lingkungan serta wajib untuk menjaganya.[45]

Mengadakan kegiatan tadabur alam seperti menanam pohon, serta berperan aktif dalam aksi lingkungan hidup, demi membangun kesadaran santri dan warga, serta meningkatkan

---

[42] Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren* (Jakarta: Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2008), 65
[43] T Rohadi, *Budaya Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011), 88
[44] Ali Muhtarom, *Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 2008), 20
[45] Pengarahan dalam memberikan nilai keislaman dalam lingkup pesantren yang beliau arahkan khusunya untuk memberikan kesdaran dan tanggung jawab kepada dirinya serta menjadikan semua yang dilakukan menjadi karakter yang tertanam pada diri santri dengan di arahkan, memberikan pembelajaran dari sekitar untuk meningkatkan kepekaan santri terhadap lingkungan, Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Ulil Albab, S.Pd.I di pesantren 22 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana dan prasarana pondok pesantren sebagai pendidikan lingkungan hidup.[46]

b. Eco pesantren pada PPSM Banin dan Banat Al-Mubtadi-Ien

Temuan mewujudkan eco pesantren pada pondok pesantren salaf modern Al-Mubtadi-Ien yang berupaya mewujudakan oleh KH. Muhammad Asrori.

Menurut Halid yang menyatakan : mengingat ajaran agama islam bahwa kedudukan manusia dengan setara dengan alam semesta maka setidaknya manusia harus menghormati sesama makluk (*Habluminal alam*) dengan demikian manusia tidak bisa mengeksploitasi sumber daya alam dengan seenaknya.[47] Karena sekecil apapun kebaikan dan kesalahan yang dilakukan sesama niscaya akan di perhitungkan dikemudian hari.

Dalam menjalakan upaya memberikan nilai kesadaran dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan.[48] Memberikan wawasan yang baru terhadap lingkungan bahwasanya setiap pendidikan bisa di dapatkan melalui edukasi lingkungan.[49]

---

[46] Singkronisasi dalam kegiatan lingkungan bentuk upaya belaiau dalam meberikan atau menyalurkan nilai-nilai islam dalam kegiatan, yang mana konsep ajaran islam tidak terlepas dengan lingkungan khusunya alam, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Setyono dalam bukunya manusia berhubungan erat dengan tuhan, lingkungan, maupun alam. P. Setyono, *Cakrawala Memahami Lingkungan*, (Solo: UNS Press), 63

[47] I. Halid Sunarto, *Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Lingkungan Hidup*, Jurnal Ekosains, Vol 6

[48] Hasil dari ustadz Muhammad Zulfikar, M.Pd.I Kepala MA Hikmatul Al-Mubtadi Ien, menegaskan menanamkan kepada para santri serta para siswa untuk sadar terhadap kebersihan yang terhadap di lingkunganya untuk menanamkan nilai kesadaran.

[49] Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren, Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Jurnal, 2008) 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka menerapkan nilai-nilai ajaran terhadap pembentukan kesadaran lingkungan, di pondok pesantren telah melakukan upaya dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam pada saat pengajian, belajar, maupun arahan secara langsung.[50]

Menerapkan kepekaan terhadap pelestarian lingkungan dengan memberikan contoh serta menanamkan karakter kepedulian dalam lingkungan serta aspek spiritual terdapat dalam cara memberikah diri sendiri.

Menumbuhkan ketrampilan dalam menata tanaman untuk menciptakan lingkungan yang asri serta menjadikan soft skill yang tumbuh secara tidak langsung.[51] Meningkatkan kemamuan kepekaan yang mana harus di selesaikan. Karena interaksi manusia dengan lingkungan dan alam memiliki manfaat untuk menciptakan kemudahan memodifikasi lingkungan dengan buatan manusia (*man made*) atau dengan lingkungan binaan, seperti di pesantren semua di desain untuk mengikuti arahan dan aturang yan telah ada.

Menurut Rahmad Muluana pendidikan lingkungan hidup berupaya mengubah prilaku dan sikap yang di lakukan oleh elemen

[50] Beliau dalam arahan memberikan wawasan tengtang menjaga lingkungan serta melestarikan lingkungan agar menjadikan apa yang di lihat serta di dengar menjadi nilai yang memberikan ilmu yang baru pada santri, dengan begitu mereka memiliki pengetahuan yang baru serta bisa menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan itu penting. Hasil wawancara dengan ustadz Agus di pesantren, 29 April 2019

[51] Menurut Ustadz Sholihin yang mengemukaan untuk setiap kegiatan yang di dapatkan agar bisa menambahkan kemampuan diri dan skil bertujuan untuk memberikan edukasi dari lingkungan yang dapat memberikan nilai kepada yang melakukanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di sekitar pesantren maupun masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketramilan, dan kesadaran tentang nilai-nilai kesadaran terhadap lingkungan.[52]

Temuan mewujudkan eco pesantren pada pondok pesantren salaf modern Al-Mubtadi-Ien Ngadiluih yang berupaya mewujudakan oleh KH. Muhammad Asrori berupa nilai tanggung jawab[53] dalam hal kebersihan serta melestarikan lingkungan agar menjadi karakter di area pesantren. Menurut munir bahwasanya cara memberikan rasa tanggung jawab dengan masalah yang di berikan bisa di selesaikan apa sebaliknya serta bisa di rasakan oleh sekitarnya khususnya bagi yang melakukanya.[54]

Membentuk kepribadian melalui kegitan yang mengajak untuk peduli dalam lingkungan, karena pesantrem merupakan masyakat yang kecil, serta menanamkan nilai edukasi yang di tanamkan sejak awal yang akan menjadi karakter.

Mencitakan kawasan yang asri serta menjadikan tatanan keindahan dalam setiap penjuru yang ada di area pesantren, dan memberikan kesan lingkungan pesantren itu asri dan peduli lingkungan.

Serta dalam menumbuhkan pesantren yang ramah lingkungan perlu disiapkan komponen yang penting yaitu pendidik, sarana-

---

[52] Rahmad Mulyana, *Penanaman Etika Lingkungan dan Budaya Lingkungan*, (Jurnal Tabularasa, 2009), 10
[53] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 89
[54] Abdullah Munir, *Pendidikan Karekter*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana, penelolaan. Pendidikan yang dipilih adalah materi tengtang lingkungan yang di padukan dengan materi keislaman yang di bungkus melalui kegitan yang pesantren yang menanam nilai tersebut.[55]

Pembenahan jalan yang terdapat di daerah pesantren dan lingkungan masyarakat bekerjasama dengan pemerintah, yang dilakukan oleh kiai terjadi kesingkonan antara pemerintah dengan pengolangan lingkungan yang ramah terhadap masyarakat.[56]

Menjadikan kepada generasi muda untuk membentuk karakter tentang kepedulian terhadap lingkungan dan serta menumbuhkan nilai agama yang bisa di implementasikan melalui lingkungan, menjadikan pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan.[57]

Sebagimana program eco pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup dipondok pesantren ternyata menarik perhatian ulam dan ilmuan serta secara nasional program ini di

[55] Kegiatan yang menumbuhkan penghijauhan lahan, dengan kegiatan tersebut semoga bisa menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan yang asri serta menjadikan pondasi di diri santri untuk menumbuhkan kecintaan lingkungan menjadi lebih ramah dengan adanya penanaman pohon yang ada dalam linkungan pesantren. Hasil wawancara dengan ustadz Ahnaf Nasrullah di pesantren, 21 April 2019.

[56] Di sekitar pondok dan di masyarakat sekitar terdapat jalan yang dulunya belum layak semenjak beliau ada di pembenahan jalan mulai di lakukan untuk memudahkan masyarakat dengan pemernitah meninjau tempat secara langsung. Hasil wawancara dengan ustadz Akhmad Saikhu, M.Pd di pesantren 21 April 2019

[57] Hasil wawancara dengan ustadz sholihin, kepedulian terhadap lingkungan yang beliau abi contohkan dalam semua kegiatan yang menumbukan nilai edukasi pembelajaran di lingkungan secara langsung dan bisa mengena ke karakter santri yang melihatnya serta mengamalkan dari apa yang di lihat secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luncurkan Kementrian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementrian Agama yang memiliki beberapa tujuan yaitu:[58]

1. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran agama Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam prilaku yang ramah lingkungan.
2. Penerapan ajaran Islam dalam kegiatan sehari hari.
3. Sosialisasi materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren.
4. Mewujudkan kawasan yang terbaik, bersih, dan sehat.
5. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami, berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah.
6. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai baik nilai ekonomi, sosial dan ekologi.
7. Menjadikan pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkunagn bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

[58] Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren*, (Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2008), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Lintas Kasus

1. Persamaan dan Perbedaan Kepemimpinan Kiai dalam mewujudkan Eco Pesantren PPM al-Amanah Krian Sidoarjo dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih Kediri.

Berdasarkan analisi dan diskusi temuan lintas kasus di sesuaikan dengan fokus penelitian ini maka, di bangun kesamaan dan perbedaan dari kepemiminan serta upaca dalam mewujudkan Eco-Pesantren di setiap pesantren yang di teliti yaitu:

a. Kesamaan Kepemimpinan Dalam Menenglola Lembaga.

Kepemiminan PPM al-Amanah Krian dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien kecenderungan memiliki kesamaan kepemiminan yang sama yakni tipe kepemimpinan karismatik yang di lakukan oleh kiai. Terjadi penerapan nilai dalam kepemimpinan pada pesantren masing-masing yang di lakukan oleh kiai dalam kepemiminanya.

Sebagai mana max webar mengatakan tipe kepemiminan ada 4, dalam setiap pemimpin pasti memiliki kriteria yang mempengaruhi dalam menjalankan kepemimpinanya dan menjadi pengerak dari setiap geraknya.[59] Sedangkan menurut mitah sering kali pemimpin memiliki kemampuan memimpin atau (*leadership style*) dalam bukunya miftah mengungkapkan tipe kepemimpinn

[59] Weber, Max.*Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme,* Terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan norma prilaku yang di gunakan oleh seseorang untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain.[60]

Kecenderungan yang sama oleh peneliti pada hasil peneitian nilai-nilai kepemimpinan Kiai PPM al-Amanah dan Kiai PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien memiliki tanggung jawab yang di miliki oleh kiai dalam menjalankan dengan semaksimal mungkin. Dengan kepemimpinan berhasil memberikan dapak pada sekitarnya untuk berbuat dan bertidak yang sesuai dengan keinginan Kiai yang di intruksikan melalui ustadz dan ustazah yang ada.

1. Kiai mempunyai wewenang dalam memberikan intruksi dan arahan yang terdapat dalam lembaga, dan memberikan koordinasi yang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh lembaga serta memberikan evaluasi dari segala kegiatan.
2. Kemampuan dalam memberikan nilai pendidikan serta wawasan yang baru bagi seluruh elemen yang terdapat di pesantren serta memberikan wawasan edukasi yang baru dan aktual sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.
3. Kiai memiliki kemampuan komunikasi yang lebih, dan dapat memberikan arahan supaya dari apa yang di sampaikan dapat di implementasikan oleh pengurus, sehingga terlaksana dengan baik dan terarah.

[60] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kiai sebagai motivator yang mana memberikan motivasi dari setiap ucapan beliau yang merubah sikap, prilaku, serta kepriadian untuk menjadi lebih baik dan memiliki mental yang kuat.
5. Kiai sebagi inovator, memberikan ide dan gagasan yang baru serta dalam di laksanakan dengan baik oleh santri, pengurus, maupun oleh ustadz dan ustazah yang terdapat di dalam pesantren.

b. Perbandingan Kepemimpinan Dalam Lembaga.

Dari paparan diatas dapat di ketahui bahwasanya setiap kepemimpinan kiai memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Dari PPM al-Amanah dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien memiliki ciri yang berbeda dalam paparan sebagia berikut:

1. Mengenai pangilan Kiai di PPM al-Amanah sering disebut dengan pangilan akrab bapak, sedangkan di PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien sering disebut dengan abi.
2. Kepemimpinan kiai PPM al-Amanah dalam memecahkan masalah belaiu mengajak untuk melakukan musyawarah dan mencari solusi dengan cara demokrasi. Sebagaimana islam mengajarkan setiap penyelesaian masalah dengan cara musaywarah. Sedangkan PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien setiap permasalah di serahkan kepada kiai khusunya masalah yang besar dengan tipe kepemimpinan kebapakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepemimpinn *patenarlistrik otoriter* dalam pelaksanaan di PPSM Banin dan Banat Al-Mubatdi-Ien sebagai pelaksanaan yang di berikan belaiu untk memutuskan segala sesuatu dengan kewenangan kiai secara mutlak.
4. Wibawa yang di miliki kiai PPM al-Amanah membuat beliau memiliki sifat santun, ramah, dan lembut dalam menyikapi segala permasalahan yang ada dalam persantren maupun lembaga. Sedangkan wibawa yang di miliki kiai PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien sering memiliki siat tegas dan disiplin dalam melakukan perintah.
5. *Passion* (kemampuan kuat) kepemimpinan kiai sangatlah besar di PPSM Banin dan Banat Al-Mubtadi-Ien dalam menjalankan kepemiminan yang dilakukan dengan tegas dan disiplin, sedangkan di PPM al-Amanah kiai memiliki ketabahan serta kesabaran dalam menyikapi suatu permasalahan.

c. Persamaan eco pesantren.

Dalam upaca mewujudkan eco pesantren di PPM al-Amanah dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien beberapa memiliki kesamaan yang di lakukan kiai untuk menerapkan eco pesatren yang berupa memunculkan nilai kesadaraan,[61] pemberian nilai-nilai yang terdapat pada eco pesantren yaitu:

[61] Hasil wawancara dengan bapak KH. Nurcholis Misbah yang mengatakan munumbuhkan rasa kesadaran melalui prilaku yang di berikan oleh pengurus serta ustadz dan ustadzah agar dari perbuatan bisa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Melestarikan alam dengan kesadaran diri yang didasarkan pada santri dalam menjaga serta melestarikan alam, dan implementasi dalam pembinaan dengan di membentuk aturan normtif di pesantren masing-masing mengadapi persoaal lingkungan.[62]
2. Memberikan tanggung jawab, dalam pelaksanaan kegiatan kepada seluruh santridalam melaksankan piket, serta memiliki edukasi dalam menjalankan tugas yang di berikan, dan memiliki pastisipasi untuk menciptakan suasana lingkungan yang lebih baik lagi.[63]
3. Penerapan yang di wujudkan dalam lingkungan yang berupa eco lingkungan pesantren memiliki beberapa karakteristik yang dimiliki yaitu:
   a. Mewujudkan ramah dalam lingkungan, dan membuat suasan menjadi asri,[64] sebagai representasi intelektual untuk memberikan tanggung jawab kehiduan melalui pengingkatan pola pengembangan unit kesehatan lingkunan dalam pesantren.
   b. Memunculkan intelektual yang islami[65] yang berorientasi dalam memberdayakan lingungan yang di daasari oleh nilai spiritual serta memiliki wawasan lingkungan.

[62] Johny Purba, *Pengelolaan Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 13
[63] Otto Soemartowo, *Ekologi Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 1996), 51
[64] Ahmad Magfur, *Pesantren dan Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta: LKiS, 2004), 76
[65] A. Mudhofir, *Konvervasi Lingkungan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010) 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menjadikan pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran (cenran of excellence) yang menampilkan wawasan lingkungan dan masyarakat sekitar.
d. Mewujudkan wawasan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat.
e. Memberikan aktivitas yang mempunyai nilai edukasi yang menjadikan pembelajaran dalam setiap kegiatan yang dilakukanya.
f. Mentranformasinkan norma-norma agama dalam kegiatan kepedulian lingkungan serta memberikan interaksi secara langsung dalam proses pendidikan.

d. Pebedaan eco pesantren.

Dari paparan diatas dapat di ketahui bahwasanya setiap kepemimpinan kiai memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Dari PPM al-Amanah dan PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-Ien memiliki ciri yang berbeda dalam paparan sebagia berikut:

1. PPM al-Amanah memiliki kesadaran interinsik yang mengajarkan nilai islam didalam semua kegiatan dalam lingkungan. Serta pememilharaan dengan nilai tujuan al-*maqasid al-syari'ah*, yaitu memelihara jiwa, keturunan, akal, dan agama.
2. Implementasi dari penerapan di setiap pesantren berbeda seperti di PPM al-Amanah dengan kegiatan rutinan yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adakan setiap tahun, sedangkan di PPSM Banin dan Banat Al-Mubtadi-Ien tidak mesti.

3. Mengintregasikan kegiatan kepedulian lingkungan dengan masyarakat sekitar di PPM al-Amanah, di PPSM Banin dan Banat Al-Mubtadi-Ien masih belum terwujudnya kegitan nya mengajak masyarakat dalam menyatukan kegitan tersebut.
4. Memberikan koordinasi yang relevansi antara norma yang ada dalam PPM al-Amanah yang murni di lakukan dengan dana dari pesantren, di PPSM masih mendapatkan bantuan dana dari pemerinta untuk melakukanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis diatas, sesuai rumusan permasalahan dari paparan data pembahasan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesanten Modern al-Amanah Krian Sidoarjo dan Pondok Pesantren Salaf Modern Banat Banin Al-Mubtdi-Ien Badal Ngadiluwih Kediri dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kepemimpinan Kiai di Pesantren Memiliki Tipe Karakteritik yaitu:.
   a. Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Modern al-Amanah Krian. Sidoarjo memiliki tipe kerakteritik karismatik dalam pelaksanaanya, dan memberikan arahan dan motivasi serta memberikan edukasi. Dalam mengambil kebijakan bersifat demokrasi (dengan bermusyawarah kepada seluruh ustadz. Serta sebagai *formal leader* yang bersumber pada kedudukan, serta menjadi *real leader* dengan kualitas pribadinya
   b. Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih Kediri memiliki karakteristik kepemimpinan karismatik dalam pelaksanaanya memberikan gagasan yang inovatif. Kepemimpinan kebapakan dalam menbimbing, serta dalam mengambil kebijakan diserahkan kepada kiai dalam mengambil keputusan dari permasalahan serta keputusan yang kiai sampaikan mutlak tidak boleh di bantah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepemimpinan Kiai Dalam Mewujudkan Eco-Pesantren meliputi:
   a. Proses kegiatan, dalam melakukan proses kegitan kedua pondok pesantren ini mengadakan kegiatan yang berorientasi dengan lingkungan, dengan memperbanyak taman-taman kecil di pondok pesnatren serta melakukan penghijauan di sekitar jalan yang menjadikan suasana pesantren memiliki lingkungan yang asri dengan memperbanyak tanaman di sekitar pesantren, serta memberikan nilai edukasi kepada yang melihat dan menjadikan kegiatan tahunan seperti kegiatan *Go Green*, menambah di setiap tempat gantungan sapu di area pesntren, mendaur ulang sampah yang telah dibakar menjadi pupuk untuk tanaman, dan menambah tempat sampah yang bisa langsung untuk membakar sampah di tempat.
   b. Menjaga dan melestarikan lingkungan pesantren, serta memberikan nilai tarnsformasi ekologi yang di padukan melalui kegiatan pesantren seperti *Go Green*, dan memeberikan pemahaman kepada peserta didik supaya memiliki ketrampilan dalam memberikan bercocok taman yang di padukan dengan norma agama dalam lingkungan.
   c. Membangun sarana dan prasanara, dalam penataan untuk menjadikan lingkungan asri dengan memperbayak membangun ruangan seperti rumah yang terbuat dari kayu, dan gubuk yang terbuat dari bambu di lini tempat, dengan demikian menjadian lingkungan pesantren yang berbeda dengan pesantren yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Persamaan dan perbedaan dari kedua pesantren

   a. Kedua pesntren memiliki tipe kepemimpinan kesamaan yaitu:

      1. Dalam segi kepemimpinan memiliki tipe karismatik dalam pelaksanaanya.
      2. Sebagai evaluator dalam setiap kegiatan di pesantren.
      3. Sebagai inovator dalam memeberikan gagasan yang baru kepada peningkatan pesantren.
      4. Memiliki komunikasi dan dapat memberikan arahan agar dapat di implementasikan.
      5. Sebagai motivator dalam setiap penyampaian kepada santri.
      6. Memberikan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
      7. Memberikan tanggung jawab serta nilai edukasi dari pelaksaanya agar tercipta suasanya yang bersifat ramah lingkungan.
      8. Memunculkan intelektual islami yang berorientasi pada lingkungan.
      9. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran khususnya dalam lingkungan.

   b. Selain kesamaan tipe kepemimpinan di setiap pesantren memiliki beberapa perbedaan tipe kepemimpinan yaitu:

      (1) Pondok Pesantren Modern al-Amanah, Kepemimpinan kiai dalam mengambil keputusan dalam permasalahan bersifat demokrasi (dengan bermusyawarah) dengan suluruh ustadz yang ada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Passion dalam kepribadian belaiu bersifat penyasabar dan ramah, dalam mengadakan kegiatan pada setiap tahunnya seperti *Go Green* yang di dengan dana yang mandiri, menintregarsikan kegitan berbasis lingkungan dengan masyarakat sekitar seperti menanam tumbuhnan di pingir jalan, dana kegitan di lakukan dengan mandiri yaitu dari pesantren.

(2) Pondok Pesantren Salaf Modern Banin dan Banat Al-Mubtadi-Ien. Kepemimpinn kiai berupa *patenarlistrik otoriter* yang berpusat pada satu keputusan, *Passion* dalam kepribadian belaiu bersifat tegas dan disiplin, kegiatan yang di lakukan belum tentu bisa dengan agenda tahunan dikarenakan dana belum tentu ada, kegitan yang berbasis lingkungan masih di rana pesantren saja, dana untuk kegiatan masih mendapatkan bantuan dari pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Para Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren
   a. Hendak generasi penerus mempertahakan prinsip kepemimpinan yang telah di bangun oleh pendiri pesantren
   b. Hendak mempertahankan nilai-nilai pesantren sebagi dasar kader *leader* selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hendak melakukan inovasi terbaru dan kreatif dalam melakukan perubahan.

2. Peneliti pelanjut yang tertarik dengan pendidikan pesantren, di karenakan penelitin ini mengandung sejumlah keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lanjut terutama tentang jiwa nilai pesantren. Fokus ini belum dilakukan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Taufiq, *Islam dan Masyarakat* (Jakarta: LP3ES, 1987)

Achmadi. Asmoro, *Filsafat Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)

Aldair John, *Menjadi Pemimpin Efektif* (*Terjemah oleh Andre Asparsayogi*)

Aldair. John, *Menjadi Pemimpin Efektif* (*Terjemah oleh Andre Asparsayogi*) (Jakarta: PT Binaman Pressindo, 1994)

al-Ghazali. Imam, *Al-Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Mulu k* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah)

al-Ghazali. Imam, *Al-Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Muluk* (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyah)

al-Ghazali. Imam, *Ihya' Ulumuddin juz II* (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2000)

al-Ghazali. Imam, *Ihya' Ulumuddin juz II* (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2000)

Ali. Atabik, *Kamus Konteporer Arab-Indonesia* (Yogjakarta: multi Karya Grafika, 2003)

Ali. M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998)

Al-Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah*, (Bairut: Dar Al-Fikr, 1980)

Andika. Wahyu, *Program Eco Pesantren, Juranl Asiterkur Islam* (Jakarta: Paramadina, 1992)

Anwar. M. Ahmad, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbansih, 1975)

Arif. Muh, *Ilmu Pesantren* (Jakarta: Graha Media Grasindo , 2002)

Arifin. Imron, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pensatren Tebu Ireng* (Jombang: Kalimasahada Press, 2005)

Bagus. Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005)

Damim, *Visi Menajemen Sekolah Dan Unit Birokrasi Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2007)

Dhofier. Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Stuy Tentang Pandangan Kiai* (Yogjakarta: LP3ES, 1990)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghazali. Imam, Ihya ’*Ulum al-Din*, Juz 3, *bab Damul Jah wa* Riya’(Bandung: Ad-Darul Fikri, 2008)

Gunawan. Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Bumi aksara, 2013)

Hanafi. A, *Pengantar Theologi Islam* (Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1989)

Hasan. M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990)

Herdiansyah. Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Herdiansyah. Herdis, Trisasono Jokopitoyo, and Ahmad Munir, *Environmental Awareness to Realizing Green Islamic Boarding School (Eco-Pesantren) in Indonesia*, IOP Publishing, 2016

Hidayat Ari, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*

Hisyam, Ibnu, *Siroh Nabawiyah* (bandung: Darul Falah, 2010)

http://www.pma-college.sch.id/pages/profil, panca jiwa santrim di akses pada tanggal 04 april 2019 jam 10.00

Journal *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Rihlah Nur Ailia, *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren* (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB*), Vol. 1, No. 2, Juli 2017

Jumardiin, *Eco Pesantren Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan*, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 6, No1 Januari-Juni, 2013

Jurnal Al-Ta’dib, Jumarrddin La Fua, *Eco-Pesantren Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan*, Januari-Juni 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 565

Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, cet. Ke-20 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Karyadi. M., *Kepemimpinan* (Bandung: Karya Nusantara, 1989)

Kementerian Agama, *al-Qur’an al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung: 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren* (Jakarta: Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2008)

Keraf. A Sony, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Tanda Kehidupan* (Yogjakarta: Kanisius, 2014)

Keraf. A. Sonny, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media, 2010)

M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Madjid. Nurcholis, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992)

Magfur Ahmad, *Pesantren dan Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta: LKiS, 2004)

Maghfur Ahmad, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Masa Depan Ekologi Manusia*, Forum Tarbiyah, Vol 8, No 1, 2010

Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Mastuhhu, *Memberdayakan system pendidikan islam* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999)

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarata: INIS, 1994)

Maunah. Binti, *Tradisi Intlektual Santri* (Yogyakarta: TERA, 2009)

Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Milles, and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984)

Misbah. Nurcholis, *Kata Jiwa jiwa Kata*, (Sidoarjo: al-Amanah Press, 2019)

Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosd, 2011)

Muchtarom. Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwa* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996)

Mudjib. Abdul, *Kaidah-kaidah Ilmu Fiqh* (Surabaya: Kalam Mulia, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhtarom. Ali, *"Pembinaan Lingkungan Pesantren"* IAIN Bnten (2 Desember 2014)

MUI, *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Agama Islam* (Jakarta: Depak, UNICEF, 1998)

Mujiono, *Teologi Lingkungan*, Disertasi di Unibersitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2001

Mujiono. Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press , 2002)

Mulyasa. E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaiya, 2013)

Munir. Abdullah, *Pendidikan Karekter*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010)

Nasir. Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Nawai. Muhammad, *Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Pendidikan Biologi dan Saintek (2017) Thesis UNS Surakarta.

Nawawi. Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993)

Nawawi. Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993)

Nazir M, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988)

Patilima. Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)

Peta dokemen pondok, 2010, dapat dari pondok pesantren salaf modern banin banat Al-Mubtad-ien

Pondok pesantren Modern Al- Amanah, 2019,Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Modern al-Amanah, (Pma- Collega- Sch. Id/ berita- 147) Di akses taggal 04 April 2019 pukul 10.00

Prasodjo. Sudjoko, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwanto. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Cet XVI* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)

Rachman. Elieen, *Sukses Jadi Pemimpin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Rivai. Viethzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*

Said. Masu'ud, *Kepemimpinan (Pengembangan Organisasi, team Building dan Perilaku*) (Malang; UIN Press, 2006)

Siagian, Sondang, *filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Siagian. Sondang P, *Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Siswanto, 2008, "*Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*", Jurnal Karsa, Vol. XIV No. 2

Siswanto, *Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*, Karsa, Vol. XIV No. 2, 82-90. 2008.

Soetopo. Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)

Soetopo. Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)

Sudjiono. Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharto. Toto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011)

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Sulthon. M, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laks Bang, PRESSindo, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumidjo. Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)

Surahmad. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1992)

Suwardi Eddy, *Aspek-aspek Kepemimpinan* (Bandung: Penerbit Alumni 1982)

T Rohadi, *Budaya Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011)

Thoha. Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Usman. Muchlis, *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010)

Wahid. Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001)

Wahid. Abdurrahman, *Pesantren sebagai Subkultur, dalam M. Dawam Rahardjo(ed.), Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3ES, 1985)

Walid. M, Napak *Tilas Kepemimpinan KH. Ach. Muzakky Syah* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010)

Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994)

Zarkasyi. Amal Fathullah, *Pondok pesantren sebagai lembaga dan Dakwah*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)

Zarkasyi. K.H. Imam, *Menejemen Pesanntren, engamalam Pondok Modern Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press: 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id